

**PROBLEMATIKA PEKERJA PEREMPUAN
DI HOME INDUSTRI BATIK TULIS SEKAR JAGAD
GEMEKSEKTI KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)**

Oleh :

**ANISA APRI SETIYOWATI
NIM. 1817104006**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT**

FAKULTAS DAKWAH

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

PURWOKERTO

2022



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Apri Setiyowati
NIM : 1817104006
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA PEKERJA PEREMPUAN DI
HOME INDUSTRI BATIK TULIS SEKAR JAGAD
GEMEKSEKTI KEBUMEN**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **Problematika Pekerja Perempuan Di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekerti Kebumen** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Purwokerto, 13 September 2022


an
METERAL
TEMPEL
DFBAKX009808532
Anisa Apri Setiyowati
NIM. 1817104006

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Skripsi_Anisa Apri S-4.docx

ORIGINALITY REPORT

24%	24%	8%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
4	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	<1%
7	123dok.com Internet Source	<1%
8	ilmumanajemensdm.com Internet Source	<1%
9	jurnal.uai.ac.id Internet Source	<1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

**PROBLEMATIKA PEKERJA PEREMPUAN DI HOME INDUSTRI
BATIK TULIS SEKAR JAGAD GEMEKSEKTI KEBUMEN**

Yang disusun oleh **Anisa Apri Setiyowati** NIM. **1817104006** Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 28 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Muridan, M.Ag.

NIP. 19740718 200501 1 006

Sekretaris Sidang/Penguji II

Muh. Hikamudin Suyuti, M.Si.

NIP. -

Penguji Utama,

Dr. Alief Budiyono, M.Pd

NIP. 19790217 200912 1 003

Mengesahkan,

Purwokerto, 10-10-2022

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 13 September 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Pembimbing
Sdr. Anisa Apri Setiyowati
Lamp :

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Anisa Apri Setiyowati
NIM : 1817104006
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA PEKERJA PEREMPUAN DI HOME
INDUSTRI BATIK TULIS SEKAR JAGAD
GEMEKSEKTI KEBUMEN**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 September 2022

Pembimbing



Muridan, M.A.

NIP. 19740718 200501 1 006

MOTTO

قُلْ يُعِبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya: Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi

Maha Penyayang.

(Q.s Az-Zumar : 53)

“You never know how strong you are until being strong is the only choice you have”.

-UNKNOWN

“Aku tidak sebaik yang engkau ucapkan. Tetapi aku juga tidak seburuk apa yang terlintas di hatimu”

-Ali bin Abi Thalib

**PROBLEMATIKA PEKERJA PEREMPUAN
DI HOME INDUSTRI BATIK TULIS SEKAR JAGAD
GEMEKSEKTI KEBUMEN**

ANISA APRI SETIYOWATI

NIM. 1817104006

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Di era globalisasi saat ini, dimana sudah tidak ada lagi ruang dengan batas-batas tertentu banyak ditemukan perempuan yang bekerja di luar rumah mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerja perempuan ini tentu memiliki alasan mengapa akhirnya memutuskan untuk bekerja, alasan wanita bekerja di luar rumah diantaranya karena membantu perekonomian keluarga, sebagai bentuk *me time*, atau bisa juga untuk mencapai cita-cita serta menciptakan karya.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui problem-problem apa saja yang dihadapi oleh pekerja perempuan di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad di Desa Gemeksekti Kecamatan Kebumen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh Miles and Huberman yang memiliki tiga tahapan analisis yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pekerja perempuan di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen memiliki sejumlah problem atau masalah problem tersebut yakni sistem jam kerja yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yakni Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 pasal 77 ayat (1) dan (2). Sistem kerja yang digunakan merupakan budaya *patron-clien* atau abdi raja (majikan dengan pekerja/buruh) yang sudah berlaku dari jaman dahulu dan tidak diperbaharui. Sistem pengupahan yang tidak sesuai dengan UMR wilayah kabupaten/kota sehingga penghasilan yang didapat tidak mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Masih kurangnya kesadaran terhadap jaminan sosial tenaga kerja baik dari pemilik maupun pekerja sehingga jaminan diberikan hanya diberikan berupa upah yang naik setiap tahunnya.

Kata kunci : Pekerja, Perempuan, Home Industri

**FEMALE WORKER PROBLEMS
AT THE HOME OF THE BATIK INDUSTRY WRITE SEKAR JAGAD
GEMEKSEKTI KEBUMEN**

ANISA APRI SETIYOWATI
NIM. 1817104006

**Islamic Community Development Study Program
Department of Counseling and Community Development, Faculty of Da'wah
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

In the current era of globalization, where there is no longer space with certain boundaries, it is found that many women who work outside the home earn income to meet their daily needs. These female workers certainly have reasons why they finally decided to work, the reasons women work outside the home include helping the family economy, as a form of me time, or it could be to achieve goals and create works.

The focus of this research is to find out what problems are faced by women workers in the Home Industry of Batik Tulis Sekar Jagad in Gemeksekti Village, Kebumen District. The type of research used in this research is field research with a qualitative approach. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. This study uses the analytical model proposed by Miles and Huberman which has three stages of analysis, namely data reduction, data display, and conclusion drawing/verification.

The results of this study indicate that female workers in the Home Batik Industry Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen have a number of problems or problems, namely the working hours system that is not in accordance with the applicable laws and regulations, namely the Manpower Act No. 13 of 2003 article 77 paragraph (1) and (2). The work system used is a patron-client or royal servant culture (employer and worker/laborer) that has been in effect since ancient times and has not been renewed. Wage system that is not in accordance with the minimum wage for the regency/city area so that the income earned is not sufficient for the living needs of the family. There is still a lack of awareness of social security for workers from both owners and workers so that guarantees are only given in the form of wages that increase every year.

Keywords: Workers, Women, Home Industry

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan pertolongan, perlindungan serta petunjuk-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Karya ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Margono (Alm) dan Ibu Sunarsih yang telah banyak memberikan dukungan moral, material maupun spiritual, selalu mendoakan saya untuk menyelesaikan skripsi ini yang tak mungkin penulis bisa balas kebaikan kalian.

Kakak saya tersayang Astuti Marginingsih, terimakasih atas segala dukungan materil maupun spiritual, juga yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam pengerjaan skripsi ini.

Segenap keluarga pemilik Kos Putri Bunda Arin. Bunda, Mba Arin, dan Bapak Kos yang selama ini telah banyak memberikan bantuan tempat tinggal selama di purwokerto, materil, maupun spiritual. Dan juga dukungannya, terimakasih semuanya. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad SAW yang semoga kita mendapat syafa'at di yaumul kiyamah.

Skripsi yang berjudul “**PROBLEMATIKA PEKERJA PEREMPUAN DI HOME INDUSTRI BATIK TULIS SEKAR JAGAD GEMEKSEKTI KENUMEN**” merupakan karya ilmiah yang saya buat untuk memenuhi kewajiban saya menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa. Oleh karena itu, dalam pengerjaannya tidak lain mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Imam Alfi, M.Si., selaku Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Arsam, M.S.I., selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih atas bimbingan, arahan dan masukannya.
6. Muridan, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, arahan, masukan serta motivasinya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Ibu Hikmah selaku Pemilik Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen dan ibu-ibu pengrajin batik. Terimakasih atas kesediaannya dalam hal tempat, waktu maupun ilmunya sangat berarti sekali.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Margono (Alm) dan Ibu Sunarsih yang telah banyak memberikan dukungan moral, material maupun spiritual, selalu mendoakan saya untuk menyelesaikan skripsi ini yang tak mungkin penulis bisa balas kebaikan kalian.
9. Kakak saya tersayang Astuti Marginingsih, terimakasih atas segala dukungan materil maupun spiritual, juga yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Segenap keluarga pemilik Kos Putri Bunda Arin. Bunda, Mba Arin, dan Bapak Kos yang selama ini telah banyak memberikan bantuan tempat tinggal selama di purwokerto, materil, maupun spiritual. Dan jugadukungannya, terimakasih semuanya. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.
11. Teman saya Ega Prastiwi yang selalu memberikan semangat, motivasi dan selalu setia dalam suka maupun duka penulis. Juga terimakasih telah rela dan sabar direpotkan serta mendengarkan keresahan penulis.
12. Sahabat saya Maryam Karimah Husnayain yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doanya. Terimakasih atas kebaikan hati, kedewasaannya dan haha-hihi nya. Terus semangat :)
13. Teman-teman kos timur maupun kos barat Kos Putri Bunda Arin, terutama Kiki Rizkhi Amalia S.Pd yang telah banyak memberikan bantuan, memberikan semangat dan menemani dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan prodi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2018 yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
15. Teman-teman urup project yang telah mendukung dan memberikan semangat. Terimakasih

16. Jeon Jungkook BTS terimakasih atas motivasi, kelucuan dan inspiratifnya. Serta 'The Red Sleeve', 'Speed To You 493 KM', 'Our Beloved Summer', 'Dear M', IN THE SOOP : Friendcation. Gomapseumnida ~ .

17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih atas segala bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Maka, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari pembaca. Serta penulis berharap karya ilmiah ini dapat bermanfaat untuk masa yang akan datang.

Purwokerto, 13 September 2022

Menyatakan



Anisa Apri Setiyowati
NIM. 1817104006

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Problematika	12
1. Pengertian Problematika	12
2. Unsur-Unsur Problematika.....	13
3. Macam-Macam Problematika	14
4. Faktor-Faktor Munculnya Problematika	16
B. Pekerja Perempuan.....	17
1. Pengertian Pekerja Perempuan.....	17

2. Bentuk-Bentuk Problematika Pekerja Perempuan	19
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Bekerja.....	25
4. Motivasi Perempuan Bekerja	25
5. Hak dan Kewajiban Pekerja	27
6. Kedudukan Perempuan Dalam Islam.....	29
C. Home Industry (Industri Rumah Tangga) Batik	30
1. Home Industry.....	30
a. Pengertian Home Industry.....	30
b. Manfaat Home Industry	33
c. Peran dan Fungsi Home Industry	33
d. Landasan Hukum Home Industry	35
e. Jenis-Jenis Home Industry	37
f. Kelebihan dan Kekurangan Home Industry.....	38
2. Batik	39
a. Sejarah Batik di Indonesia	39
b. Pengertian Batik	41
c. Macam-Macam Motif Batik.....	44
d. Alat dan Bahan Membuat	45
e. Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	50
B. Waktu dan Tempat Penelitian	51
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	51
D. Sumber Data.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Analisis Data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Home Industry Batik Tulis Sekar Jagad.....	58
---	----

1. Sejarah Berdiri Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen	58
2. Letak Geografis Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen	59
B. Gambaran Umum Pekerja Perempuan	60
1. Kondisi Ekonomi	61
2. Kondisi Sosial	64
3. Kondisi Budaya	66
C. Problematika Pekerja Perempuan di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad	68
1. Jam Kerja	69
2. Upah	72
3. Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek)	76
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	79
B. SARAN	80
DAFTAR PUSTAKA	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lokasi Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti.....	100
Gambar 2 Wawancara Dengan Ibu Muntofingatun	100
Gambar 3 Wawancara Dengan Ibu Siti Fajriyati	101
Gambar 4 Wawancara Dengan Ibu Kodriyah	101
Gambar 5 Wawancara Dengan Ibu Sulastri	102
Gambar 6 Wawancara Dengan Ibu Mu'minah	102
Gambar 7 Tugu Kampung Batik di Desa Gemeksekti Kebumen	103
Gambar 8 Proses Pewarnaan Kain Batik Tulis	103
Gambar 9 Proses Pemberian Malam Pada Kain Batik.....	104
Gambar 10 Proses Perebusan Kain Batik.....	104
Gambar 11 Proses Pencucian Kain Batik Untuk Menghilangkan Malam	105
Gambar 12 Proses Penjemuran Kain Batik Tulis Setelah Pewarnaan	105
Gambar 13 Proses Akhir Kain Batik.....	106
Gambar 14 Kain Mori	106
Gambar 15 Wajan dan Canting	107
Gambar 16 Lilin/Malam yang Belum Dicairkan	107
Gambar 17 Warna Untuk Mewarnai Kain Batik Tulis	108
Gambar 18 Surat Izin Pendirian Industri	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, dimana sudah tidak ada lagi ruang dengan batas-batas tertentu banyak ditemukan perempuan yang bekerja di luar rumah mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bekerja dapat diartikan setiap tenaga jasmani maupun kemampuan akal yang dikeluarkan manusia dalam kegiatan perekonomian sesuai dengan syariah, yang bertujuan mendapatkan penghasilan dan penghidupan.¹

Pekerja perempuan ini tentu memiliki alasan mengapa akhirnya memutuskan untuk bekerja, alasan wanita bekerja di luar rumah diantaranya karena membantu perekonomian keluarga, sebagai bentuk *me time*, atau bisa juga untuk mencapai cita-cita serta menciptakan karya.² Meskipun, hal ini menjadikan perempuan memiliki peran ganda dalam memposisikan dirinya yakni sebagai ibu rumah tangga yang mengurus suaminya, anaknya dan pekerjaan rumah keluarganya. Namun tentu saja dalam konteks penelitian ini pilihan perempuan bekerja telah disepakati bersama antara suami-istri di dalam keluarga tersebut.

Dukungan suami sangat mempengaruhi istri sebagai seseorang yang memiliki peran ganda, jika istri mendapatkan dukungan dari suami maka istri akan merasa nyaman karena tidak ada perasaan cemburu atau takut tersaingi yang muncul dari sifat suami sehingga dalam melaksanakan tugas rumah tangga memunculkan kerjasama dan saling pengertian. Scazoni menyatakan bahwa perkawinan *dual-career* dapat dikatakan berhasil apabila diantara kedua belah pihak memperlakukan pasangannya sebagai partner yang setara. Tidak hanya berbagi penghasilan, namun juga berbagi peran dalam menyelesaikan tugas rumah tangga.³

¹Lukman Hakim. "Prinsip-prinsip Ekonomi Islam".(Jakarta: Erlangga.2012). hlm. 86.

²Mayangsari, M. D., & Amalia, D."Keseimbangan kerja-kehidupan pada wanita karir." Jurnal Ecopsy. Vol. 5 No. 1. 2018.hlm. 43–50.

³Putrianti, F. C"Kesuksesan Peran Ganda Wanita Karir Ditinjau Dari Dukungan Suami, Optimisme, dan Strategi Coping." 2007.Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Undang-Undang No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan merupakan dasar pegangan perlindungan buruh dalam pasal 67 sampai dengan pasal 101 meliputi perlindungan buruh penyandang cacat, anak, perempuan, waktu kerja, keselamatan dan kesehatan kerja, pengupahan dan kesejahteraan. Tidak kalah pentingnya adalah perlindungan tenaga kerja (selain hak-hak dasar pekerja/buruh) yang menjamin kesempatan yang sama serta perlakuan tanpa diskriminasi. Dalam Pasal 38 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yang mengatakan bahwa: (1) Setiap warga negara, sesuai dengan bakat, kecakapan, kemampuan, berhak atas pekerjaan yang layak; (2) Setiap orang berhak dengan bebas memilih pekerjaan yang disukainya dan berhak pula atas syarat-syarat ketenagakerjaan yang adil; (3) Setiap orang, baik pria maupun wanita yang melakukan pekerjaan yang sama, sebanding, setara, dan serupa, berhak atas upah serta syarat-syarat perjanjian kerja yang sama; (4) Setiap orang, baik pria maupun wanita, dalam melakukan pekerjaan yang sepadan dengan martabat kemanusiaannya berhak atas upah yang adil sesuai dengan prestasinya dan dapat menjamin kelangsungan kehidupan keluarganya.⁴

Dalam agama Islam Allah sangat memuliakan perempuan. Bahkan dalam suatu hadist Nabi disebutkan bahwa perempuan *sholihah* adalah perhiasan dunia. Karena dianggap sebagai ‘perhiasan’ maka sudah seharusnya perempuan dijaga, diperlakukan dengan baik dan dijauhkan dari kerusakan. Bentuk dari perlakuan tersebut yakni dengan memberikan hak yang sama kepada perempuan sebagaimana diperoleh laki-laki selama tidak menyalahi kodrat perempuannya (seperti bekerja). Sebagaimana yang tertuang dalam Al-Quran Q.s An-Nahl : 97 menjelaskan bahwa Allah akan memberikan balasan yang sama sesuai apa yang dikerjakan hambanya baik yang dilakukan perempuan maupun laki-laki, firman Allah tersebut:

⁴Flambonita, Suci. “Perlindungan Hukum Terhadap Hak Pekerja Perempuan Di Bidang Ketenagakerjaan. *Jurnal Simbur Cahaya*”. Vol. 24 No. 1.2017. hlm 4398.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ
بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.s An-Nahl : 97)

Islam telah memberikan hak yang sama bagi perempuan dan laki-laki dalam urusan bekerjanya perempuan di dalam rumah maupun di luar rumah. Apabila di luar rumah baik secara mandiri maupun secara bersamaan dengan lembaga pemerintah atau swasta, selama pekerjaan itu tidak keluar dari kodrat kewanitaan dan dilakukan dalam keadaan yang terhormat, sopan, serta selama bisa menjaga agama, serta dapat menghindari dampak-dampak negatif dari karir yang dijalaninya ataupun lingkungan tempat perempuan bekerja. *Home Industry* adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. *Home* berarti rumah, tempat tinggal sedangkan *industry* adalah kerajinan, usaha produk barang ataupun perusahaan. Sehingga, *home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai usaha kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.⁵

Home Industry Batik Tulis Sekar Jagad di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kecamatan Kebumen merupakan home industri yang bergerak pada bidang kerajinan batik dengan produk utama yakni batik tulis lokal. Di dusun tersebut terkenal dengan sebutan “*Kampoeng Batik*” karena di daerah tersebut terdapat banyak pengrajin batik. Pemilik home industri batik tulis tersebut bernama Hikmah. Awalnya, usaha batik ini merupakan usaha milik ibunya yang dikelola bersama dengan Hikmah di rumahnya sendiri dengan menjual batik dari para pembatik sekitar rumah. Kemudian, semakin lama banyak permintaan dari pembeli kemudian akhirnya memutuskan untuk membuat *show room*.

⁵T.H. Tambunan, Tulus.“*Perekonomian Indonesia*”. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015).

Pada 2007, Hikmah sudah menjalani usahanya sendiri tanpa ibunya dan saat ini ada 10 pekerja perempuan dan 2 pekerja laki-laki. Pengrajin batik mayoritas adalah para perempuan yang sudah menikah atau ibu rumah tangga, dengan rata-rata usia 35-45 tahun. Motif batik yang tercipta merupakan hasil ide-ide sendiri dan kreativitas dari para pembatik. Keseluruhan jenis batik yang diproduksi dan dipasarkan yakni batik tulis, cap, printing/sablon. Hikmah memasarkan produk batik dari para pengrajin batik sekitar rumah dan ke luar daerah bahkan hingga luar negeri. Hikmah memiliki kontak dagang yakni negara Malaysia dan Singapura.⁶

Berbagai keunggulan lain yang menarik pengunjung untuk membeli batik di home industri batik tulis sekar jagad ialah pertama, dari segi bangunan home industri sekar jagad sudah memiliki *show room* yang memadai dengan gaya modern sedangkan toko atau usaha batik yang lain masih dalam bentuk kios kecil atau rumahan. Kedua, bahan baku seperti kain dan pewarna dipilih dari yang berkualitas. Ketiga, desain atau motif yang lebih inovatif dan beraneka macam warna. Sehingga dapat dikatakan home industri batik tulis sekar jagad merupakan usaha batik terbaik di daerah tersebut dan paling populer.

Selain itu, home industri batik tulis sekar jagad memiliki beberapa prestasi maupun penghargaan seperti; juara 2 lomba dekranasda carnival kabupaten kebumen pada tahun 2014, juara terbaik 3 dalam kebumen *business forum* pada tahun 2015, juara 1 IKM award dalam rangka pesona produk kriya dekranasda provinsi jawa tengah pada tahun 2015, penghargaan dari bupati kebumen sebagai usaha kecil terbaik 3 dalam kebumen business forum pada tahun 2015, penghargaan sebagai juara 1 dekranasda IKM award tingkat provinsi jawa tengah pada tahun 2015.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, ternyata dapat ditemukan berbagai problematika atau permasalahan yang dihadapi oleh para pengrajin batik:

⁶Hasil wawancara dengan Ibu Hikmah selaku pemilik Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen pada Jum'at, 24 Desember 2021 pukul 10.40 WIB.

⁷Hasil wawancara dengan Ibu Hikmah selaku pemilik Home Industri melalui media Whatsapp pada Minggu, 8 Februari 2022 pukul 16.31 WIB.

(1) Dari segi sistem jadwal waktu kerja yang tidak jelas dan konsisten sehingga yang terjadi karena pengrajin batik membutuhkan uang mereka terus bekerja tanpa ada hari libur, kecuali ada urusan mendesak mereka dibolehkan izin tidak berangkat; (2) Dari segi pemberian upah yang tidak efisien sehingga terkesan tidak bijak dan semaunya sendiri, yang terjadi para pekerja mendapatkan gaji menurut kemauan mereka mau diambil kapan saja saat dibutuhkan. Jika, gaji/upah diberikan secara terstruktur maka pencatatan keuangan akan jelas dan kemungkinan terjadinya kecurangan akan sangat kecil. Disamping itu, upah yang diberikan juga tidak sesuai dengan standar UMR kabupaten kebumen. Sehingga perlu dibuat suatu kebijakan yang tepat untuk mengurangi kerancauan dalam home industri sehingga terbentuk home industri yang beraturan dan terstruktur. Melihat permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Pekerja Perempuan Di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam memahami maksud dari judul skripsi ini, maka penyusun memberikan penegasan istilah terhadap konsep yang digunakan agar sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Problematika

Problematika atau masalah adalah setiap perkara yang dapat menghambat dan membuat pada posisi yang kurang beruntung. Masalah juga dapat diartikan sebagai kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Problematika dapat diartikan sebagai suatu permasalahan yang menjadi hambatan dalam melaksanakan kegiatan di home industri. Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan.⁸ Prajudi Atmosudirjo juga mengatakan bahwa problematika

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ed. 3 Cet-4. (Jakarta: Balai Pustaka. 2007). hlm. 896

sebagai wujud yang menyimpang dari apa yang telah diharapkan, direncanakan bahkan ditentukan agar sebuah tujuan dapat tercapai.

Dalam pengertian lain Notoadmojo mendefinisikan problematika sebagai wujud dari kesenjangan antara apa yang seharusnya terjadi dengan apa yang sudah terjadi pada suatu hal atau kesenjangan antara kenyataan yang terjadi dengan yang seharusnya terjadi baik itu berupa harapan maupun kenyataan. Sehingga problematika yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu hal yang dapat melahirkan sebuah masalah sehingga dapat menghalangi kinerja pekerja perempuan di home industri batik tulis.

2. Pekerja Perempuan

Pekerja adalah setiap orang yang dapat menghasilkan barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan juga dirinya yang memperoleh berupa gaji/upah sebagai imbalan atas pekerjaan yang dihasilkannya. Sedangkan, dalam Pasal 1 Ayat 3 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 yang menjelaskan Tentang Ketenagakerjaan, mengatakan bahwa pekerja didefinisikan sebagai individu atau sekelompok orang yang bekerja sehingga mendapatkan upah atau imbalan dalam bentuk lain.⁹ Perempuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang atau manusia yang memiliki puki, dapat menstruasi, melahirkan anak atau hamil, serta menyusui.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan, pekerja perempuan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai seorang ibu rumah tangga/istri yang melakukan tugas rumah sebagai istri namun juga melakukan tugas di luar rumah dengan melakukan pekerjaan yang dapat menghasilkan barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya.

3. Home Industry

Industri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kegiatan memproses atau mengolah barang (bahan baku) dengan menggunakan sarana dan peralatan. Industri juga memiliki arti sebagai kerajinan. *Home Industry* atau industri rumah tangga adalah usaha atau kegiatan untuk memproses atau

⁹Gani,Evy Savitri. “*Hak Wanita Dalam Bekerja*”.Jurnal Tahkim IAIN Ambon. Vol. XII No 1.2016.

mengolah suatu barang kebutuhan rumah tangga. Barang-barang yang merupakan kebutuhan rumah tangga merupakan barang yang selalu dicari dan dibutuhkan setiap saat dalam menunjang keberlangsungan hidup dalam rumah tangga.¹⁰ Sehingga yang dimaksud *Home Industry* penelitian ini yakni Home Industry Batik Tulis “Sekar Jagad” Desa Gemeksekti Kebumen.

4. Batik Tulis “Sekar Jagad”

Batik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah corak atau gambar (pada kain) yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu.¹¹ Pada penelitian ini batik yang ada di Desa Gemeksekti Kecamatan Kebumen memiliki motif yang sangat khas serta unik dibandingkan dengan batik daerah lainnya (batik lokal). Hal ini dikarenakan motif yang ada di Home Industri Batik Tulis “Sekar Jagad” berasal dari keterampilan tangan sendiri para pengrajin batik, selain itu di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad dalam pemberian gradasi warna lebih berani dibanding industri rumahan lain. Motif khas batik Kebumen diantaranya motif Sekar Jagad, disebut Sekar Jagad karena motifnya banyak bunga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu bagaimana problematika pekerja perempuan di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad di Desa Gemeksekti Kecamatan Kebumen?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan problem-problem apa saja yang dihadapi pekerja perempuan di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad di Desa Gemeksekti Kecamatan Kebumen.

¹⁰Nurdin Elyas.”*Berwiraswasta Dengan Home Industry*”.(Yogyakarta: Absolut.2006).Cet. Ke -3. hlm. 11.

¹¹ Kamus Bahasa Indonesia.(Jakarta: Pusat Bahasa.2008).hlm 146.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan, penyusun berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wawasan pengetahuan mengenai batik tulis dan perkembangannya di Kebumen pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya.
- 2) Menambah wawasan pengetahuan mengenai kesetaraan gender.
- 3) Menambah pengetahuan pemberdayaan perempuan.
- 4) Menambah wawasan pengetahuan problem pekerja pada perempuan

b. Manfaat Praktis

- 1) Menambah perbendaharaan karya ilmiah bagi Universitas Islam Negeri(UIN) SAIZU Purwokerto.
- 2) Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan telaah terhadap teori-teori yang diperoleh dari penelitian sebelumnya dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, penulis akan kemukakan beberapa hasil teori yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, dalam skripsi Yuyun, yang berjudul “*Implikasi Perempuan Pekerja Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Masyarakat Masamba Kabupaten Luwu Utara*”.¹² Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa seorang pekerja perempuan memiliki tugas dan peran dalam rumah tangga baik peran sebagai istri maupun peran sebagai ibu, sehingga pekerja perempuan akan mempunyai peran ganda. Alasan dari perempuan bekerja adalah keinginan untuk memuaskan ego pribadinya, perempuan merasa egonya terpenuhi jika memiliki pencapaian yang dihargai oleh keluarga dan masyarakat tempat ia berada. Dampak terhadap keharmonisan keluarganya menjadikan interaksi dengan anak kurang intim dan kekhawatiran kelengahan istri menjalankan tugas sebagai ibu rumah tangga. Dari penelitian

¹²Yuyun.” *Implikasi Perempuan Pekerja Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Masyarakat Masamba Kabupaten Luwu Utara*.” Skripsi (Makassar:Universitas Muhammadiyah Makassar,2019)

Yuyun terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan, persamaanya yakni terletak pada objek yang sama yaitu pekerja perempuan. Namun, perbedaanya pada keharmonisan keluarga sedangkan penelitian yang saya lakukan di industri batik.

Kedua, dalam skripsi Elfa Triswida Syahputri dengan judul “*Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Tulungagung*”.¹³ Pada penelitian ini menjelaskan partisipasi tenaga kerja wanita dapat meningkatkan perekonomian nasional melalui pendapatan keluarga. Salah satu penyebab dari meningkatnya partisipasi tenaga kerja wanita di perekonomian nasional adalah tingginya pendidikan perempuan, semakin tinggi pendidikan perempuan menuntut aktualisasi diri yang tinggi yakni dengan bekerja. Partisipasi tenaga kerja perempuan juga dipengaruhi oleh pendapatan dan alokasi waktu. Semakin banyak waktu untuk bekerja maka semakin sedikit waktu luang yang tersedia. Di sisi lain, semakin banyak waktu untuk bekerja maka semakin banyak pendapatan yang diperoleh, dan semakin banyak barang konsumsi yang dapat dibeli. Dalam penelitian yang dilakukan Elfa Triswida Syahputri terdapat persamaan di objek pekerja perempuan dengan maksud meningkatkan perekonomian keluarga. Namun, perbedaanya dengan penelitian saya adalah tidak ada pembahasan perekonomian nasional melainkan pada pembahasan gender.

Ketiga, Puput Faiqoh dengan judul “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad Di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen*”.¹⁴ Penelitian ini menjelaskan kaum perempuan yang di pedesaan pada khususnya masih banyak yang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi pendidikan yang rendah tidak menjadikan mereka menjadi lemah dan bergantung pada orang. Jika memang pendidikan formal tidak dapat ditempuh masih ada pendidikan non formal. Contoh pendidikan non formal salah satunya adalah pemberdayaan. Melalui pemberdayaan akan berlatih dan belajar agar

¹³Syahputri, Elfa Triswida.”*Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Tulungagung*”. Skripsi (IAIN Tulungagung: repo.uinsatu.ac.id, 2019).

¹⁴Faikoh Puput, “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad Di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen*” Skripsi (Unnes Semarang: <http://lib.unnes.ac.id>, 2019).

mereka memiliki keterampilan atau memperdalam keterampilan yang mereka miliki. Selain itu, masalah kemiskinan adalah masalah karena ketidakberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Puput Faiqoh persamaanya terletak pada sama-sama objek pekerja perempuan di home industry batik tulis sekar jagad. Namun, perbedaanya pada membahas objek Dalam penelitian Puput Faiqoh hanya dijelaskan perempuan bekerja hanya untuk terlepas dari kemiskinan. Peneliti juga menemukan beberapa penelitian jurnal yang sudah ada sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan judul dan masalah yang diteliti. Penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian ini.

Keempat, Jurnal Hoiril Sabariman dengan judul “*Perempuan Pekerja (Status Dan Peran Pekerja Perempuan Penjaga Warung Makan Kurnia)*”¹⁵ berpendapat perempuan yang bekerja atau perempuan yang di ranah publik memiliki *bargaining* (posisi tawar) yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan yang hanya di ranah domestik. Sehingga perempuan memiliki kemandirian di bidang perekonomian. Pembagian kerja secara seksual tetap saja melanggengkan dominasi laki-laki terhadap perempuan. Status pekerja perempuan penjaga warung makan menjadikan perempuan memiliki kekuatan untuk tetap eksis di masyarakat maupun tempat kerja. Faktor yang menjadikan pekerja perempuan bekerja sebagai penjaga warung makan karena faktor: (a) persepsi masyarakat, (b) motif ekonomi karena membutuhkan penghasilan, (c) sebagai kebutuhan aktualisasi diri, (d) gengsi. Dalam jurnal penelitian Hoiril Sabariman terdapat persamaan pada objek pekerja perempuan atau perempuan yang bekerja. Namun, perbedaanya pada objek perempuan yang bekerja sebagai penjaga warung sedangkan penelitian yang saya lakukan perempuan yang bekerja di industri batik tulis.

¹⁵Sabariman, Hoiril. “*Perempuan Pekerja (Status Dan Peran Pekerja Perempuan Penjaga Warung Makan Kurnia)*”. Jurnal Analisa Sosiologi. Vol. 8 No 2. 2019. hlm. 162-175.

F. Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini penulis membagi kedalam beberapa bagian atau bab-bab. Adapun skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

Bagian pertama mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bagian kedua berisi landasan teori yang meliputi teori problematika, teori pekerja perempuan, dan teori *home industry* batik.

Bagian ketiga metode penelitian yang membahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bagian keempat merupakan hasil penelitian meliputi gambaran umum industri batik tulis sekar jagad meliputi sejarah berdirinya dan letak geografisnya, gambaran umum pekerja perempuan, gambaran umum home industry batik tulis sekar jagad, serta membahas mengenai problematika yang dihadapi pekerja perempuan yang terdapat di home industry batik tulis sekar jagad gemeksekti kebumen.

Bagian kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problematika

1. Pengertian Problematika

Dewasa ini, era industrial berkembang begitu cepat banyak para perempuan yang akhirnya memilih untuk bekerja di luar rumah atau ranah publik untuk membantu perekonomian keluarga melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang/jasa dan mendapatkan penghasilan. Dalam melakukan tugasnya sebagai pembatik para pekerja mengalami problematika atau permasalahan yang mereka hadapi.

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan.¹⁶ Prajudi Atmosudirjo juga mengatakan bahwa problematika sebagai wujud yang menyimpang dari apa yang telah diharapkan, direncanakan bahkan ditentukan agar sebuah tujuan dapat tercapai.

Dalam pengertian lain Notoadmojo mendefinisikan problematika sebagai wujud dari kesenjangan antara apa yang seharusnya terjadi dengan apa yang sudah terjadi pada suatu hal atau kesenjangan antara kenyataan yang terjadi dengan yang seharusnya terjadi baik itu berupa harapan maupun kenyataan.¹⁷ Sehingga, yang dimaksud dengan problematika adalah segala hal yang dapat melahirkan sebuah masalah sehingga dapat menghalangi kinerja pekerja perempuan. Atau juga bentuk kesenjangan antara harapan dengan kenyataan sehingga menyimpang dari apa yang seharusnya terjadi dengan kenyataan yang terjadi. Dalam artian tidak sesuai dengan norma, perilaku, adat istiadat dan kebiasaan.

¹⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi 3 Cetakan ke-4. (Jakarta: Balai Pustaka. 2007). hlm. 896

¹⁷ Data dari Materi Belajar.co.id "*15 Pengertian Masalah Menurut Para Ahli Dan Jenis-jenis Masalah*". Diakses pada 16 Agustus 2022 pukul 13.07 WIB. <https://materibelajar.co.id/pengertian-masalah/>

2. Unsur-Unsur Problematika

Masalah (*problematic*) merupakan kondisi atau situasi yang dapat menghambat individu atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah di harapkan. Di sisi lain sebenarnya sebuah masalah (*problematic*) dapat menjadi suatu bentuk peluang untuk memperbaiki kelemahan yang ada pada diri. Karena dengan adanya masalah secara tidak langsung memaksa kita untuk berpikir mengenai cara penyelesaian atau memecahkan masalah yang menimpa tersebut, Namun tak bisa di pungkiri, ada sebagian kecil orang karena tertimpa masalah menjadikan dia berbuat buruk atau melakukan hal yang negatif itu dikarekan orang tersebut tidak dapat memecahkan masalah dengan baik.¹⁸

Adapun unsur-unsur masalah dapat dijelaskan dibawah ini:

a. Kriteria Umum

Pada umumnya, terdapat perbedaan nilai setiap masyarakat dengan apa yang terdapat dalam kondisi nyata sebenarnya. Sehingga dalam kriteria umum ini sebagai unsur-unsur masalah tidak bisa digeneralisasi atau disamakan dengan apa yang terjadi di masyarakat yang satu dengan yang lainnya begitupun dengan di dalam masyarakat.

b. Sumber Masalah

Sumber masalah dapat mengacu kepada penyebab masalah itu sendiri. Pada umumnya sumber masalah ini menentukan bentuk penanganan sendiri dan menjadi bentuk penilaian bahwa termasuk dalam masalah sosial atau tidak.

c. Pihak yang Menetapkan Masalah

Masalah tentu tidak bisa dibenarkan oleh individu itu sendiri. Terdapat pihak-pihak lain atau yang berwenang dalam penetapan masalah sosial tersebut. Contoh pihak-pihak tersebut adalah: pemerintah, tokoh masyarakat, maupun organisasi sosial yang punya pengaruh besar.

d. Masalah Nyata atau Laten

¹⁸Data dari Materi Belajar.co.id “15 Pengertian Masalah Menurut Para Ahli Dan Jenis-jenis Masalah”. Diakses pada 16 Agustus 2022 pukul 13.07 WIB. <https://materibelajar.co.id/pengertian-masalah/>

Masalah nyata timbul karena ada tindakan yang melenceng dari norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, dan masyarakat merasa yakin dapat mengatasinya. Sedangkan masalah laten adalah ketika masyarakat tidak berdaya untuk mengatasinya, seperti korupsi.

e. Perhatian Masyarakat

Unsur ini merupakan unsur terpenting karena tidak semua masalah akan menjadi perhatian masyarakat. Sebaliknya, tidak semua perhatian sosial masyarakat merupakan masalah. Misalnya, jatuhnya pengendara sepeda motor akan menarik perhatian masyarakat, tetapi hal itu bukan masalah sosial.¹⁹

3. Macam-Macam Problematika

Menurut Soerjono Soekanto masalah-masalah yang dihadapi masyarakat pada umumnya sama yaitu :

a. Kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai sesuatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup untuk memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

b. Peperangan

Peperangan merupakan masalah yang paling sulit dipecahkan sepanjang sejarah kehidupan manusia. Masalah peperangan berbeda dengan masalah lainnya karena menyangkut beberapa masyarakat sekaligus, sehingga memerlukan kerja sama internasional yang hingga kini belum berkembang dengan baik.

c. Kelaparan

Kelaparan adalah suatu kondisi dimana tubuh masih membutuhkan makanan, kelaparan salah satu bentuk ekstrem dari nafsu makan normal. Istilah ini umumnya digunakan untuk merujuk kepada kondisi kekurangan

¹⁹Data dari artikelsiana Sumber Informasi Generasi Milenial."Unsur-Unsur Masalah Sosial dan Tujuan Masalah Sosial".Diakses pada 16 Agustus 2022 pukul 12.49 WIB. <https://artikelsiana.com/Unsur-unsur-masalah-sosial-tujuan-masalah-sosial/>

gizi yang dialami sekelompok orang dalam jumlah besar untuk jangka waktu yang relatif lama biasanya karena kemiskinan, konflik politik, maupun kekeringan cuaca.

- d. Kejabatan
- e. Disorganisasi Keluarga
- f. Masalah Generasi Muda dalam Masyarakat Modern
- g. Pelanggaran Terhadap Norma-norma Masyarakat
- h. Masalah Kependudukan
- i. Masalah Lingkungan Hidup
- j. Birokrasi²⁰

Menurut Theodore Lowi, masalah dapat dibedakan ke dalam masalah prosedural dan masalah substantif. Masalah prosedural berkaitan dengan bagaimana pemerintah diorganisasikan dan bagaimana pemerintah melakukan tugas-tugasnya. Sedangkan masalah substantif berkaitan dengan akibat-akibat nyata dari kegiatan manusia, seperti menyangkut kebebasan berbicara maupun polusi lingkungan.

Pembedaan kedua, macam-macam problem didasarkan pada asal-usul problem tersebut yakni :

a. Problem Distributif

Problem distributif mencakup sejumlah kecil orang dan dapat ditanggulangi satu persatu. Misalnya, permintaan masyarakat mengenai proyek-proyek pengendalian banjir dan industri-industri untuk konsesi tarif.

b. Problem Regulasi

Problem yang dikategorikan sebagai problem regulasi jika problem tersebut menyangkut peraturan-peraturan yang bertujuan untuk membatasi tindakan-tindakan pihak tertentu.

c. Problem Redistributif.

²⁰Amini Salam, Aisyah."Proses Adaptasi Mahasiswa UMM Dalam Pergaulan Sosial di Kota Malang". Skripsi UMM..2021. <https://eprints.umm.ac.id/41018/3/BAB%202.pdf>

Problem redistributif menyangkut problem-problem yang menghendaki perubahan sumber-sumber antara kelompok-kelompok atau kelas-kelas dalam masyarakat.²¹

4. Faktor-Faktor Munculnya Problematika

Dengan keterlibatan perempuan dalam pembangunan ekonomi, maka perempuan tersebut tidak lepas dari problem atau masalah. Problem yang muncul tersebut tentu tidak datang tanpa alasan, melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Tatty problematika pekerja perempuan ada 2 faktor yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Diri sendiri, menggambarkan mental atau kondisi psikologis perempuan tersebut dalam menghadapi problematika yang ada.
- 2) Tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan dan keterampilan para pekerja perempuan dalam meniti karier.
- 3) Lingkungan keluarga, dukungan dari keluarga sangat penting bagi seorang perempuan karena keluarga yang terbuka, demokratis dan modern lebih cenderung mendukung perempuan bekerja.
- 4) Kesehatan, masalah kesehatan perempuan berbeda dengan laki-laki karena masalah kesehatan perempuan berpengaruh kepada dirinya sendiri juga berpengaruh kepada kondisi janin jika dia sedang hamil.

b. Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan sosial, nilai-nilai sosial yang ada hanya setengah hati memberikan peluang kepada wanita untuk maju, sebagai contoh: pilot selalu identik dengan laki-laki. Perempuan juga dihadapkan dengan adanya pandangan negatif dari sebagian masyarakat terhadap perempuan yang pulang malam.

²¹Data dari dotedu.id “Macam-Macam Masalah Publik”. Diakses pada 18 Agustus 2022 pukul 08.52 WIB. <https://dotedu.id/macam-macam-masalah-publik/>

- 2) Lingkungan kerja, kultur dan budaya membentuk ego laki-laki yang kuat dan kokoh sehingga dunia luar rumah tangga dikukuhkan sebagai milik laki-laki²²

B. Pekerja Perempuan

1. Pengertian Pekerja Perempuan

Dalam Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, istilah tenaga kerja mengandung pengertian yang bersifat umum, yaitu “setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat”. Istilah tenaga kerja digunakan baik di luar maupun di dalam hubungan kerja.²³ Tenaga kerja di dalam hubungan kerja berarti setiap tenaga kerja sudah pasti pekerja, namun tenaga kerja di luar hubungan kerja belum tentu pekerja.

Perempuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang atau manusia yang memiliki puki, dapat menstruasi, melahirkan anak atau hamil, serta menyusui. Menurut Imaniar definisi perempuan :

“Women essentially possess the same right as men that is the right to have the opportunity to feel and enjoy the development access and to participate in making decisions.”

Yang memiliki arti perempuan pada hakekatnya memiliki hak yang sama dengan laki-laki yaitu hak untuk memperoleh kesempatan merasakan dan menikmati akses pembangunan serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.²⁴ Pekerja perempuan adalah keikutsertaan, kontribusi perempuan dalam perekonomian. Pekerja perempuan adalah seorang perempuan yang mampu

²²G.Z. Mambu, Joupy. “Aspek Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Wanita (Menurut Undang-Undang Nomor. 13 Tahun 2003)”. de Jure, Jurnal Sy ariah dan Hukum, Vol. 2 No 2.2010.hlm. 150-161.

²³Zulkarnaen, Ahmad Hunaeni. “Penyuluhan Tentang Tata Cara Membuat Peraturan Perusahaan Di PT. Pelangi Warna Kreasi Bandung”. Journal Of Empowerment Vol. 1 No 1.2017.hlm.39-48. <https://jurnal.unsur.ac.id/index.php/JE>

²⁴Faikoh Puput, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad Di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen” Skripsi (Unnes Semarang: <http://lib.unnes.ac.id>, 2019).

melakukan kegiatan/pekerjaan di dalam maupun di luar hubungan kerja untuk dapat menghasilkan barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya.²⁵

Pekerja perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang ibu rumah tangga/istri yang melakukan tugas rumah sebagai istri namun juga melakukan tugas di luar rumah dengan melakukan kegiatan/pekerjaan yang dapat menghasilkan barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya.

Pengguna tenaga kerja wanita semestinya mempunyai kewajiban memenuhi kebutuhan pekerja, sesuai dengan hak-haknya sebagai manusia dan sebagai pekerja untuk memperoleh imbalan yang memadai. Pada umumnya, pengguna tenaga kerja wanita cenderung lebih mementingkan terselesaikannya pekerjaan dengan baik, daripada mementingkan kondisi kesejahteraan pekerja itu sendiri.²⁶ Tenaga kerja sebagai faktor produksi dan juga sifat-sifat manusia itu sendiri mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, semakin baik kualitas tenaga kerja maka meningkatkan hasil produksi dan akhirnya meningkatkan pendapatan nasional.

Begitu pula dalam Al-Qur'an pada pemahaman hak dan kewajiban sesuai dalam penjelasan Allah SWT dalam Q.s An-Nisa (4) ayat : 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَجِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya :“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak, dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) namaNya kamu saling meminta

²⁵Meliyuniati.”*Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Tenaga Kerja Perempuan Industri Kasur Lantai Obik Jaya Desa Banjarsari)*”. Skripsi IAIN Purwokerto.2021.

²⁶Sutaat.”*Permasalahan Sosial Tenaga Kerja Wanita Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Sosial (Studi Kasus di Daerah Asal, Daerah Transit dan Daerah Tujuan TKW)*”. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Vol. 11 No 3.2006.hlm. 58

satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”. (Q.s An-Nisa : 1)

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa betapa besar peranan perempuan dalam dunia kerja, tetapi dunia kerja sangat tidak ramah terhadap perempuan salah satu yang paling mencolok dari penempatan perempuan pada posisi sekunder sementara laki-laki berada pada posisi primer. Perempuan ditempatkan pada posisi sekunder disebabkan karena adanya anggapan bahwa perempuan cenderung pasif dan memiliki intelektual yang rendah jika dibandingkan dengan laki-laki.²⁷

2. Bentuk-Bentuk Problematika Pekerja Perempuan

Menurut Zainal Asikin problematika terkait ketenagakerjaan berpangkal pada ketidakpuasan tenaga kerja pada masalah:

- a. Pengupahan
- b. Jaminan Sosial
- c. Perilaku penugasan yang kadang-kadang dirasakan kurang sesuai dengan kepribadian.
- d. Daya kerja dan kemampuan kerja yang dirasakan kurang dengan pekerjaan yang harus diemban.
- e. Adanya masalah pribadi.

Adapun bentuk permasalahan (*problematic*) yang dialami oleh pekerja perempuan tergambar dalam berbagai macam atau bentuk, bentuk-bentuk problem tersebut yakni :

- a. *Double Burden* (Beban Ganda)

Pekerjaan domestik yang dibebankan kepada perempuan menjadi identik dengan dirinya sehingga posisi perempuan syarat dengan pekerjaan yang beragam macamnya dalam waktu yang tidak terbatas dan dengan beban yang berlipat, misalnya: memasak, mencuci, menyetrika, menjaga kebersihan

²⁷Nurmila dan Ratnawaty, Et al.”Analisis Perhatian Wanita Karir Terhadap Keberhasilan Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Dusun Sawagi Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa”. Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian, Vol. 3.2017.hlm.223-227.

kerapian rumah, membimbing belajar anak-anak dan sebagainya. Pekerjaan domestik yang berat tersebut dilakukan bersama-sama dengan fungsi reproduksi, haid, hamil, melahirkan, dan menyusui. Sementara laki-laki dengan peran publiknya menurut kebiasaan masyarakat (konstruksi sosial) tidak bersentuhan dengan beban kerja domestik-reproduktif, karena pekerjaan ini dipandang hanya layak dikerjakan oleh perempuan.²⁸

Perempuan yang bekerja menjadikan perempuan itu sendiri menjadi memiliki *double burden* atau beban ganda. Beban ganda (*double burden*) artinya beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan jenis kelamin lainnya. Walaupun sudah ada peningkatan jumlah perempuan yang bekerja di wilayah publik, namun tidak diiringi dengan berkurangnya beban mereka di wilayah domestik atau rumah tangga. Akibatnya mereka mengalami beban yang berlipat ganda.²⁹

Beban kerja menurut Munandar mendefinisikan beban kerja sebagai tugas yang diberikan kepada tenaga kerja atau karyawan untuk dapat diselesaikan dalam batasan waktu tertentu dengan menggunakan potensi dan keterampilan dari tenaga kerja tersebut. Rizzo mengemukakan beban kerja merupakan sebuah situasi dimana individu harus menghadapi tuntutan peran yang tinggi, tanggung jawab atau kegiatan yang perlu diselesaikan dalam waktu tertentu dan seterusnya kemampuan mereka untuk tampil.

Work life balance memiliki faktor yang mempengaruhi, salah satunya yakni beban kerja. *Work life balance* secara spesifik dijelaskan oleh Greenhaus yaitu upaya alokasi waktu dan psikologis secara seimbang dalam kehidupan kerja dan kehidupan pribadi sambil memperoleh banyak kepuasan dari kehidupan kerja dan kehidupan pribadi. *Work life balance* merupakan salah satu aspek yang dapat mengetahui kemampuan pekerja wanita dalam menyeimbangkan kehidupan pribadi dan pekerjaan.

Adapun manfaat pentingnya memiliki *work life balance* antara lain;

²⁸Khomisah. "Rekonstruksi Sadar Gender: Mengurai Masalah Beban Ganda (*Double Burden*) Wanita Karier Di Indonesia". Jurnal al-Tsaqafa Vol. 14 No 02.2017.hlm.397-410.

²⁹Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Diakses pada 4 Juli 2022 pada pukul 20.43 WIB.

- (1) meningkatnya tingkat kepuasan kerja.
- (2) semakin tingginya keamanan kerja (*job security*).
- (3) meningkatkan kontrol terhadap *work-life environment*.
- (4) berkurangnya tingkat stres kerja, dan
- (5) semakin meningkatnya kesehatan fisik dan mental.³⁰

Adanya beban kerja yang lebih mengakibatkan adanya ketidakadilan gender bagi kaum laki-laki maupun bagi kaum perempuan pada khususnya, yang pada akhirnya mengakibatkan adanya korban baik kaum laki-laki maupun perempuan. Ketidakadilan gender merupakan sistem dan struktur. Ketidakadilan gender termanifestasikan dalam berbagai bentuk ketidakadilan yakni: marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan publik, pembentukan stereotipe atau melalui pelabelan negatif, kekerasan, beban kerja lebih panjang dan lebih banyak, serta sosialisasi ideologi nilai peran gender.³¹

Dalam Pasal 49 (1) UU HAM disebutkan bahwa “*Wanita berhak untuk memilih, dipilih, diangkat dalam pekerjaan, jabatan, dan profesi sesuai dengan persyaratan dan peraturan perundang-undangan*”. Pada konvensi CEDAW (*Convention on the Elimination of All of Discrimination Against Women*) Pasal 4 menjelaskan tentang *affirmative action*.

Affirmative action adalah suatu tindakan khusus yang dilakukan untuk mendorong upaya kesetaraan gender menuju keadilan gender dengan lebih memperhatikan jenis kelamin tertentu yang sedang mengalami ketertinggalan dan ketidakadilan melalui jalur struktural seperti menetapkan Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Instruksi Presiden, Peraturan Daerah, Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga Organisasi atau policy dari pengambil kebijakan atau sejenisnya. Misalnya memberikan cuti haid, hamil, melahirkan untuk melaksanakan peran reproduksi perempuan sebagai amanat

³⁰Murdaningrum, Roro.”*Hubungan Beban Kerja Dengan Work Life Balance Pada Wanita Karir Single Parent*”.Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.Vol. 4.2021.hlm 1054-1062.

³¹Mansour Fakih. “*Analisis Gender & Transformasi Sosial*”. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).hlm. 12.

Tuhan yang harus dihormati oleh setiap manusia, Penyediaan penitipan anak agar ibu yang bekerja dapat memberikan ASI pada jam-jam tertentu.³²

b. Jam Kerja

Problem-problem yang ada dan yang dialami oleh para pekerja pengrajin batik menyulitkan peranan yang diembannya baik berupa peran sebagai istri maupun sebagai pekerja di luar rumah serta menyulitkan perempuan dari segi kesejahteraan hidupnya dan keluarganya. Untuk menghindari dan melepaskan perempuan dari kesulitan yang dihadapinya. Perlu bagi perempuan untuk memiliki kebebasan dalam memilih pekerjaan, mendapatkan pekerjaan yang layak dan memadai dilakukan oleh perempuan, kesetaraan dalam mendapatkan beban kerja, pendapatan penghasilan atau imbalan yang sesuai dengan aturan dan kebijakan pemerintah, serta keadilan dalam waktu kerja.

Menurut Undang-Undang No.13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan yang diatur dalam pasal 77 sampai pasal 85. Lebih tepatnya dalam Pasal 77 ayat 1 UU No.13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini mengatur 2 sistem, yaitu: 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja atau 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja.³³

Waktu kerja biasanya dicantumkan dalam PP (Peraturan Perusahaan) atau PKB (Perjanjian Kerja Bersama, sebagaimana yang telah tertuang dalam Pasal 108 ayat 1 UU No. 13 tahun 2003 yang menyebutkan PP atau PKB akan mulai berlaku sejak disahkan oleh Disnaker atau pejabat yang diberi wewenang. Jam lembur biasanya juga diambil oleh beberapa pekerja untuk menambah pendapatan. Jam lembur ini biasanya dilakukan diluar jam istirahat mingguan atau libur nasional. Jam lembur ini juga mempunyai aturan

³²Khomisah."Rekontruksi Sadar Gender: Mengurai Masalah Beban Ganda (Double Burden) Wanita Karier Di Indonesia". Jurnal al-Tsaqafa Vol. 14 No 02.2017.hlm.397-410.

³³Data Dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Nusa Tenggara Barat. Diakses pada 8 Juli 2022 pada pukul 11.23 WIB.

jumlah yang layak, yaitu sebanyak 3 jam dalam sehari atau 14 jam dalam seminggu. Jam lembur juga harus dalam jumlah yang tidak melewati batas kewajaran, sehingga tidak membuat karyawan kelelahan.

Satu hal lain yang juga penting yaitu mengenai jam istirahat, dimana perihal ini ada di Pasal 79 UU No. 13 tahun 2003 bahwa jam istirahat yang perlu diberikan kepada pekerja yaitu minimal 30 menit setelah melakukan pekerjaan selama 4 jam. Selain jam istirahat, para pekerja juga berhak untuk diberi waktu melaksanakan ibadah, seperti pada Pasal 80 UU No. 13 tahun 2013. Pekerja harus diberi waktu secukupnya untuk beribadah, sehingga para karyawan muslim bisa menunaikan ibadah sholat ketika waktu sholat masuk di tengah-tengah pekerjaan.³⁴

c. Upah/Imbalan

Upah adalah pembayaran ke karyawan yang dilakukan atas dasar kinerja atau waktu. Ada dua sistem upah yang dapat diterapkan oleh perusahaan yaitu:

- 1) Sistem upah berdasarkan hasil produksi adalah upah yang dihitung berdasarkan satuan hasil kerja yang dapat diselesaikan karyawan. Sistem upah ini mempunyai keuntungan dimana karyawan akan berupaya secepatnya menyelesaikan hasil kerjanya agar mendapatkan bayaran yang lebih tinggi. Kelemahannya adalah karyawan hanya mengejar hasil agar pekerjaan cepat selesai, tetapi kurang memperhatikan kualitas hasil kerja.
- 2) Sistem upah berdasarkan jam kerja adalah sistem upah yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jumlah jam kerja yang dihabiskan karyawan bagi perusahaan. Keuntungan dari sistem upah ini adalah karyawan lebih teliti dalam bekerja karena tidak dikejar deadline agar secepatnya menyelesaikan jumlah pekerjaan tertentu. Kelemahannya adalah karyawan bisa dengan sengaja pelan-pelan menyelesaikan pekerjaan ataupun sengaja menunda pekerjaan agar jam kerja semakin panjang dan

³⁴ Data Dari “Peraturan Menteri Tenaga Kerja Tentang Jam Kerja yang Wajib Anda Pahami dan Jalankan”. [ilmumanajemensdm.com](https://ilmumanajemensdm.com/peraturan-menteri-tenaga-kerja-tentang-jam-kerja-yang-wajib-anda-pahami-dan-jalankan/) diakses pada tanggal 21 Juni 2022 pukul 10.03 WIB <https://ilmumanajemensdm.com/peraturan-menteri-tenaga-kerja-tentang-jam-kerja-yang-wajib-anda-pahami-dan-jalankan/>

mendapatkan bayaran yang lebih besar pula. Pemilihan diantara kedua sistem pembayaran upah memberikan dampak baik positif maupun negatif kepada perusahaan, sehingga perusahaan harus selalu mencari cara pembayaran upah yang paling adil, sehingga karyawan terpacu untuk bekerja secara produktif.³⁵

Menurut Rachmawati, upah menjadi alasan yang paling penting mengapa orang bekerja diantara alasan lain, seperti untuk berprestasi, berafiliasi dengan orang lain, mengembangkan diri, atau untuk mengaktualisasikan diri. Paling tidak 90 persen pertentangan antara pekerja dan majikan disebabkan oleh masalah upah, bukan yang lain. Ini menjadi bukti bahwa upah merupakan aspek yang penting.

Menurut Sumarsono, masalah yang dapat timbul dalam bidang pengupahan adalah bahwa pengusaha dan pekerja pada umumnya mempunyai pengertian dan kepentingan yang berbeda mengenai upah. Bagi pengusaha, upah dapat dipandang sebagai beban atau biaya yang harus dibayarkan kepada pekerja dan diperhitungkan dalam penentuan biaya total. Semakin besar upah yang dibayarkan kepada pekerja, semakin kecil proporsi keuntungan bagi pengusaha. Segala sesuatu yang dikeluarkan oleh pengusaha sehubungan dengan mempekerjakan seseorang dipandang sebagai komponen upah. Dilain pihak, pekerja dan keluarganya menganggap upah hanya sebagai apa yang diterimanya dalam bentuk uang (*take-home pay*) sebagai penghasilan menggunakan tenaganya kepada pengusaha.³⁶

Kebijakan pengupahan meliputi; (a) Upah minimum, (b) Upah kerja lembur, (c) Upah tidak masuk kerja karena melakukan kegiatan lain di luar pekerjaannya, (d) Upah karena menjalankan hak waktu istirahat kerjanya, (e) Bentuk dan cara pembayaran upah, (f) Denda dan pemotongan upah, (g) Hal-

³⁵Andreas, Jimmy dkk."Pengaruh Upah dan Insentif Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Darmasindo Intikaret Medan".Jurnal Bisnis Kolega Vol. 6 No 1.202.hlm. 71-84.

³⁶Umar Akmal." Pengaruh Upah, Motivasi Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pekerja pada Industri Manufaktur di Kota Makassar".Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 10 No 2.2012.hlm. 406-418.

hal yang dapat diperhitungkan dengan upah, (h) Struktur dan skala pengupahan yang proporsional, (i) Upah untuk pembayaran prorangan, (j) Upah untuk perhitungan pajak penghasilan (Pph).³⁷

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Bekerja

Meningkatnya keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor sosial, ekonomi, maupun demografi. Faktor demografi yang dimaksud ialah tingkat pendidikan, jenis kelamin, umur, dan status perkawinan. Ananta mengemukakan tingginya partisipasi angkatan kerja perempuan dalam kegiatan ekonomi dilandasi oleh beberapa hal diantaranya:

- a. Adanya perubahan pandangan dan sikap dalam masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum laki-laki dan perempuan serta semakin disadari perlunya kaum perempuan ikut berpartisipasi dalam pembangunan.
- b. Adanya kemauan perempuan untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya (dan juga kebutuhan hidup orang-orang yang menjadi tanggungannya) dengan penghasilannya sendiri.
- c. Adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga.
- d. Semakin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap tenaga kerja perempuan, misalnya tumbuhnya industri kerajinan tangan dan industri ringan lainnya.³⁸

4. Motivasi Perempuan Bekerja

Dari arti katanya, motivasi berarti pemberian motif, penimbulan motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Motivasi dapat pula diartikan sebagai energi untuk membangkitkan dorongan dalam diri. Jadi motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang agar mampu mencapai tujuan dan motifnya. Motivasi merupakan keseluruhan

³⁷Adisu, Editus dan Libertus Jehani. "Hak-Hak Pekerja Perempuan". (Jakarta: Visimedia, 2006). hlm.6

³⁸Ginting, Philia Anindita. "Implementasi Teori Malow dan Peran Ganda Pekerja Wanita K3L Universitas Padjajaran". Jurnal Pekerjaan Sosial, Vol. 1 No 3.2018. hlm 220-233.

dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis. Karakteristik pokok motivasi adalah sebagai berikut :

- a. Dirasakan tentang adanya kebutuhan atau ketidakseimbangan.
- b. Mampu memacu perilaku manusia.
- c. Ada suatu tenaga dalam diri manusia.
- d. Ada dorongan yang membuat manusia berperilaku.
- e. Lingkungan bisa memperbesar dorongan ini.
- f. Bisa mengarahkan perilaku dan perilaku yang ditimbulkan selalu terfokus pada tujuan.
- g. Perilaku yang timbul selalu dijaga kekuatannya atau ditingkatkan.

Motif dan tujuan dalam bekerja akan berbeda antara laki-laki dan perempuan. Bagi laki-laki, bekerja merupakan kewajiban yang harus dijalankan karena tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah. Sedangkan bagi perempuan, khususnya yang berstatus menikah bekerja dapat diartikan untuk membantu perekonomian keluarga. Bagi perempuan yang mampu/kaya, bekerja berarti dapat berfungsi sebagai pengisi waktu atau untuk menunjukkan identitas diri. Keterlibatannya didalam bekerja mempunyai arti tersendiri, yakni sebagai individu, isteri, ibu rumah tangga dan anggota masyarakat. Semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan sering dianggap sebagai indikasi adanya transformasi ekonomi. Meningkatnya peran serta perempuan dalam pembangunan bangsa pada hakikatnya adalah upaya meningkatkan kedudukan, peranan, kemampuan, kemandirian dan ketahanan mental serta spiritual perempuan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.

Menurut Lewis (1996) yang tertera dalam bukunya berjudul “*Developing Women’s Potential*” terjadinya perkembangan peranan perempuan yang bekerja disebabkan antara lain :

- a. Perubahan yang terjadi di kehidupan masyarakat tani di desa menjadi masyarakat modern. Keadaan sosial ekonomi yang kurang baik di daerah pedesaan menjadi alasan utama masyarakat desa mengadu nasib ke kota.

Kehidupan yang sulit inilah yang juga membuat kaum wanita tidak dapat berpangku tangan saja di rumah. Mereka tergugah untuk bertanggung jawab atas kelanjutan hidup keluarga dan karena itulah mereka bekerja.

- b. Sektor industri yang berkembang pesat, sehingga terjadi penyerapan besar-besaran terhadap tenaga kerja. Karena kekurangan tenaga kerja, maka tenaga kerja wanita diperbantukan terutama pekerjaan yang tidak menuntut kekuatan fisik.
- c. Semakin majunya dunia kerja, sehingga waktu kerja dapat dipersingkat, yang memungkinkan wanita dapat membagi waktu antara tanggung jawab rumah tangga dan pekerjaan dengan baik.
- d. Kemajuan wanita di sektor pendidikan. Dengan semakin luasnya kesempatan bagi wanita untuk menuntut ilmu, maka banyak wanita tidak lagi merasa puas bila hanya menjalankan peranannya di rumah saja. Mereka butuh kesempatan berprestasi dan mewujudkan kemampuan dan ketrampilan diri yang telah dipelajarinya.³⁹

5. Hak dan Kewajiban Pekerja dan Pengusaha

Hak dan kewajiban pekerja dan pengusaha secara umum telah diatur dalam peraturan perundang-undangan sebagai norma kerja yang harus dipatuhi oleh semua perusahaan tanpa melihat besar kecilnya perusahaan. Dan dapat dikenai sanksi apabila kewajiban perusahaan untuk mengikutsertakan para pekerjanya menjadi peserta program Jamsostek (Jaminan Sosial Tenaga Kerja) namun perusahaan tidak mengikutsertakannya. Namun dalam prakteknya, masih banyak hak dan kewajiban yang diperlukan dalam hubungan kerja tetapi belum diatur dalam peraturan perundang-undangan. Misalnya tata tertib, ketentuan disiplin kerja yang berkaitan dengan pakaian seragam, jam masuk dan pulang

³⁹Endang Edi Rahaju, ML,dkk."Motivasi Wanita Bekerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di Kecamatan Taman Kota Madya Madiun)". Jurnal Ekomaks Vol.1 No 2.2012.hlm.80-94.

kerja, pengambilan hak cuti dan sebagainya. Oleh karena itu, perlu pengaturan sendiri di masing-masing perusahaan.⁴⁰

Bentuk perlindungan yang diberikan oleh pengusaha adalah isi dari peraturan perusahaan yang berpihak pada pekerja yang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Lingkup perlindungan terhadap pekerja/buruh menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 meliputi:

- a. Perlindungan atas hak-hak dasar pekerja/buruh untuk berunding dengan pengusaha.
- b. Perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja.
- c. Perlindungan khusus bagi pekerja/buruh perempuan, anak dan penyandang cacat, dan
- d. Perlindungan tentang upah, kesejahteraan, dan jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek).

Pengaturan syarat-syarat kerja melalui pembuatan peraturan perusahaan sangat diwajibkan kepada semua perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja 10 (sepuluh) orang atau lebih, karena dengan pengaturan seperti itu sebagian besar perusahaan wajib membuat peraturan perusahaan, sehingga pekerja telah mendapat kejelasan dan kepastian tentang hak dan kewajibannya dalam hubungan kerja. Hubungan kerja adalah hubungan antara pekerja dengan pengusaha yang terjadi setelah adanya perjanjian kerja. Dalam Pasal 1 angka 15 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

“Hubungan kerja adalah hubungan antara pengusaha dengan pekerja/buruh berdasarkan perjanjian kerja yang mempunyai unsur pekerjaan, upah, dan perintah”.⁴¹

⁴⁰Zulkarnaen, Ahmad Hunaeni.”*Penyuluhan Tentang Tata Cara Membuat Peraturan Perusahaan Di PT. Pelangi Warna Kreasi Bandung*”. Journal Of Empowerment Vol. 1 No 1.2017.hlm.39-48. <https://jurnal.unsur.ac.id/index.php/JE>

⁴¹Zulkarnaen, Ahmad Hunaeni.”*Penyuluhan Tentang Tata Cara Membuat Peraturan Perusahaan Di PT. Pelangi Warna Kreasi Bandung*”. Journal Of Empowerment Vol. 1 No 1.2017.hlm.39-48. <https://jurnal.unsur.ac.id/index.php/JE>

Masa berlaku peraturan perusahaan adalah paling lama 2 (dua) tahun dan wajib diperbaiki setelah habis masa berlakunya. Instansi yang berwenang mengesahkan peraturan perusahaan yaitu :

- a. Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial untuk perusahaan yang terdapat di lebih dari satu provinsi.
- b. Dinas yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan tingkat provinsi untuk perusahaan yang terdapat pada lebih dari satu Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) provinsi.
- c. Dinas yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan tingkat Kab./Kota untuk perusahaan yang terdapat hanya dalam 1 (satu) Kab/Kota.

Di dalam peraturan perusahaan ditentukan hak dan kewajiban pekerja dan pengusaha yang meliputi:

- a. Kewajiban Pengusaha.
 - 1) Memberitahukan dan menjelaskan isi peraturan perusahaan kepada semua pekerja.
 - 2) Membagikan buku peraturan perusahaan kepada semua pekerja.
 - 3) Melaksanakan isi peraturan perusahaan dengan penuh tanggung jawab.
- b. Kewajiban pekerja/buruh.
 - 1) Membaca dan memahami isi peraturan perusahaan.
 - 2) Melaksanakan isi peraturan perusahaan dengan penuh tanggung jawab.

6. Kedudukan Perempuan Dalam Islam

Eksistensi perempuan dalam kehidupan masyarakat diakui sebagai bagian dari *rahmatan lil' alamin*. Dalam Islam diajarkan tidak ada perbedaan antar manusia, baik antara perempuan dan laki-laki maupun antar bangsa, suku dan keturunan. Dalam pandangan manusia, perbedaan yang meninggikan atau merendahkan seseorang sesungguhnya hanya nilai pengabdian dan ketakwaannya kepada Allah SWT.⁴² Ajaran Islam pada hakikatnya memberikan

⁴²Arifin, Zainul Siti Nur Khalifatussakdiyah."Kontribusi Wanita Karir Terhadap Pendidikan Anak".Jurnal Kajian Hukum Keluarga Islam, Vol. 2 No 1.2020.hlm. 38-68.

perhatian sangat besar dan kedudukan terhormat kepada perempuan yakni dalam Q.s Al-Hujaraat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q. s Al-Hujurat 13)

Pada ayat diatas menerangkan bahwa manusia diciptakan-Nya berbagai bangsa dan suku-suku bangsa, berbeda-beda ras dan warna kulit bukan untuk saling mencemooh (antara bangsa maju dan bangsa terbelakang, antara si kaya dan si miskin, antara orang berpangkat dengan buruhnya) dan merusak satu sama lain, tetapi agar saling mengenal dan saling menolong. Allah tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dan keturunannya atau kekayaannya, melainkan yang paling mulia disisi Allah hanyalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya.

Islam secara tegas mengajarkan dalam Al-Qur'an menolak pandangan-pandangan masyarakat yang membedakan (lelaki dan perempuan). Dengan menyatakan bahwa keduanya berasal dari satu jenis yang sama dan dari keduanya secara bersama-sama Tuhan mengembangbiakkan keturunannya, baik yang pria maupun yang wanita. Dengan demikian, sangat jelas tidak ada perbedaan kedudukan antara laki-laki dan wanita dari segi asal kejadian dan kemanusiaanya.⁴³

C. *Home Industry* (Industri Rumah Tangga) Batik

1. Home Industry

a. Pengertian *Home Industry*

⁴³Arifin, Zainul Siti Nur Khalifatussakdiyah.”*Kontribusi Wanita Karir Terhadap Pendidikan Anak*”.Jurnal Kajian Hukum Keluarga Islam, Vol. 2 No 1.2020.hlm. 38-68.

Industri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kegiatan memproses atau mengolah barang (bahan baku) dengan menggunakan sarana dan peralatan. Industri juga memiliki arti sebagai kerajinan. *Home Industry* atau industri rumah tangga adalah usaha atau kegiatan untuk memproses atau mengolah suatu barang kebutuhan rumah tangga. Barang-barang yang merupakan kebutuhan rumah tangga merupakan barang yang selalu dicari dan dibutuhkan setiap saat dalam menunjang keberlangsungan hidup dalam rumah tangga.⁴⁴

Home Industry adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. *Home* berarti rumah, tempat tinggal sedangkan *industry* adalah kerajinan, usaha produk barang ataupun perusahaan. Sehingga, *home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai usaha kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.⁴⁵ Menurut UU No.3 Tahun 2014 Tentang Perindustriaan, industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengelolaan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapat keuntungan.⁴⁶

Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp.200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1 Milyar. Kriteria lainnya dalam UU No. 20 Tahun 2008 adalah Milik Warga Negara Indonesia, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. Jika terdaftar pada Dinas Perdagangan Kabupaten/kota, permohonan izin ke pemerintah untuk menjalankan usaha, home industri termasuk dalam kategori peraturan Surat Izin

⁴⁴Nurdin Elyas."Berwiraswasta Dengan Home Industry".(Yogyakarta: Absolut.2006).Cet. Ke -3. hlm. 11.

⁴⁵T.H. Tambunan, Tulus."Perekonomian Indonesia". (Bogor: Ghalia Indonesia.2015).

⁴⁶Suminartini dan Susilawati."Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat".Jurnal Comm-edu Vol. 3 No. 3.2020.hlm. 226-237.

Usaha Perdagangan (SIUP) Putih, yaitu perusahaan kecil yang dengan kekayaan kurang dari 200 juta.⁴⁷ Oleh karena itu, *home industry* biasanya terletak di pedesaan maka ada beberapa ciri yang menjadikan home industri tersebut tetap ada dan berdiri. Secara umum ciri yang dimiliki sektor usaha kecil yakni:

- 1) Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar, kadangkala pembukuan tidak diupdate sehingga sukar untuk menilai *performance*.
- 2) Margin usaha yang cenderung tipis, mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- 3) Modal terbatas.
- 4) Pengalaman manajerial yang masih sangat terbatas.
- 5) Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sukar mengharapkan untuk mampu menekankan biaya mencapai tingkat efisiensi jangka panjang.
- 6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar yang sangat terbatas.
- 7) Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasi. Untuk mendapatkan dana di pasar modal sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan transparan.

Secara umum para pelaku *home industry* merupakan keluarga itu sendiri, dengan merekrut masyarakat disekitar untuk menjadi pekerja dalam usahanya. Kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung memberdayakan masyarakat disekitarnya dengan memberikan lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga sekitarnya. Dengan demikian *home industry* membantu pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran serta menurunnya jumlah

⁴⁷H.I.Fiera Sakina."Analisis Peran Home Industry Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Emping Melinjo di Kelurahan Way Tataan Teluk Betung Timur Bandar Lampung)".Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.UIN Raden Intang Lampung.2021.

penduduk miskin karena terbukanya lapangan pekerjaan bagi saudara atau tetangga sekitar.

b. Manfaat *Home Industry*

Home industry sebagai bentuk kegiatan usaha dan sebagai bentuk ekonomi rakyat mempunyai potensi mengembangkan ekonomi rakyatnya, serta memiliki dampak dalam meningkatkan perekonomian nasional. *Home industry* ini juga merupakan unsur terpenting dalam meningkatkan ekonomi lokal. Dari segi tenaga kerja, dalam industri ini dimasuki oleh tenaga kerja pedesaan yang secara umum tidak mengharuskan untuk berpendidikan tinggi tetapi memerlukan kecermatan, keterampilan, ketelitian, ketekunan dan faktor penunjang lainnya.

Dalam segi pendapatan, industri adalah sumber pendapatan tambahan keluarga dan sebagai penunjang kehidupan masyarakat yang pada dasarnya mata pencaharaan penduduk pedesaan adalah petani. Karena pentingnya peran industri dalam pedesaan, diharapkan kegiatan industri ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.⁴⁸

c. Peran dan Fungsi *Home Industry*

Peran dan fungsi *Home Industry* sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Adapun peran *home industry* di antaranya:

- 1) Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tiap unit investasi pada sektor industri kecil dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar maupun menengah. Pada tahun 2003 menyerap 99,4% dari seluruh tenaga kerja.
- 2) Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.

⁴⁸Fawaid Ahmad, Erwin Fatmala. "Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat". Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan. Vol. 14 No 1. 2020.hlm109-128.

- 3) Industri kecil relatif tidak memiliki utang dalam jumlah besar.
- 4) Industri kecil memberikan sumbangan sebesar 58,30% dari PDB nasional pada tahun 2003, karena masalah yang di hadapi bangsa Indonesia saat ini adalah tingginya tingkat pengangguran.
- 5) Dapat menumbuhkan usaha di daerah, yang mampu menyerap tenaga kerja.
- 6) Akhir-akhir ini peran industri kecil diharapkan sebagai salah satu sumber peningkatan ekspor non migas.

Untuk meningkatkan penjualan, para pengrajin industri kecil perlu memperhatikan aspek pemasaran. Dalam hal ini pengrajin industri kecil dapat bekerja sama dalam paguyuban untuk mengusahakan bantuan dari pemerintah ataupun lembaga-lembaga swasta *concern* terhadap perkembangan industri kecil agar memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, pelatihan teknologi informasi (TI) ataupun pendampingan. Dengan demikian diharapkan cakupan promosi lebih luas dan efektif sehingga usaha para perajin dapat lebih berkembang.⁴⁹

Adapun fungsi home industri atau usaha kecil di antaranya:

- 1) Usaha kecil dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan maupun ke belakang.
- 2) Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat *fleksibel* karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.

⁴⁹H.I. Fiera Sakina."Analisis Peran Home Industry Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Emping Melinjo di Kelurahan Way Tataan Teluk Betung Timur Bandar Lampung)".Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.UIN Raden Intang Lampung.2021.

- 3) Usaha kecil di pandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlah tersebar diperkotaan maupun pedesaan. Sedangkan dalam ruang lingkungnya *home industry* memiliki dua fungsi yaitu mikro dan makro.
- 4) Fungsi mikro secara umum usaha kecil adalah sebagai penemu (*inovator*) dan sebagai perencana (*planner*). Sebagai *innovator* usaha kecil berperan dalam menemukan dan menciptakan produk baru. Sedangkan sebagai *planner* usaha kecil berperan dalam merancang *corporate plan, corporate strategy, corporate image and idea dan corporate organization*.
- 5) Fungsi makro usaha kecil berfungsi sebagai penggerak, pengendali, dan pemacu perekonomian nasional suatu bangsa, sekaligus merupakan kekuatan ekonomi negara sehingga negara tersebut mampu menjadi kekuatan ekonomi dunia handal yang didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi.

d. Landasan Hukum *Home Industry* (Usaha Kecil)

Adapun landasan hukum usaha kecil menengah diantaranya:

- 1) UU RI No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil.

Dalam undang-undang ini tujuan pemberdayaan usaha kecil sesuai pasal 4 yaitu:

- a) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.
 - b) Meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkokoh struktur perekonomian nasional.
- 2) PP (Peraturan Pemerintah) No. 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil.

Dalam undang-undang ini pembinaan dan pengembangan usaha kecil sesuai pasal 5 dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil.
 - b) Penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil.
 - c) Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan.
 - d) Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan bagi usaha kecil.
- 3) Keppres (Keputusan Presiden) No.99 Tahun 1998 tentang bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan bidang/jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau usaha besar dengan syarat kemitraan.
- Sesuai keputusan presiden yang terdapat pada pasal 1 bahwa yang dimaksud dengan:
- a) Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria sebagaimana dimaksudkan dalam undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.
 - b) Bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil adalah bidang/jenis usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.
 - c) Kemitraan adalah kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.⁵⁰
- 4) Inpres (Instruksi Presiden) No. 10 Tahun 1999 tentang pemberdayaan usaha menengah.

Para menteri dan menteri negara, seluruh pimpinan lembaga pemerintahan non departemen, gubernur serta bupati/walikota, sesuai

⁵⁰Inayati,Nur."Peran Home Industri Dalam Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Study Kasus di Home Industri EL-Lisa Hijab Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara)". Skripsi UIN Walisongo.Semarang.2019.

dengan ruang lingkup tugas, kewenangan dan tanggung jawab masing secara bersama-sama atau secara sendiri-sendiri, melaksanakan pemberdayaan usaha menengah yang meliputi bidang-bidang diantaranya pembiayaan, pemasaran, teknologi, sumberdaya manusia, perizinan dan menyusun skala prioritas dalam pemberdayaan usaha menengah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan ekspor, penyerapan tenaga kerja serta pemenuhan kebutuhan pokok.

5) UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah.

Adapun tujuan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah sesuai pasal 5 yaitu:

- a) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan
- b) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro kecil dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
- c) Meningkatkan peran usaha mikro kecil dan menengah dan pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

e. Jenis-jenis *Home Industry*

1) Berdasarkan Tempat Usaha

- a) Industri yang berorientasi pada pasar (*market oriented industry*) yakni industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini mendekati sesuai dengan kebutuhan dimana konsumen potensial berada. Semakin dekat dengan pasar maka akan semakin menjadi lebih baik bagi konsumen.
- b) Industri yang berorientasi pada tenaga kerja atau *labor (an power oriented industry)* yakni industri yang berada di lokasi pusat pemukiman penduduk, karena biasanya jenis industri ini membutuhkan banyak pekerja atau pegawai agar lebih efektif dan efisien.
- c) Industri yang berorientasi pada bahan baku (*supply oriented industry*) yakni jenis industri yang lokasinya lebih dekat dengan bahan baku

tersebut agar tidak memangkaskas atau memotong biaya transportasi yang besar.

2) Berdasarkan Produktifitas Barang atau Jasa

- a) Industri Primer adalah industri yang produksi barang-barangnya bukan dari hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu seperti halnya hasil dari produksi kerajinan tangan barang jadi, peternakan, perikanan, pertanian, perkebunan, dan lain sebagainya.
- b) Industri Sekunder adalah industri yang mengolah bahan mentah sehingga menghasilkan barang untuk diolah kembali. Misalnya, komponen elektronik, pemintalan benang sutra, dan lain sebagainya.
- c) Industri Tersier adalah industri yang barang atau produknya berupa layanan jasa. Seperi halnya transportasi, telekomunikasi, perawat kesehatan, dan lain sebagainya.

3) Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

- a) Industri Rumah Tangga adalah industri yang jumlah tenaga kerja atau karyawannya berjumlah antara 1 sampai 4 orang.
- b) Industri Kecil adalah industri yang jumlah tenaga kerja atau karyawannya berjumlah antara 5 sampai 19 orang.
- c) Industri Sedang atau Industri Menengah adalah industri yang jumlah tenaga kerja atau karyawannya berjumlah antara 20 sampai 99 orang.
- d) Industri Besar adalah industri yang jumlah tenaga kerja atau karyawannya berjumlah antara 100 orang atau lebih.⁵¹

f. Kelebihan dan Kekurangan Home Industry

Home Industry tentunya memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang, diantaranya:

1) Kelebihan home industri:

- a) Ketersediaan lapangan kerja dalam peran industri kecil dapat membuka lapangan kerja bagi pengangguran.

⁵¹Fakhiroh,Zakiyatul.”Peran Home Industri Sepatu Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Muslim Perspektif Ekonomi Islam”.Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.2020.

- b) Keberadaan wirausaha kecil atau menengah terbukti dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.
 - c) Memiliki segmen usaha pasar yang unik.
 - d) Melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
 - e) Memanfaatkan sumber daya alam sekitar sehingga industri kecil sebagian besar dapat memanfaatkan limbah atau hasil samping dari industri besar.
 - f) Memiliki potensi untuk berkembang luas. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.
- 2) Kelemahan home industri:
- a) Terbatasnya ketersediaan sumber daya manusia.
 - b) Kendala pemasaran produk yang tidak dikenal oleh semua kalangan masyarakat. Industri kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi. Fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar.
 - c) Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu pada produk industri kecil.
 - d) Kendala permodalan usaha sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil. Selain itu, dalam menjual produknya secara pesanan dan banyak terjadi penundaan pembayaran.⁵²

2. Batik

a. Sejarah Batik di Indonesia

Ari menguraikan sejarah perkembangan batik pada mulanya hanya digunakan sebagai hiasan pada daun lontar yang berisi naskah atau tulisan agar lebih menarik. Media membatik pada awalnya belum menggunakan kain, mengikuti perkembangan zaman batik menggunakan kain. Namun penggunaan

⁵²Fakhiroh,Zakiyatul.”Peran Home Industri Sepatu Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Muslim Perspektif Ekonomi Islam”.Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.2020.

kain batik terbatas khusus untuk kalangan ningrat keraton. Sejarah pembatikan di Indonesia juga sering dikaitkan dengan Kerajaan Majapahit dengan penyebaran ajaran Islam di Pulau Jawa. Hal ini dibuktikan dengan penemuan arca dalam Candi Ngrimbi dekat Jombang yang menggambarkan sosok Raden Wijaya, raja pertama Majapahit memakai kain batik bermotif *kawung*.⁵³

Sejarah perkembangan batik di Indonesia memiliki banyak versi, artinya banyak sejarawan yang mengemukakan pendapatnya mengenai awal kemunculan batik di Indonesia. Hal ini karena batik merupakan warisan dunia yang memiliki perjalanan panjang yang pada akhirnya dikenal oleh mancanegara.

Asti dan Ambar menguraikan tentang sejarah batik di Kebumen dan mengelompokkan batik Kebumen pada batik pedalaman. Pembatikan di Kebumen dikenal sekitar abad ke-XIX dibawa oleh pendatang-pendatang dari Yogya dalam rangka dakwah Islam antara lain oleh Penghulu Nusjaf yang menetap di timur sungai Lukulo. Daerah pembatikan di Kebumen dapat ditemukan antara lain di desa Watugarut dan Tanurekso. Batik pertama di Kebumen dinamakan tengabang atau blambangan

Pakaian batik cuma terbatas kepada mereka yang berstatus tinggi. Setelah munculnya teknik blok pada tahun 1850-an, pakaian batik digunakan oleh rakyat. Keller menjelaskan bahwa batik yang dihasilkan dengan teknik blok adalah murah dan mampu dibeli oleh golongan yang berpendapatan rendah. Walaupun batik menjadi pakaian masyarakat Jawa tetapi motif-motif tertentu dikhususkan kepada golongan pemerintah. Selain itu, batik yang mempunyai motif-motif yang tertentu juga dijadikan sebagai salah satu persembahan dalam upacara ritual.

Keberagaman motif batik Indonesia sudah dikenal sampai mancanegara hingga diakui oleh UNESCO sebagai warisan kemanusiaan milik bangsa Indonesia. Pengukuhan batik sebagai warisan budaya tak benda oleh *United*

⁵³Purnamasari, Diah Ayu. "Sejarah Perkembangan, Makna, Dan Nilai Filosofis Batik Srikrit Khas Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah" Skripsi Universitas Muhammadiyah Purworejo.2015.

Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) tahun 2009 memberikan kebanggaan bagi masyarakat Indonesia. Bukan saja sebagai warisan budaya tetapi batik memiliki nilai ekonomi dan dapat menghidupi para pengelola industri, pengrajin, maupun pedagang.⁵⁴

Pengakuan internasional ini yang menjadi latar belakang Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang Hari Batik Nasional yang jatuh pada tanggal 2 Oktober setiap tahunnya. Penetapan Hari Batik Nasional ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kebanggaan dan kecintaan masyarakat terhadap budayanya. Selain itu, dalam rangka meningkatkan pelestarian akan keberadaannya, batik dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya ditetapkan sebagai benda cagar budaya yang bersifat bergerak karena sifatnya yang mudah dipindahkan.

Di samping itu, batik juga menjadi pakaian dinas wajib bagi pegawai negeri sipil yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2009 tentang pakaian dinas pegawai negeri sipil di lingkungan departemen dalam negeri dan pemerintah daerah. Berkaitan dengan Permendagri tersebut pemerintah daerah Kabupaten Kebumen mengenai penggunaan batik tulis khas kebumen setiap hari sebagai pakaian dinas harian. Peraturan ini sesuai dengan Pasal 2 ayat (3) huruf a bahwa “pakaian dinas di lingkungan pemerintah Kabupaten/Kota ialah PDH batik dan/atau tenun ikat dan/atau kain ciri khas daerah”.⁵⁵

b. Pengertian Batik

Batik adalah kain tekstil hasil karya leluhur bangsa Indonesia yang di dalamnya memadukan antara seni dan teknologi. Dalam sehelai kain batik terdapat corak dan ragam motif yang mengandung makna dan memberikan informasi tentang identitas, adat, stratifikasi sosial, pengetahuan dan

⁵⁴Utomo, Priyo dan Dona Budi Kharisma.”*Implementasi Standarisasi Batik Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2014 Tentang Standarisasi Dan Penilaian Kesesuaian Di Kota Yogyakarta*”. Jurnal Privat Law. Vol. VII No 2.2019.hlm. 254-258.

⁵⁵Apriyani Kurnia Trijaya, Imam Setyobudi, Sriati Dwiatmini.”*Motif Batik Sebagai Ikon Dan Mitos Baru Identitas Kabupaten Lebak*”.Jurnal Budaya Etnika Vol. 5 No 1.2021.ISBI Bandung.hlm.57-72.

keterampilan, keadaan alam, dan suatu peristiwa yang terjadi. Batik Indonesia juga dikenal kaya akan filosofi, simbol, teknik, dan budaya yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat.⁵⁶

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Soekanto bahwa batik berasal dari Indonesia dan bermula dari Jawa. Kata “batik” berasal dari satu kata “tik”. Kata “tik” artinya “titik”, batik berarti titik. Kata batik dalam bahasa Jawa berasal dari kata “tik” yang mempunyai makna berhubungan dengan suatu pekerjaan halus, lembut, dan kecil yang mengandung unsur keindahan. Steelyana juga berpendapat :

“The word batik is thought to be derived from the word “ambatik” which translated means ‘a cloth with little dots. The suffix “tik” means little dot, drop, point or to make dots”.

Artinya kata batik diduga berasal dari kata “ambatik” yang artinya kain berbintik-bintik kecil. Akhiran “tik” berarti titik kecil, jatuhkan, titik atau membuat titik. Pengertian Batik dalam Konsensus Nasional 12 Maret 1996, batik adalah karya seni rupa pada kain, dengan pewarnaan rintang, yang menggunakan lilin batik sebagai perintang warna. Sedangkan Pengertian Batik menurut D. Dalidjo dan Mulyadi batik adalah suatu teknik menghiasi kain dengan proses menutup dan mencelup dalam zat pewarna.

Asep S. Hamidin menjabarkan bahwa batik merujuk pada teknik pembuatan corak menggunakan canting atau cap dan pencelupan kain dengan menggunakan perintang warna bernama malam (lilin) yang diaplikasikan di atas kain. Batik dikenal di mancanegara dengan menyebut teknik batik ini disebut dengan istilah *wax resist dyeing*.⁵⁷

Tradisi membatik pada mulanya merupakan tradisi yang turun temurun, sehingga kadangkala suatu motif dapat dikenali berasal dari batik keluarga

⁵⁶ Apriyani Kurnia Trijaya, Imam Setyobudi, Sriati Dwiatmini.”*Motif Batik Sebagai Ikon Dan Mitos Baru Identitas Kabupaten Lebak*”.Jurnal Budaya Etnika Vol. 5 No 1.2021.ISBI Bandung.hlm.57-72.

⁵⁷Susanti,Grenita Indah.”*Kajian Estetik Batik Sekar Jagad Motif Mancungan Kebumen*”.Skripsi UNY.2018.

tertentu. Bahkan sampai saat ini, beberapa motif batik tradisional hanya dipakai oleh keluarga keraton Yogyakarta dan Surakarta. Perempuan-perempuan Jawa di masa lampau menjadikan keterampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian, sehingga di masa lalu pekerjaan membatik adalah pekerjaan eksklusif perempuan sampai ditemukannya batik cap yang memungkinkan masuknya laki-laki ke dalam bidang ini.⁵⁸

Ada beberapa pengecualian bagi fenomena ini, yaitu batik pesisir yang memiliki garis maskulin seperti yang bisa dilihat pada corak Batik Mega Mendung, dimana di beberapa daerah pesisir pekerjaan membatik adalah lazim bagi kaum lelaki. Batik di Indonesia merupakan kombinasi dua hal, sebagai industri (*industry*) dan kerajinan (*craft*). Dari sisi industri, pengembangan industri batik sebenarnya sangat terkait dengan industri tekstil Indonesia yang saat ini mengalami persaingan kuat terutama dengan China. Rendahnya harga produk China menjadikan tekstil Indonesia kurang diminati, dan tidak mampu bersaing untuk pasar dalam negeri sendiri. Industri tekstil ini kurang beruntung termasuk keberadaannya cukup terancam.

Pada sisi yang lain, batik Indonesia tetaplah menjadi produk kerajinan yang sangat tergantung pada proses kreativitas perajin batik. Ketika batik menjadi suatu produk kerajinan, maka kualitas menjadi hal yang utama. Segmen pasarnya pun akan menjadi berbeda dan akan menentukan tingkat harga yang berbeda pula. Namun, sayangnya hal ini belum menjadi kesadaran umum perajin batik di Indonesia, yang cenderung menganggap pekerjaan membatik hanyalah bersifat turun temurun.⁵⁹

⁵⁸Data dari <https://thebatik.co.id/batik-indonesia/> diakses pada tanggal 11 Juli 2022 pada pukul 13.13 WIB.

⁵⁹Wahidin, Darto. Armaidy Armawi, Kodiran. "Transformasi Industri Kreatif Batik Dalam Rangka Peningkatan Ketahanan Kerajinan Kain Batik (Studi di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)". Jurnal Ketahanan Nasional. Vol. 25 No 3.2019.hlm. 348-372.

c. Macam-macam Motif Batik

Struktur atau dasar penyusunan batik merupakan struktur dasar batik. Struktur dasar batik terdiri dari beberapa unsur pola atau motif batik yang tersusun berdasarkan motif batik yang sudah baku. Struktur dasar batik itu terdiri dari :

- 1) Motif utama, merupakan unsur pokok motif berupa gambar-gambar bentuk tertentu. Karena merupakan unsur pokok maka disebut motif ornamen utama.
- 2) Motif pengisi, merupakan motif yang berupa gambar-gambar yang dibuat untuk mengisi bidang, bentuknya lebih kecil dan tidak turut membentuk arti atau jiwa motif tersebut yang disebut ornamen selingan (pengisi).
- 3) Isen, merupakan motif yang digunakan untuk memperindah secara keseluruhan baik ornamen pokok ataupun ornamen pengisi diberi isian berupa: titik-titik, garis-garis, gabungan garis dan titik, dan biasanya isen tersebut dalam seni membatik mempunyai nama dan bentuk tertentu serta jumlahnya banyak.⁶⁰

Dalam pembuatan batik ada 3 komponen utama yaitu: warna, garis, dan gaya gambar. Ketiga komponen utama inilah yang dapat membentuk batik menjadi tampilan kain yang indah dan menarik.

- 1) Warna, dapat memberikan kesan dan identitas tertentu disesuaikan dengan kondisi sosial dan pengamatnya. Masyarakat dengan penganut warna memiliki pandangan dan pemikiran yang berbeda-beda terhadap warna.
- 2) Garis, merupakan goresan di atas permukaan benda atau bidang gambar. Garis-garis inilah yang dapat membentuk corak dan motif batik sehingga menjadi gambar yang indah sesuai dengan yang diinginkan dan menjadi panduan dalam penggambaran dalam membatik.

⁶⁰Shanastra Nautica dan Sayatman."Perancangan Motif Batik dari Potensi Daerah Kabupaten Sidoarjo sebagai Cara Melestarikan dan Memperkaya Motif Batik Sidoarjo". Jurnal Sains dan Seni ITS. Vol. 8 No 1.2019.hlm.2337-3520.

3) Gaya gambar, untuk suatu batik pada umumnya memakai gaya gambar stilasi dengan teknik merengga. Stilasi merupakan menyederhanakan bentuk obyek asli dengan pengayaan yang bersifat dekoratif namun ciri khas tersebut mampu menunjukkan bentuk aslinya. Sedangkan merengga merupakan pemberian gambar pada permukaan gambar suatu obyek seperti tumbuhan, hewan, atau bentukan geometri lainnya, dan pada umumnya teknik merengga digunakan untuk menciptakan motif-motif pada tekstil termasuk batik.⁶¹

d. Alat dan Bahan Membatik

1) Peralatan

a) Canting

Macam canting menurut fungsi:

1. Canting Rengrengan
2. Canting Isen
3. Canting nembok/blok

Macam canting menurut jumlah cucuknya :

1. Canting Cecekan, yakni canting yang memiliki jumlah cucuk satu.
2. Canting Loron, yakni canting yang memiliki jumlah cucuk dua.
3. Canting Telon, yakni canting yang memiliki jumlah cucuk tiga.
4. Canting Prapatan, yakni canting yang memiliki jumlah cucuk empat.
5. Canting Liman, yakni canting yang memiliki jumlah cucuk lima.
6. Canting Byok, yakni canting yang memiliki jumlah cucuk lebih dari lima.
7. Canting Renteng, yakni canting yang memiliki jumlah cucuk dua namun berdampingan dan sama panjang.

⁶¹Shanastra Nautica dan Sayatman.”Perancangan Motif Batik dari Potensi Daerah Kabupaten Sidoarjo sebagai Cara Melestarikan dan Memperkaya Motif Batik Sidoarjo”. Jurnal Sains dan Seni ITS. Vol. 8 No 1.2019.hlm.2337-3520.

- b) Kompor/Anglo, berguna sebagai sumber pemanas untuk memanaskan malam.
- c) Wajan, sebagai tempat atau wadah untuk mencairkan lilin/malam.
- d) Gawangan/Bingkai kayu, berguna untuk membentangkan kain yang akan di batik. Biasanya untuk membuat lukisan batik, atau bagi pemula yang menggunakan canting atau kuas. Ember, ijuk, potongan logam, ember sebagai tempat air; ijuk untuk melubangi canting yang tersumbat; logam untuk menghilangkan sisa malam pada kain (*ngejos*). *Ngejos* dilakukan dengan cara memberi air pada bagian kain yang terkena tetesan lilin, kemudian logam dipanaskan dan digunakan untuk menghapus tetesan lilin tersebut.
- e) Saringan, untuk menyaring malam yang telah dicairkan melalui proses pemanasan.
- f) Dingklik dan Celemek, dingklik sebagai tempat duduk saat membatik; celemek untuk menutupi kaki supaya tidak terkena tetesan malam panas sewaktu canting diangkat dan diitiup ketika membatik.
- g) Meja Pola, merupakan meja dengan alas kaca yang permukaannya dapat disetel kemiringannya. Meja pola berguna untuk membuat pola batik (memola). Pada bagian bawah dapat diberi penerangan lampu listrik yang berfungsi untuk menjiplak pola motif yang berulang-ulang.

2) Bahan

- a) Kain, sebagian besar batik menggunakan bahan mori (katun), karena di samping harganya relatif murah juga mudah diproses. Kualitas batik dapat dibedakan menurut proses pengerjaan, desain, maupun mori yang dipergunakan.

Ada tiga golongan mori yang digunakan dalam proses pembatikan :

1. Mori Primisima adalah golongan mori yang paling halus. Mori ini digunakan untuk batik tulis, jarang sekali untuk batik cap. Mori ini diperdagangkan dalam bentuk *piece* (gulungan) lebar 42" atau + 106 cm, panjang 17,5 Yard + 15,5 m.

2. Mori prima adalah golongan mori halus kedua. Mori ini digunakan untuk batik tulis maupun cap. Mori ini diperdagangkan dalam bentuk *piece* (gulungan) lebar 42" atau ± 106 cm, panjang 17,5 Yard $\pm 15,5$ m.
3. Mori biru adalah golongan mori kualitas ketiga. Mori ini digunakan untuk batik kasar atau sedang, tidak untuk batik tulis halus. Mori ini juga diperdagangkan dalam bentuk *piece* (gulungan) lebar 40" atau ± 100 cm, panjang 16 yard, 30 yard, 40 yard, dan 45 yard.

b) Lilin/Malam

Jenis & Spesifikasi malam/lilin:

1. Malam carikan. Warna: agak kuning sifat : lentur, tidak mudah retak, merekat kuat fungsi: untuk nglowongi atau ngrengreng dan membuat isen.
2. Malam tembokan. Warna: agak kecoklatan sifat : kental, mudah mencair dan mengering, daya rekat sangat kuat fungsi: untuk menutup bidang yang luas, biasanya pada latar atau *background*.
3. Malam remukan. Warna: putih susu sifat : mudah retak, mudah patah fungsi: untuk membuat efek remukan/retak, sering disebut lilin parafin.
4. Malam Biron. Warna: Coklat gelap sifat : hampir sama dengan malam tembokan Fungsi: untuk menutup pola yang telah dibironi/diberi warna biru.

c) Zat Pewarna

Macam Pewarna

1. Zat Pewarna Alam dihasilkan dari macam-macam tumbuhan yang diambil dari buah, daun atau kulit pohon. Misal : kunyit menghasilkan warna kuning. Zat warna tumbuh-tumbuhan diambil dari akar, batang (kayu), kulit, daun dan bunga. Tumbuhan yang menghasilkan warna antara lain; daun pohon nila (*Indigofera*), kulit pohon soga tingi (*Ceriops Candolleana arn*), kulit pohon soga tegeran, kulit soga jambal, akar pohon mengkudu, temu lawak,

kunir, gambir dan pinang, pucuk gebang (*Corypha ge banga*), dan lain-lain.

2. Zat Pewarna Kimia dihasilkan dari bahan kimia buatan industri. Misal: naptol, indigosol, remasol, ergansol, rapidosol, procion, indhantreen.⁶²

e. Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era saat ini, yang mengintensifkan informasi dan kreativitas (dengan mengandalkan ide dan kreativitas) dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Konsep ini biasanya akan didukung dengan keberadaan industri kreatif yang menjadi pengejawantahannya.

Menurut Kaban beberapa langkah yang dapat dilakukan pelaku usaha Industri Kecil Menengah (IKM) untuk meningkatkan daya saing Industri Kecil Menengah (IKM) jelang pasar bebas tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- 1) Konsisten menjaga kualitas produk. Menghadapi gempuran produk impor dari negara tetangga yang popularitasnya cukup diperhitungkan oleh masyarakat Indonesia, Industri Kecil Menengah Indonesia harus tetap konsisten menjaga kualitas produk yang mereka pasarkan. Salah satunya membuat standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dalam setiap proses produksi sehingga barang-barang yang dipasarkan memiliki kualitas atau standar mutu yang terjamin.
- 2) Menambah daya saing Industri Kecil Menengah (IKM) melalui kemasan produk yang menarik. Seperti kita ketahui bersama, sampai saat ini kemasan produk menjadi salah satu faktor pendorong bagi para calon konsumen untuk melakukan transaksi pembelian. Karenanya selain menjaga kualitas produk, hal lain yang perlu diperhatikan para pelaku usaha IKM adalah mendesain kemasan yang menarik, serta mencantumkan logo dan nama produk di setiap kemasan produk.

⁶²Ismadi."Seni Kerajinan Batik (Peralatan dan Bahan)".Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.2011.

- 3) Berani bersaing dari segi harga. Salah satu keunggulan produk Tiongkok di pasar dunia yaitu harga jualnya terkenal lebih murah dibandingkan produk-produk dari negara lainnya. Langkah ini bisa ditiru, dengan cara membuat biaya produksi seefisien mungkin agar harga jual produk bisa lebih murah dibandingkan produk serupa di pasar bebas tahun 2015.
- 4) Menjaga loyalitas konsumen. Memiliki banyak pelanggan setia menjadi kunci utama kesuksesan untuk menghadapi persaingan pasar bebas tahun 2015. Ketika konsumen memiliki loyalitas yang cukup tinggi terhadap produk yang dipasarkan, maka sebagai pelaku usaha IKM tak perlu khawatir ditinggalkan konsumen ketika produk dari negara tetangga mulai berdatangan ke Indonesia.

Sementara itu, bagi pelaku usaha industri batik yang berskala menengah besar, dan beberapa di antaranya sudah melakukan ekspor, biasanya konsumen (importer) sudah menentukan standar kualitas yang diinginkan. Artinya bahwa pelaku usaha harus berusaha menjaga atau meningkatkan kualitas produknya agar dapat memenuhi persyaratan dan kualifikasi yang diinginkan konsumen. Secara langsung, dampaknya akan menjadikan produk yang dihasilkan sudah memiliki standar kualitas yang bertaraf internasional (Internasional Standar Operation (ISO) atau standar khusus yang dikeluarkan Eropa).

Sebagaimana diketahui bahwa Standar Nasional Indonesia (SNI) adalah standar nasional yang diberlakukan di Indonesia. Standar tersebut dapat merupakan standar yang dibuat murni berdasarkan kebutuhan kualitas nasional yang memenuhi keamanan, keselamatan, dan kesehatan. Standar Nasional Indonesia (SNI) juga mengadopsi standar kualitas yang berlaku internasional. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa produk industri yang sudah dapat melakukan ekspor ke luar negeri dapat dikatakan sudah memenuhi standar kualitas yang diberlakukan secara nasional (SNI).⁶³

⁶³Alhusain, Achmad Sani. "Kendala Dan Upaya Pengembangan Industri Batik Di Surakarta Menuju Standarisasi (*Efforts and Obstacles in the Development of Batik Industry in Surakarta towards Standardization*)". *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*. Vol. 6 No 2. 2015. hlm. 199 – 213.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan (*field research*) adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Studi lapangan merupakan salah satu bentuk pembelajaran outdoor dimana terjadi kegiatan observasi untuk mengungkap fakta-fakta guna memperoleh data dengan cara terjun langsung ke lapangan. Studi lapangan merupakan cara ilmiah yang dilakukan dengan rancangan operasional sehingga didapat hasil yang lebih akurat.⁶⁴ Dalam penelitian kualitatif tingkat kealamiahannya menjadi hal utama, peneliti menceburkan diri dalam permasalahan dan kondisi yang terjadi pada konteks peneliti. Peneliti berada langsung di lapangan di berbagai sisi peristiwa yang terjadi saat proses pengamatan berlangsung.

Menurut Badjari, penelitian kualitatif menuntut tingkat kealamiahannya yang tinggi. Seorang peneliti secara intensif masuk ke sebuah komunitas untuk mendapatkan gambaran utuh sebuah situasi atau pengalaman. Berpura-pura (*pretending*) menjadi “senjata utama” untuk “menyembunyikan” identitas sebagai peneliti. Peneliti kualitatif juga diharuskan memahami teori-teori untuk dijadikan bahan elaborasi dengan temuan terbarunya. Dalam penelitian kualitatif bukan berarti menguji teori-teori sebelumnya. Bisa saja teori sebelumnya yang telah hadir menjadi bahan pertimbangan dalam memastikan temuan peneliti agar memiliki nilai validitas. Teori dalam penelitian kualitatif adalah sebagai pisau bedah untuk membedah permasalahan yang sedang terjadi dalam situasi sosial tertentu. Sering juga disebutkan bahwa teori sebagai landasan atau dasar untuk mengkaji suatu fenomena sosial.⁶⁵

⁶⁴Busyairi Ahmad, M. Saleh Laha.”Penerapan Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi IISIP Yapris Biak)”.Jurnal Nalar Pendidikan Vol. 8 No 1.2020.hlm. 63-72.

⁶⁵Yusanto, Yoki.”Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif”.Journal of Scientific Communication Vol.1 Issue 1.2019.hlm.1-13.

Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa dalam pendekatan kualitatif peneliti seyogyanya memanfaatkan diri sebagai instrumen, karena instrumen nonmanusia sulit digunakan secara luwes untuk menangkap berbagai realitas dan interaksi yang terjadi. Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya. Dengan demikian, peneliti harus dapat diterima oleh informan dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan informan.⁶⁶ Pada penelitian ini membahas mengenai problema pekerja perempuan pengrajin batik di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad di Desa Gemeksekti Kecamatan Kebumen.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian yaitu pada saat dikeluarkannya suart izin riset penelitian individu sejak 5 Juli 2022 sampai dengan 5 Oktober 2022. Selama kurun waktu tersebut peneliti menggunakan waktu 1 bulan untuk pengambilan data dan 1 bulan berikutnya untuk pengolahan data dan penyajian data dalam bentuk skripsi serta proses bimbingan. Tempat pelaksanaan penelitian ini yakni berada di *Home Industry* Batik Tulis ‘Sekar Jagad’ Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

C. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian atau substansi dari sebuah penelitian, objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti. Objek dalam penelitian ini adalah problematika yang dihadapi pekerja perempuan pengrajin batik,

⁶⁶Busyairi Ahmad, M. Saleh Laha.”Penerapan Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi IISIP Yapis Biak)”.Jurnal Nalar Pendidikan Vol. 8 No 1.2020.hlm. 63-72.

mereka memiliki problem apa saja dan kebijakan apa saja yang sudah ada selama bekerja di *Home Industry* Batik Tulis ‘Sekar Jagad’ Gemeksekti Kebumen.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah setiap orang yang mampu memberikan informasi. Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.⁶⁷ Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Ibu Muntofingatun, beliau melakukan pekerjaan pada bagian membuat pola serta bagian mencuci kain batik dari pembersihan malam (pelorodan). Pekerjaan mencuci kain batik dari pembersihan malam cukup berat dilakukan oleh perempuan karena harus membutuhkan tenaga yang ekstra dan harus menahan dari dinginnya air cucian. Sistem yang diambil ibu Muntofingatun adalah sistem harian maka gaji/upah yang diberikan dihitung dari jumlah hari bekerja yakni sebesar Rp. 35.000.00,-/ hari dan dapat diambil kapan saja.
- 2) Pada bagian merebus kain batik dilakukan oleh laki-laki bernama Pak Yadi. Beliau sudah menekuni pekerjaan ini dari tahun 2013 hingga saat ini. Proses merebus kain batik ini dilakukan dengan menggunakan alat sederhana berupa panci besar dan menggunakan bahan bakar kayu sehingga Pak Yadi harus menjaga agar api tetap menyala untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
- 3) Untuk membentuk pola dan memberikan warna dilakukan oleh Ibu Sulastri. Ibu Sulastri ini bekerja dengan sistem borongan dengan gaji/upah yang diterima berdasarkan dari banyaknya kain batik yang dikerjakannya. Rata-rata perhari mendapatkan 4-5 kain batik tergantung

⁶⁷Moleong.2010.“*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

tingkat kesulitannya. Harga per-kain batik yakni sebesar Rp.5000.00,- dengan upah/gaji dapat diambil kapan saja.

- 4) Pemilik home industri yakni ibu Hikmah. Beliau adalah satu-satunya perempuan yang memiliki hak dan tanggungjawab penuh dalam home industri tersebut. Beliau mengharapkan bahwa dengan adanya home industri ini dapat memberdayakan ibu-ibu daerah sekitar untuk dapat mandiri mendapatkan penghasilan membantu perekonomian keluarga mereka.
- 5) Masyarakat sekitar industri batik tulis. Masyarakat daerah sekitar sudah mengetahui bahwa dari jaman dahulu memang sudah ada home industri tersebut. Kemudian masyarakat juga secara sadar memahami bahwa daerah tersebut terkenal dengan banyaknya pengrajin batik dan produksi batik, sehingga kegiatan membatik sudah melebur dalam kehidupan mereka.

D. Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang paling vital dalam penelitian. Hal terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) yang sarat akan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Untuk memilih informan kunci lebih tepat dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*).⁶⁸ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada informan terkait dengan bahasan penelitian didukung dengan catatan tertulis. Wawancara dilakukan kepada; (1) Pemilik Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Desa Gemeksekti Kecamatan Kebumen yaitu ibu Hikmah. Selain menjadi pemilik home industri, ibu hikmah juga berperan sebagai fasilitator para pengrajin batik dalam menyediakan bahan baku dan alat membatik, (2) wawancara juga dilakukan kepada pekerja perempuan pengrajin batik di home industri batik tulis sekar jagad dengan berbagai problema yang dihadapi. (3) wawancara juga

⁶⁸Bungin, Burhan. "Metodologi Penelitian Kualitatif." (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003). hlm. 53.

dilakukan kepada masyarakat sekitar baik perempuan maupun laki-laki di desa gemeksekti kecamatan kebumen terkait adanya batik tulis di daerah tersebut.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari webiste atau situs resmi Pemerintah Kabupaten Kebumen terkait aturan pemakaian batik lokal di lingkungan kerja pemerintahan kabupaten kebumen. Data sekunder digunakan sebagai data pelengkap dari data primer yang penyusun gunakan. Data sekunder lain yang digunakan yaitu jurnal, peraturan pemerintah, dan dokumen lain yang mendukung penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen dalam proses perolehan data agar penelitian tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Data-data tersebut digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian yang dikaji, peneliti mengumpulkan data melalui beberapa teknik yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi di lapangan terhadap objek yang diteliti. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.⁶⁹ Dalam penelitian ini melakukan pengamatan langsung terkait proses pembuatan batik dari mencoretkan lilin malam di kain hingga pewarnaan di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Desa Gemeksekti Kecamatan Kebumen. Serta mengamati secara langsung aktifitas/peristiwa yang terjadi di home industri batik tulis sekar jagad gemeksekti kebumen.

Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena yang sedang diamati untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh

⁶⁹Sutrisno, Hadi." *Metodologi Research.*"Jilid III (Yogyakarta: Andi, 1999).hlm. 145

pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁷⁰

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan satu tujuan yang telah ditetapkan. Metode wawancara identik dengan interview, secara sederhana dapat dimaknai sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁷¹ Wawancara dilakukan kepada informan, yaitu pemilik Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Desa Gemeksekti Kebumen yaitu ibu Hikmah. Serta kepada pekerja perempuan pengrajin batik yang bekerja di *Home Industry* Batik Tulis ‘Sekar Jagad’ Desa Gemeksekti Kecamatan Kebumen pada bagian pembuatan batik tulis.

Dan terakhir pada masyarakat sekitar desa gemeksekti pandangannya tentang keberadaan industri batik di daerah mereka. Melalui wawancara diharapkan peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang terjadi dan memudahkan dalam menginterpretasikannya dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk melengkapi data atau informasi yang telah dikumpulkan dari bahan yang ada di lapangan diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi dapat berupa foto-foto kegiatan selama penelitian, foto saat wawancara serta data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan dokumen. Menurut Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, website, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang ada hubungannya dengan topik pembahasan yang diteliti.⁷²

⁷⁰Mulyana, Deddy. “*Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*”. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001).

⁷¹ S. Nasution. “*Metode Research*.” (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). hlm. 135.

⁷²Arikunto, Suharsimi. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.” (Jakarta: Rineka Cipta, 1993). hlm. 202.

F. Analisis Data

Analisis data adalah salah satu bagian dalam pengolahan data yang bertujuan untuk memperoleh simpulan. Pada dasarnya analisis data kualitatif telah dilakukan mulai pada saat melakukan kegiatan pengumpulan data dengan cara memilah dan memilih data yang dianggap penting atau tidak dalam kontribusi data dalam menjawab fokus penelitian. Dalam hal ini, karakter analisis data kualitatif adalah induktif, yaitu analisis yang dibangun berdasarkan data yang didapatkan yang kemudian dikembangkan sampai pada akhirnya mampu menyimpulkan hipotesis diterima atau ditolak.

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman yang menyatakan analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dengan melalui tiga tahap yaitu⁷³ :

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Merupakan proses merangkum dan memilah hal-hal pokok dalam proses pengambilan data. Data yang diambil merupakan data yang dibutuhkan dan atau diperlukan dalam penelitian. Pada saat pengambilan data peneliti hanya menanyakan hal-hal yang ingin diketahui atau ingin diteliti lebih lanjut. Peneliti tidak terlalu menghiraukan penting atau tidaknya data tersebut. Namun, setelah data terkumpul secara keseluruhan maka, akan diketahui data tersebut penting atau diperlukan apa tidak dalam penelitian ini melalui proses merangkum tersebut.

Proses reduksi data juga akan menghasilkan suatu langkah bagi peneliti untuk memperdalam, menajamkan dan mengarahkan pokok permasalahan (*problem*) sehingga penelitian ini lebih jelas dan lebih terstruktur.

⁷³ Sugiyono.2014."Memahami Penelitian Kualitatif."Bandung: Alfabeta.hlm.247

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data berarti menjelaskan berbagai informasi yang telah diperoleh dalam bentuk uraian singkat. Proses penyajian data juga dapat dijelaskan sebagai suatu proses penyusunan dan atau perancangan informasi dari proses pengumpulan data untuk mempermudah dalam menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan dalam bentuk deskripsi. Penyajian data juga dapat ditemukan dalam bentuk bagan, hubungan antar kategori, dan *flowchart*.

c. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan simpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti dan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam proses penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan peneliti ini, secara sadar peneliti membutuhkan dan ingin mengetahui hasil akhir atau simpulan atas data-data yang telah diambilnya dan tentu telah dipertimbangkan kecocokan dan kekuatan data yang telah diambilnya. Sehingga dapat ditemukan penjelasan akhir secara singkat yang dapat dipahami semua orang.

Analisis data dalam skripsi ini dilakukan terhadap data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Data observasi berupa pengamatan langsung terkait proses pembuatan batik di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Desa Gemeksekti Kebumen dan kemudian ditambah dengan hasil data wawancara dengan pemilik Home Industri yakni Ibu Hikmah, pekerja perempuan pengrajin batik dan warga masyarakat sekitar. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara kemudian diolah dan dilengkapi dengan data dari hasil dokumentasi. Pada akhir proses analisis data, seluruh data kemudian direduksi setelah selesai reduksi data selanjutnya adalah penyajian data, terakhir adalah pembuatan kesimpulan berdasarkan data yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad

1. Sejarah Berdiri Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen

Home Industry Batik Tulis Sekar Jagad adalah usaha rumahan yang bergerak pada bidang kerajinan batik dengan produk utama yakni batik tulis lokal. Batik sendiri di Desa Gemeksekti telah ada sejak berabad-abad dahulu hingga sekarang, sehingga jika ditanya kapan persisnya batik ada di Desa Gemeksekti maka kebanyakan akan memberitahunya sudah dari dulu ada batik di wilayah ini. Sesuai penuturan salah satu pekerja perempuan Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad

“Sudah lama. Saya kerja batik dari kecil mba sudah membuat seperti ini sampai sekarang tidak ada peningkatannya. Dulu ibunya juga membuat seperti ini mba di rumah di Watubarut banyaknya batik cap terus di jual ke tetangga sekitar dan orang-orang karena tidak cepat laku atau dibeli dengan sistem kredit akhirnya ikut daftar kerja disini (Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad). Pabriknya disini ada banyak namun yang paling besar yang ini. Bisanya membuat batik ini dulu belajar waktu kerja dengan ibunya di rumah di Watubarut, yang laki-laki membuat batik cap yang perempuan membuat batik tulis”.⁷⁴

Keberadaan batik yang sudah lama ada sehingga orang-orang sekitar ikut-ikutan membuat batik, ada yang membuat sendiri di rumah ada yang membuat di pabrik-pabrik salah satunya Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad. Sesuai yang dikatakan Ibu Mu'minah Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad merupakan industri yang paling besar di desa tersebut. Pemilik Home Industri bernama Ibu Hikmah yang merupakan generasi ketiga penerus usaha batik, dengan sebelumnya usaha batik dipegang atau dikerjakan oleh ibunya dengan tujuan melestarikan batik khas Kebumen. Adapun harga kain batik yang dipasarkan dikisaran Rp. 80.000,00.- hingga jutaan rupiah dan dapat dibeli dalam bentuk selembaran kain atau pakaian yang sudah jadi. Namun, rata-rata

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Mu'minah salah satu pekerja perempuan Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Pada Sabtu, 20 Agustus 2022 pukul 11. 13 WIB.

pembeli membeli bahan kain atau dalam bentuk selebaran kain. Sebagaimana yang dituturkan salah satu pekerja Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad

“Saya bekerja disini kan melanjutkan perjuangan mbah-mbah yang dahulu mba. Dulu kan ini punyaanya ibunya bu hikmah terus sekarang sudah tidak jadi punyaanya sendiri. Banyaknya pengrajin batik disini ya karena ikut-ikutan saja terus kalo saya bisanya membatik dulu diajarin sama kakak saya di rumah lalu akhirnya daftar bekerja disini. Kalau saya tidak bekerja juga tidak kenapa-kenapa kan masih ada suami yang bekerja, tapi kan mba perempuan ingin itu, ingin mencari uang sendiri.”⁷⁵

Selain itu, dengan banyaknya pengrajin batik di wilayah tersebut menjadikan desa tersebut dikenal dengan sebutan ‘*Kampoeng Batik*’. Sebutan ini juga sudah ada sejak dahulu berdasarkan pengakuan dari pemerintah desa setempat, bahkan telah dibuat papan nama melengkung di jalan sekitar Jalan Karangsambung dan sampai sekarang masih bisa dilihat. Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad berdasarkan Surat Izin Pendirian Industri termasuk dalam usaha mikro, hal ini dikarenakan jumlah tenaga kerja di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen berjumlah 12 orang terdiri dari 10 perempuan dan 2 laki-laki. Sehingga home industri tersebut termasuk dalam industri kecil.⁷⁶

2. Letak Geografis Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen

Secara geografis, Kabupaten Kebumen terletak pada $7^{\circ}27^1 - 7^{\circ}50^1$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}33^1 - 109^{\circ}50^1$ Bujur Timur. Kabupaten Kebumen secara administratif terdiri dari 26 kecamatan dengan luas wilayah sebesar 128.111,50 hektar atau 1.281,115 km², dengan kondisi beberapa wilayah merupakan daerah pantai dan perbukitan, sedangkan sebagian besar merupakan dataran rendah. Kabupaten Kebumen memiliki semboyan kota ‘Beriman’ yang memiliki arti diharapkan kota Kebumen menjadi kota yang Bersih, Indah, Manfaat, Aman, Nyaman.

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Kodriyah salah satu pekerja Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Kebumen pada Sabtu 20 Agustus 2020 pukul 10.20 WIB.

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Hikmah pemilik Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Kebumen melalui media Whatsapp pada Sabtu 20 Agustus 2020 pukul 12.42 WIB.

Dari luas wilayah Kabupaten Kebumen, iklim Kabupaten Kebumen pada tahun 2013 suhu terendah yang terpantau di stasiun pemantauan Wadaslintang pada bulan Juli dengan suhu terendah sekitar 20,60°C dan tertinggi 34,00°C pada bulan Maret. Rata-rata kelembaban udara setahun 81,00% dan rata-rata kecepatan angin 0,23 meter/detik. Sedangkan pada stasiun pemantauan Sempor suhu terendah 21,60°C terjadi pada bulan Agustus dan tertinggi 33,60°C pada bulan Februari. Rata-rata kelembaban udara setahun 84,00% dan rata-rata kecepatan angin 1,99 meter/detik.⁷⁷

Lokasi Home Industry Batik Tulis Sekar Jagad berada di Jalan Karangsambung, RT 06 RW II Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Desa Gemeksekti adalah sebuah kampung dagang dan pusat industri batik, yang dimulai perkembangannya sejak awal abad 20 hingga sekarang dan dikenal dengan sebutan '*kampoeng batik*'. Desa/kampung ini berada kurang lebih 3 kilometer dari pusat ibukota, sehingga letak kampung ini sangat strategis. Untuk menempuh menuju desa gemeksekti terdapat kendaraan umum yang melewatinya dengan waktu tempuh 15 menit dari pusat ibukota.

Luas wilayah desa Gemeksekti adalah 162,2 Ha dan jumlah penduduknya kurang lebih 6.260 jiwa. Secara administratif desa Gemeksekti termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen dengan di sebelah utara berbatasan dengan desa Jemur, sebelah selatan berbatasan dengan desa Kutosari dan Kelurahan Bumirejo, sebelah barat berbatasan dengan desa Karangpoh dan Kecamatan Pejagoan, dan sebelah timur berbatasan dengan desa Karangsari.⁷⁸

B. Gambaran Umum Pekerja Perempuan

Dalam Pasal 1 Ayat 3 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 yang menjelaskan tentang Ketenagakerjaan, mengatakan bahwa pekerja didefinisikan sebagai individu atau sekelompok orang yang bekerja sehingga mendapatkan

⁷⁷Data dari website Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen "*Agrocity of Java*". Diakses pada 19 Agustus 2022 pukul 12.35 WIB. <https://www.kebumenkab.go.id/index.php/web/page/23>

⁷⁸Wahyuningsih, Ely." *Perkembangan Industri Batik.....*". Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2014.

upah atau imbalan dalam bentuk lain.⁷⁹ Pekerja perempuan adalah keikutsertaan, kontribusi perempuan dalam perekonomian. Pekerja perempuan adalah seorang perempuan yang mampu melakukan kegiatan/pekerjaan di dalam maupun di luar hubungan kerja untuk dapat menghasilkan barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya. Tidak dipungkiri keberadaan perempuan di dunia kerja disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang paling mempengaruhi dan yang paling sering menjadi alasan perempuan untuk bekerja yakni faktor ekonomi.

1. Kondisi Ekonomi

Telah dijelaskan sebelumnya bahwasanya faktor ekonomi merupakan faktor yang sering menjadi alasan perempuan untuk bekerja, hal ini karena ekonomi memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, roda penggerak manusia hidup di dunia sebagian besar akibat dari perekonomian. Selain itu, manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki sifat saling bergantung satu sama lain atau saling membutuhkan. Sehingga manusia hidup untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk dirinya dan juga keluarganya.

Menurut Maslow, kebutuhan dasar manusia berfokus pada lima tingkat kebutuhan yaitu, kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan serta rasa aman, kebutuhan cinta serta rasa memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Prioritas tertinggi dari hierarki Maslow adalah kebutuhan fisiologis.⁸⁰

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk mempertahankan hidup manusia. Seseorang akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan fisiologis terlebih dahulu daripada kebutuhan yang lain. Manusia memiliki beberapa macam kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi agar tetap hidup termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernafas. Termasuk kebutuhan untuk istirahat dan menghindari rasa

⁷⁹Gani, Evy Savitri. "Hak Wanita Dalam Bekerja". Jurnal Tahkim IAIN Ambon. Vol. XII No 1.2016.

⁸⁰Oktio Candra, Theodorus. "Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Individu Dan Keterlibatan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Wilayah Sempadan Sungai Code Kota Yogyakarta". Skripsi Universitas Sanata Dharma. 2020.

sakit. Sesuai dengan penuturan salah satu pekerja perempuan di Home Industry Batik Tulis Sekar Jagad

“Kebutuhan, harus punya semangat bekerja dari dalam diri sendiri, karena anak-anaknya banyak, Yaa sedikit-sedikit buat membantu membeli garam.”⁸¹

Pekerja perempuan di home industri batik tulis sekar jagad melakukan kegiatan membatik memiliki tujuan mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya, karena pekerjaan suami mereka yang tidak mencukupi kebutuhan keperluan sehari-hari dan anaknya. Pekerja di tempat tersebut memiliki pandangan bahwa seorang perempuan harus bekerja sebagaimana yang dilakukan laki-laki untuk membantu perekonomian keluarga.

Selain itu, perempuan yang memilih untuk bekerja memiliki alasan lain mengapa akhirnya mereka bekerja. Alasan tersebut yaitu sebagai bentuk *me time* atau kesibukan diri dan atau pekerjaan lain selain pekerjaan rumah tangga dikala waktu senggang. Sebagaimana yang dituturkan oleh salah satu pekerja Home Industri

“Mencari kesibukan di luar untuk ekonomi sendiri cukup tidak cukup mba. Yaa orang namanya hidup bersama berjuang bersama harus punya tabungan. Bapaknya bekerja di luar, kalo sore kesini sekalian pulang jemput dulu. Rumahnya jauh sih mba arahnya beda-beda ada yang lewat sana, ke arah sebelah sana-sana saya yang paling ujung mba gunung. Jadi, kalau istirahat tidak pulang tetap disini capek dijalan juga.”⁸²

Ekonomi menjadi satu-satunya aspek dalam kehidupan manusia yang menjadi tolak ukur tingkat kemakmuran seseorang dalam sebuah negara. Perkembangan ekonomi suatu negara tidak akan berhasil jika tidak adanya suatu pekerja dalam sistem perekonomian tersebut. Pergeseran dari seorang perempuan yang awalnya hanya di rumah saja mengurus pekerjaan rumah

⁸¹Hasil wawancara dengan Ibu Muntofingatun salah satu pekerja Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen. Pada Kamis 18 Agustus 2022 pukul 15.13 WIB.

⁸²Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fajriyanti salah satu pekerja perempuan di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen. Pada Kamis 18 Agustus 2022 pukul 15.17 WIB.

kemudian di ranah publik merupakan proses kemajuan yang panjang yang sudah melampaui nilai-nilai sosial yang sudah melekat lama di masyarakat.

Pergeseran nilai tersebut, sehingga di masa kini tidak jarang banyak ditemukan pekerja perempuan di tempat kerja. Seperti penuturan salah satu pekerja di Home Industri

“Dulu sebelum bekerja di Home Industri Batik Tulis pernah jualan jamu. Selama setengah tahun di Desa Panjer. Kan tadinya anaknya mau masuk sekolah tapi tidak mau jadinya di tinggal lagi oleh ibunya untuk kerja. Anaknya dulu sering main kesini mba kalau pulang sekolah. Kan sekolah TK di rumah tidak ada orang jadi pulang kesini dulu, sekarang sudah kelas 5 SD sudah bisa mandiri di rumah. Kalo siang bapaknya pulang, sore paling kegiatannya mengaji di TPQ.”⁸³

Pekerja perempuan di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen merupakan Ibu Rumah Tangga biasa pada umumnya yang mengerjakan pekerjaan rumah tangga sebagai konsekuensi dari kewajiban dirinya berkeluarga. Kemudian, ibu-ibu tersebut memiliki pola pikir atau pandangan bahwa dirinya tidak harus selamanya seperti ini. Diam berpangku tangan saja, dan bergantung pada pendapatan suami maka harus melakukan sebuah *action*. Dimulailah awal terjunnya perempuan di dunia kerja dengan mengandalkan keterampilan yang dimilikinya. Di samping itu para pekerja perempuan juga memiliki prinsip untuk saling membantu satu sama lain sesama anggota keluarga sebagai satu kesatuan dalam lingkup keluarga.

Di sisi lain, dalam Undang-Undang dan peraturan pemerintah seperti dalam undang-undang perkawinan jika sebelum kawin seorang perempuan dewasa dianggap sebagai individu yang mandiri, setelah menikah ia justru dianggap menjadi tanggungan orang lain (suami) seperti halnya anak-anak. Perannyapun terbatas oleh tugas sebagai pengurus rumah tangga dan dia bisa dituntut jika dianggap tidak mampu melaksanakannya dengan baik. Namun, pada kenyataannya saat ini dari sekitar 45% tenaga kerja perempuan sebagian

⁸³Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fajriyanti salah satu pekerja perempuan di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen. Pada Kamis 18 Agustus 2022 pukul 15.16 WIB.

besar sudah menikah, yang bekerja di luar rumah. Mereka ini jelas secara ekonomi tidak, atau tidak sepenuhnya tergantung pada suami.⁸⁴

2. Kondisi Sosial

Kondisi sosial juga berpengaruh pada perempuan yang bekerja yang juga dapat mendorong perempuan bekerja yakni kondisi sosial, faktor lingkungan, dan faktor demografi mencakup faktor demografi yaitu tingkat pendidikan, jenis kelamin, umur, dan status perkawinan. Dan sesungguhnya perempuan bekerja itu tidak salah hanya saja *society* Indonesia yang masih menganggap tabu akan hal itu.

Pekerja perempuan di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad yang bersedia untuk diwawancarai mayoritas berpendidikan terakhir pada sekolah dasar (SD) bahkan ada yang tidak sampai selesai dan satu orang lulusan sekolah menengah pertama (SMP). Hal demikian terjadi karena pada jaman dahulu untuk bersekolah saja susah, kondisi keuangan tidak mendukung digunakan untuk sekolah sehingga banyak yang memutuskan untuk berhenti sekolahnya dan menjadi bekerja.

Rata-rata pekerja di home industri adalah ibu-ibu rumah tangga yang berusia 30 tahunan ke atas dan sudah bekerja selama puluhan tahun paling sedikit baru bekerja dua tahun. Karena, dari lama yang dikerjakan adalah menjadi pembatik dan sudah *pegaweyan* atau pekerjaan yang biasa dilakukan adalah membatik ini. Sesuai penuturan salah satu pekerja perempuan Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad

“Saya sekolahnya tidak lulus mba, sekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dekat sini di kelas 5 saya keluar. Sudah tidak *kepenak* jadi saya keluar. Sudah dari dahulu ceg-cegane (pegangan/hal yang biasa dilakukan) seperti ini mba, membuat batik dari dahulu. Yang sedang dikerjakan ini namanya batik kombinasi, kombinasi batik tulis dan batik print/sablon. Biasanya membuat batik untuk seragam kantor, seragam pernikahan, seragam arisan dan PKK.”⁸⁵

⁸⁴Sunarijati, Ari.”*Pekerja Wanita Peran Ganda dan Persamaan Hak*”. (Jakarta: Lembaga Wanita, Remaja dan Anak DPP-SPSI atas kerjasama dengan Friedrich Ebert Stiftung,2018).hlm 9-10.

⁸⁵Hasil wawancara dengan Ibu Sulastris salah satu pekerja perempuan di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen. Pada Sabtu 20 Agustus 2022 pukul 10.59 WIB.

Lingkungan masyarakat desa Gemeksekti yang mayoritas pembatik tersebut juga membentuk lingkungan masyarakat yang terbiasa dengan pembuatan perbatikan atau bekerja pada industri batik. Sehingga jika melihat orang atau tetangganya atau ibu-ibu rumah tangga yang membuat batik di rumah atau bekerja di industri batik, masyarakat sekitar sudah menganggap hal tersebut sebagai hal yang biasa. Melihat ibu-ibu rumah tangga yang bekerjapun tidak disikapi secara sensitif justru malah ikut senang. Sebagaimana penuturan salah satu pekerja perempuan Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad

“Tetangga saya yang mengetahui saya kerja yaa senang, ‘oh kerja yah mba gitu’. Tidak bekerja mau melakukan apa sih? Kan begitu. Anaknya sudah besar-besar sudah pada sekolah. Lingkungannya bukan lingkungan pengangguran mba.”⁸⁶

Hal serupa pula dengan penuturan pekerja perempuan lain di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad yang juga mengatakan :

“Pandangan lingkungan sekitar adem ayem, karena lingkungan sekitar kebanyakan profesinya pembatik umumnya pada membuat batik. Kan, jika membuat batik harus ada modalnya. Disana ada yang membuat batik di rumah-rumah lalu dijualnya secara langsung tidak melalui media sosial di jualnya di toko sekar jagad. Namun motif-motifnya berbeda dengan yang dibuat di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen.”⁸⁷

Pekerja perempuan yang bekerja di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad merasa sangat senang dan antusias bekerja sebagai pekerja buruh pengrajin batik. Dengan bekerja *mbatik* para pekerja memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan satu sama lain sesama pengrajin dibanding hanya diam di rumah tidak menghasilkan apapun. Komunikasi, dikatakan oleh Young merupakan alat yang paling penting untuk selalu bersama, kesempatan

⁸⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Kodriyah salah satu pekerja Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Kebumen pada Sabtu 20 Agustus 2020 pukul 10.12 WIB.

⁸⁷Hasil wawancara dengan Ibu Muntofingatun salah satu pekerja Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen. Pada Kamis 18 Agustus 2022 pukul 15.09 WIB.

untuk berkumpul dan memutuskan tujuan kelompok. Sehingga, perwakilan kelompok dapat selalu kembali pada keterkaitan kolektif.⁸⁸

3. Kondisi Budaya

Latar belakang budaya, adat istiadat yang menempatkan perempuan sebagai warga kelas dua sangat berpengaruh pada pola hubungan kerja dalam perusahaan. Perempuan bekerja hanya dianggap sebagai penambah pendapatan keluarga, bukan sebagai subjek yang harus berkembang meskipun telah ada peraturan perundangan yang melindungi. Kondisi umum ini banyak disalahgunakan oleh pihak-pihak pengambil keuntungan untuk memanfaatkan pekerja perempuan. Bidang pekerjaan yang dimasuki juga terkonsentrasi pada pekerjaan-pekerjaan yang dikawatirkan sebagai pekerjaan perempuan yang memerlukan ketelitian dan keterampilan.⁸⁹

Demikian pula yang terjadi pada mereka yang masuk dalam sektor informal, yakni sektor dimana mayoritas kaum perempuan bekerja. Dan kita ketahui bersama yang terjadi di sektor informal tidak ada perlindungan hukum, tidak ada mekanisme penyelesaian konflik dan seterusnya. Kondisinya sangat memprihatinkan sekali, meskipun kita bisa mengetahui pada Undang-Undang ketenagakerjaan mereka sebetulnya tercakup dalam pengertian tenaga kerja.

Sebagai contoh pembantu rumah tangga, jelas antara pembantu rumah tangga dan majikannya terdapat hubungan kerja yang rasional sebab ada jasa atau pekerjaan yang dihasilkan dan upah yang diberikan. Akan tetapi, mereka tidak tercakup dalam peraturan perlindungan upah dan tidak dapat menyelesaikan masalah hubungannya dengan majikannya di Panitia Penyelesaian Perselisihan Perburuhan Daerah (P4D).

⁸⁸Sabhana Azmy, Anna."Negara Dan Buruh Migran Perempuan: Menelaah Kebijakan Perlindungan Masa Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono 2004-2010".(Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012).hlm.28.

⁸⁹Sunarijati, Ari."Pekerja Wanita Peran Ganda dan Persamaan Hak". (Jakarta: Lembaga Wanita, Remaja dan Anak DPP-SPSI atas kerjasama dengan Friedrich Ebert Stiftung,2018).hlm 64-68.

Hal demikian karena P4D sejak tahun 1959 menyatakan dalam salah satu putusannya bahwa pembantu rumah tangga tidak masuk di dalam lingkup undang-undang ketenagakerjaan karena masuk di dalam hubungan kerja yang didasarkan pada hukum adat. Jika dilihat sejarahnya memang pekerjaan pembantu rumah tangga itu berasal dari jaman feodal dimana yang punya pembantu itu hanya raja-raja saja. Itupun dengan sistem *ngenger* (bahasa Indonesianya ikut saja) asal memperoleh makan dan tempat tinggal.

Hubungan kerjanya pun menjadi hubungan patron klien, yang satunya melindungi, dan yang satunya dilindungi, semacam hubungan pengayoman. Hubungan patron klien atau hubungan abdi-raja pada tahun 1959 oleh P4D dikukuhkan sebagai hubungan pengayoman dan tidak dimasukkan di dalam hubungan kerja. Sesuai dengan penuturan salah satu pekerja perempuan di Home Industri bahwasanya awal kerja di pabrik ini awalnya hanya ikut saja membantu proses perebusan batik.

“Awalnya yaa di proses awal. Terus diajak kesini untuk membantu blabar sama ngobati (pewarnaan kain batik) terus sampai sekarang. Dulu sebelumnya sebelum kerja disini di rumah saja membantu tetangga (jadi pembantu rumah tangga).”⁹⁰

Pekerja perempuan di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad yakni ibu Sulastri yang sudah bekerja selam 10 tahun di home industri tersebut menjelaskan bahwa awal dirinya masuk home industri berawal dari *ngerewangi* atau membantu pekerjaan seseorang milik keluarga, bahkan memang dirinya pernah bekerja sebagai pembantu rumah tangga di sekitar rumahnya. Artinya budaya *patron klien* yang sudah dijelaskan sebelumnya atau budaya hubungan abdi-raja masih ada hingga saat ini. Bahkan home industri masih menggunakan budaya tersebut di jaman dahulu hingga sekarang yang notabene semua pekerjanya berasal dari tetangga sekitar.

⁹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Sulastri salah satu pekerja perempuan di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen. Pada Sabtu 20 Agustus 2022 pukul 10.47 WIB.

Kondisi budaya di Desa Gemeksekti sangat kental dengan keberadaan dan kelestarian batiknya hingga sekarang masih dapat dirasakan. Tidak heran jika dilihat dari sejarahnya keberadaan batik di desa Gemeksekti telah ada sejak sangat lama dan masyarakat desa Gemeksekti sangat terbuka terhadap batik tersebut hingga menjadi pekerjaan sehari-sehari. Perilaku masyarakat khususnya ibu-ibu yang sudah tua yang masih sangat *menguri-uri* (memelihara) batik sebagai budaya lokal meski kenyataan di era sekarang para generasi muda lebih memilih untuk bekerja merantau atau bekerja bukan sebagai pengrajin batik, sungguh amat sangat disayangkan sebenarnya. Dan menariknya, hal ini menjadi tujuan didirikannya Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad.

Banyaknya keberadaan batik di desa Gemeksekti dan banyaknya pengrajin batik di desa tersebut hingga saat ini belum ada atau tidak terdapat komunitas/paguyuban para pekerja batik. Padahal juga desa tersebut telah dikenal oleh masyarakat luar sebagai kampung batik dan telah diakui oleh pemerintah desa setempat. Kurangnya organisir dan kurang berpengalamannya anggota masyarakat serta pemangku kepentingan setempat mendorong hal tersebut tidak terwujud. Kemudian, pola pikir masyarakat desa yang masih sederhana sehingga menganggap bekerja sebagai pengrajin batik hanya untuk mencari penghasilan semata.

C. Problem Pekerja Perempuan Di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad

Pelaku-pelaku utama masyarakat industrial khususnya masyarakat pekerja, pengusaha, pemilik modal dan pemerintah memerlukan reformasi tatanan dan pranata-pranata yang diperbarui termasuk reformasi *mental attitude* atas pekerja. Salah satu kendala mendasar dalam membangun etos kerja dan membudayakan produktifitas kerja secara konsisten adalah bersumber dari belum terbangunnya suatu persepsi yang tepat terhadap pekerja.⁹¹Pembangunan

⁹¹Sunarijati, Ari."Pekerja Wanita Peran Ganda dan Persamaan Hak". (Jakarta: Lembaga Wanita, Remaja dan Anak DPP-SPSI atas kerjasama dengan Friedrich Ebert Stiftung,2018).hlm 21-23.

persepsi adalah suatu proses pembaharuan mental yang menghasilkan sikap mental (*mental attitude*). Sikap mental Tridharma yang dimaksud yakni a) *Rumongso melu handarbeni* (merasa ikut memiliki), b) *Melu hangrungkebi* (ikut memelihara dan mempertahankan), c) *Mulat sariro hangroso wani* (selalu mawas diri). Dengan demikian, inti dari nilai kemitraan antar pelaku-pelaku hubungan industrial adalah nilai-nilai kesedarajatan, keadilan, tanggung jawab dan memanusiakan manusia/pekerja dalam menegakkan harkat dan martabatnya.

1. Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Jam kerja bagi pekerja/buruh sudah diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang KetenagaKerjaan dalam pasal 77 sampai dengan pasal 88, Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020, serta Peraturan Pemerintah No. 35/2021 Tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja pada pasal 21 sampai dengan pasal 25.⁹² Setiap pengusaha wajib melaksanakan ketentuan waktu kerja yaitu jumlah jam kerja normal untuk selama 1 minggu sebanyak 40 jam.

Dalam pembagian waktu kerja, di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad mulai diberlakukan untuk bekerja bagi para pekerja dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB dan bekerja dalam satu minggu penuh. Sesuai UU Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 para pekerja di Home Industri telah melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan pasal 77 ayat (1) dan (2) yang berbunyi :

“7 jam kerja dalam 1 hari untuk 6 hari kerja dalam satu minggu atau 8 jam kerja dalam 1 hari untuk 5 hari kerja dalam satu minggu.”

Para pekerja perempuan bekerja selama 8 jam dalam 1 hari untuk 7 hari kerja/satu minggu penuh dengan alasan bahwasanya para pekerja sendiri

⁹²Data dari gajimu.com.”*Ketentuan Jam Kerja di Indonesia*”. Diakses pada Jumat, 09 September 2022 pada pukul 12.30 WIB. <https://gajimu.com/pekerjaan-yanglayak-/jam-kerja>

memang memiliki kemauan sendiri untuk bekerja di hari minggu dan dari pihak perusahaan atau pemilik home industri juga tidak menentukan waktu kapan bekerja dan kapan waktu tidak bekerja. Alasan ekonomi juga mendorong pekerja untuk giat bekerja, dapat dilihat dalam hal ini para pekerja bekerja dalam rangka untuk lembur dan mendapatkan upah dalam bentuk upah lembur. Sebagaimana yang dituturkan salah satu pekerja perempuan home industri

“Kalau saya hari minggu jarang berangkat mba, kadang-kadang kasihan kan anaknya kalau full satu minggu kadang juga butuh istirahat. Kalau istirahat pergi kemana, ke jembangan pernah satu kali krakal ya kadang-kadang. Yang sering hari minggu libur saya, kalau yang lain-lain ya tidak. Kan kalau ada acara-acara apa kalo hari-hari biasa ya kan kalau jam pagi kan waktunya lama ya lah nanti pagi izin tidak berangkat terus siangnya masuk apa paginya berangkat terus siangnya izin pulang duluan mau ada kegiatan lain ya ada.”⁹³

Waktu istirahat tidak termasuk ke dalam jam kerja. Pasal 79 ayat (2) huruf a Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 menegaskan bahwa perusahaan harus memberikan waktu istirahat antara jam kerja, paling sedikit setengah jam setelah pekerja melakukan pekerjaan terus menerus selama 4 jam. Berdasarkan hal tersebut juga waktu ibadah tidak termasuk dalam waktu kerja, meski demikian harus diingat bahwa melaksanakan ibadah merupakan hak pekerja merujuk pada pasal 80 Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berbunyi:

“Pengusaha wajib memberikan kesempatan yang secukupnya kepada pekerja untuk melaksanakan ibadah yang diwajibkan oleh agamanya”.⁹⁴

Di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad diberikan keleluasaan kepada pekerja untuk melakukan ibadah, karena pekerja memilih untuk tidak pulang ke rumah saat waktu istirahat maka melaksanakan ibadah di tempat bekerja

⁹³Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fajriyanti salah satu pekerja perempuan di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen. Pada Kamis 18 Agustus 2022 pukul 15.17 WIB.

⁹⁴Data dari gajimu.com. “Ketentuan Jam Kerja di Indonesia”. Diakses pada Jumat, 09 September 2022 pada pukul 12.32 WIB. <https://gajimu.com/pekerjaan-yanglayak-/jam-kerja>

dengan disediakan satu tempat khusus. Waktu istirahat sendiri di home industri diberikan waktu istirahat 3 waktu yakni pada pukul 10.00 WIB kemudian pada pukul 12.00 WIB serta waktu untuk makan siang bersamaan waktu untuk ibadah dan terakhir pada pukul 15.00 WIB. Sebagaimana penuturan salah satu pekerja perempuan Home Industri

“Oh kalo pemiliknya biasanya memberikan makannya satu kali, kalo pagi makan snack ringan sama sore.”⁹⁵

Hal demikian juga ditanggapi oleh pekerja perempuan lain bahwasanya di Home Industri Sekar Jagad waktu jam kerjanya yakni :

“Waktu sibuk bekerjanya paling jam 08.00 sampai jam 16.00 jam 12.00 istirahat terus nanti jam 13.00 mulai bekerja lagi jam 16.00 pulang. Istirahatnya dari jam 12.00 sampai jam 13.00.”⁹⁶

Namun, di sisi lain hal tersebut dapat dinilai sebagai bentuk *over* dalam bekerja dan dikhawatirkan akan merujuk pada eksploitasi tenaga kerja. Eksploitasi didefinisikan sebagai tindakan menggunakan sumber daya atau tindakan memperlakukan orang secara tidak adil dalam rangka memperoleh manfaat dari usaha pekerja/buruh. Eksploitasi pengusaha terhadap buruh lebih mengarah pada praktik nilai surplus yang secara sederhana lebih menguntungkan pengusaha. Disini buruh sangat membutuhkan gaji yang diberikan pengusaha. Buruh mau tidak mau harus menuruti syarat-syarat yang ditawarkan pengusaha mulai dari jumlah target produksi dan syarat kualitas produk yang dihasilkan.

Marx meyakini sang pemilik modal hanya membayar karyawannya lebih sedikit dari nilai keuntungan yang didapat. Nilai surplus didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai produk ketika dijual dan nilai unsur-unsur yang dihabiskan dalam pembentukan produksi tersebut. Pengusaha memajukan

⁹⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Mu'minah salah satu pekerja perempuan Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Pada Sabtu, 20 Agustus 2022 pukul 11. 15 WIB.

⁹⁶Hasil wawancara dengan Ibu Sulastri salah satu pekerja perempuan di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen. Pada Sabtu 20 Agustus 2022 pukul 10.48 WIB.

perusahaan dengan menghasilkan keuntungan yang lebih besar agar dapat menumpuk dan menanamkan modal lebih banyak.⁹⁷

Penggunaan tenaga kerja buruh yang dimanfaatkan oleh pengusaha dalam Home Industri Sekar Jagad dapat dikatakan nampak tapi seperti tidak nampak, hal ini karena home industri memperlakukan pekerja/buruh tidak sepenuhnya dianggap sebagai buruh pabrikan seperti pada umumnya namun dianggap sebagai 'rewang' di usaha rumahnya. Ada sedikit perbedaan seperti misalnya lebih menggunakan bahasa yang halus dan intonasi yang rendah.

2. Upah

Problematika yang dihadapi oleh pekerja perempuan di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen yakni pada segi pemberian upah yang tidak sesuai dengan standar UMR kabupaten. Namun, karena kebutuhan yang mendesak dan segera mungkin harus mendapatkan uang akhirnya para pekerja perempuan menerima saja upah yang diterima meski tidak sesuai UMR.

Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi para pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/jasa yang telah atau akan dilakukan.⁹⁸

Pekerja perempuan di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad mengambil sistem kerja harian dan sistem borongan. Bekerja dengan sistem harian yakni melakukan pekerjaan dengan upah yang dihitung berdasar jumlah hari kerja, sedangkan bekerja dengan sistem borongan adalah melakukan pekerjaan yang dihitung berdasar jumlah kain yang telah

⁹⁷Afandi, Ahmad Sukidin dan Pudjo Suharso."Peran Buruh Perempuan Pada Home Industry Kerupuk (Studi Kasus Pada Buruh Perempuan di Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember). Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 12 No 2.2018.hlm. 179-184.

⁹⁸ Adisu, Editus dan Libertus Jehani."Hak-Hak Pekerja Perempuan". (Jakarta: Visimedia, 2006).hlm.6

dikerjakan. Sebagaimana penuturan salah satu pekerja perempuan home Industri

“Kalo saya mengambil kerja harian bukan per kain, harian. Kalo saya mengambil gaji/upahnya pada waktu butuh saja atau akan digunakan, dan mengambil gajinya pada pemilik home industrinya langsung jika sedang tidak ada pemiliknya mengambil gajinya di karyawan yang ada di toko disitu mba. Terkadang jika sedang waktu gajian pada hari sabtu lalu pemiliknya pergi keluar uang gajinya sudah dipasrahkan/diamanatkan kepada pegawainya disana.”⁹⁹

Mengambil sistem kerja harian merupakan pilihan pribadi dari pekerja berdasarkan kebutuhan dan kemampuan fisik. Karena sistem yang diambil ibu Muntofingatun adalah sistem harian maka gaji/upah yang diberikan dihitung dari jumlah hari bekerja yakni sebesar Rp. 35.000.00,-/ hari lamanya bekerja dan dapat diambil kapan saja jika akan membutuhkan.

Sistem kerja per kain atau borongan juga dilakukan oleh pekerja perempuan lain salah satunya yakni Ibu Mu'minah. Ibu Mu'minah ini bekerja dengan sistem borongan dengan gaji/upah yang diterima berdasarkan dari banyaknya kain batik yang dikerjakannya. Rata-rata perhari mendapatkan 4-5 kain batik tergantung tingkat kesulitannya, dengan upah/gaji dapat diambil kapan saja jika akan dibutuhkan. Sebagaimana yang dikatakan salah satu pekerja perempuan di home industri

“Oh kalo upahnya satu kain ini harganya Rp 25.000.00,- nanti uangnya dikumpulkan dulu nanti dapat berapa baru diminta kalo sudah lama. Diambilnya nanti kalo sudah membutuhkan setengah bulan biasanya baru akan mau diambil.”¹⁰⁰

Hal demikian juga terjadi pada pekerja perempuan lain dimana jika mengambil sistem harian tersebut mengakibatkan upah/gaji yang didapat berdasar jumlah hari bekerja saja dan jam kerja yang tidak teratur sesuai keinginan pribadi. Sesuai penuturan salah satu pekerja perempuan

⁹⁹Hasil wawancara dengan Ibu Muntofingatun salah satu pekerja Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen. Pada Kamis 18 Agustus 2022 pukul 15.02 WIB.

¹⁰⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Mu'minah salah satu pekerja perempuan Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Pada Sabtu, 20 Agustus 2022 pukul 11.15 WIB.

“Orang ini kan bekerja harian mba, kadang-kadang kan ibu rumah tangga kan ya mempunyai kesibukan masing-masing lah. Ada perlu apa ya tidak berangkat, kalo harian kan menurut kita berangkat ya dapat uang kalo engga berangkat ya engga dapat uang. Ambil upahnya terserahnya kita mau kapan, kalo mau ambil banyak ya dapat banyak kalo mau dibutuhkan ya diambil. Kalo saya biasanya kalo sudah 20 hari hasilnya ya alhamdulillah lah mba. Sesuai UMR atau tidak, iya kan setiap tahun berbeda tahun kemarin segini terus tahun berikutnya segini begitu mba.”¹⁰¹

Pasal 88 UUKK mengatakan pemerintah mewujudkan penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan yaitu menetapkan kebijakan pengupahan yang melindungi pekerja/buruh. Tujuan penetapan kebijakan upah minimum yang tertuang dalam UUKK tidak lain dipakai sebagai jaring pengaman agar upah pekerja tidak jatuh ke level yang sangat rendah akibat ketidakseimbangan pasar kerja.¹⁰²

Berdasarkan penuturan Ibu Siti Fajriyati yang sudah bekerja di home industri tersebut selama 5 tahun upah/gaji yang diterima di dalam home industri tempat bekerjanya sudah memenuhi standar UMR daerah, hal ini dengan alasan bahwasanya perusahaan (home industri) tersebut mengeluarkan ketentuan jumlah upah yang berbeda setiap tahunnya menyesuaikan standar UMR di daerah tersebut dan sudah dapat dikatakan terpenuhi kebutuhannya. Hal lain justru dikatakan oleh sesama pekerja perempuan bahwasanya upah/gaji yang diterima selama bekerja di home industri tersebut justru tidak mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya, sebagaimana penuturannya saat wawancara di home industri

“Tidak, tidak mencukupi. Alasannya ya tidak bisa cepat mba (mengerjakan pekerjaanya) kalo sedang menutupi kain dengan lilin kan tidak bisa cepat-cepat membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Suaminya sudah jarang bekerja kan sudah tua kalo ada pekerjaan ya bekerja, bekerjanya tidak pasti. Kalo ada yang meminta bantuan

¹⁰¹Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fajriyanti salah satu pekerja perempuan di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen. Pada Kamis 18 Agustus 2022 pukul 15.19 WIB.

¹⁰² Adisu, Editus dan Libertus Jehani.”*Hak-Hak Pekerja Perempuan*”. (Jakarta: Visimedia, 2006).hlm.6-7.

tenaganya dulu kan bekerja di pasiran (mengangkut pasir di sungai) sekarang sudah tua sudah sepi.”¹⁰³

Dalam rangka memberikan perlindungan pengupahan maka pemerintah menetapkan upah minimum di setiap provinsi/kabupaten/kota yang berubah setiap tahunnya. Nilai penyesuaian upah minimum tersebut bergantung pada situasi dan kondisi perekonomian nasional. Ketetapan UMR sesuai dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja Tahun 1999 dibagi menjadi 2; (1) Upah minimum regional tingkat 1 atau upah minimum yang berlaku di satu provinsi, (2) Upah minimum regional tingkat 2 atau upah minimum yang berlaku di daerah kabupaten/kotamadya/kota atau kekhususan wilayah tertentu.

Kemudian melalui Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 226 Tahun 2000, UMR Tingkat I diubah menjadi Upah Minimum Provinsi (UMP). Sementara, UMR Tingkat II diubah menjadi Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). Penetapan UMR Kabupaten Kebumen yang dimaksud yakni UMR Tingkat II atau disebut UMK, sehingga UMK Kabupaten Kebumen pada tahun 2021 menurut data upah minimum jawa tengah.my.id yakni sebesar Rp 1.835.000,00,- dalam sebulan. Tentu jika dihitung sangat jauh dari standar yang telah ditetapkan.¹⁰⁴

Ketentuan struktur dan skala upah lebih rinci dijabarkan melalui Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. KEP.49/MEN/IV/2004. Komponen upah sebaiknya disusun secara jelas dan terinci agar tidak terjadi perselisihan bilamana terjadi kasus dan akan menjadi perselisihan dikemudian hari karena komponen upah nantinya dipakai sebagai dasar untuk menghitung upah lembur, THR, Jamsostek, dan pesangon.¹⁰⁵

¹⁰³Hasil Wawancara dengan Ibu Mu'minah salah satu pekerja perempuan Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Pada Sabtu, 20 Agustus 2022 pukul 11.17 WIB.

¹⁰⁴Data dari my.id “Upah Minimum Kabupaten Kebumen Jawa Tengah”. Diakses pada 13 Juli 2022 pada pukul 12.30 WIB.

¹⁰⁵Adisu, Editus dan Libertus Jehani.”*Hak-Hak Pekerja Perempuan*”. (Jakarta: Visimedia, 2006).hlm.8

Di dalam Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen ketentuan upah diputuskan oleh pemilik home industri dan dilakukan secara manual dan tradisional masih menggunakan komunikasi secara lisan tidak dilakukan secara administratif dan arsip. Hal demikian dikarenakan home industri tersebut belum termasuk dalam home industri besar yang proses administrasinya diatur sedemikian. Kebijakan THR sendiri dalam Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad dilaksanakan dengan baik setiap setahun sekali dan continue, bentuk dari THR tersebut berupa upah/gaji yang diletakkan jumlahnya dari upah normal yang didapatkan. Masyarakat setempat dan pekerja menyebutnya dengan sebutan 'persenan'.

Tunjangan Hari Raya (THR) Keagamaan merupakan hal yang wajib diberikan kepada para pekerjanya. Alasannya, karena sebagian masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama atau memiliki agama. Kewajiban pengusaha memberikan Tunjangan Hari Raya kepada pekerjanya merupakan wujud meningkatkan kesejahteraan para pekerja/buruh. Dalam hal ini THR yang didapatkan pekerja dalam bentuk uang, waktu pemberian THR perlu disepakati bersama pengusaha dengan pekerja/buruh paling lambat diberikan 7 hari sebelum hari raya keagamaan dirayakan.

3. Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek)

Kusnadi menjelaskan bahwa kaum perempuan telah memberikan kontribusi dalam dinamika sosial ekonomi masyarakat. Kaum perempuan merupakan potensi sumberdaya manusia yang dapat didayagunakan sebagai subjek pemberdayaan dan pembangunan masyarakat. Keterlibatan kaum perempuan dalam kegiatan ekonomi ini dalam rangka membantu menambah penghasilan suami. Motivasi lain kaum perempuan bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dan dihargai oleh anggota keluarga yang lain.¹⁰⁶

¹⁰⁶Kusnadi. "Pemberdayaan Perempuan Pesisir (Pengembangan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Budaya Rumput Laut)". (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015). hlm. 50-54.

Jaminan Sosial Tenaga Kerja adalah suatu perlindungan bagi tenaga kerja dalam bentuk santunan berupa uang sebagai pengganti sebagian dari penghasilan yang hilang atau berkurang dan pelayanan sebagai akibat peristiwa atau keadaan yang dialami oleh tenaga kerja berupa kecelakaan kerja, sakit, hamil, bersalin, hari tua dan meninggal dunia. Jaminan sosial tenaga kerja merupakan hak dasar pekerja yang wajib mereka terima dan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, makmur dan merata baik materiil maupun spiritual. Kebijakan memberlakukan jamsostek tersebut diatur dalam undang-undang yakni undang-undang No. 3 Tahun 1992 Tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja.¹⁰⁷

Pekerja perempuan di Home Industri Sekar Jagad merupakan warga masyarakat desa Gemeksekti sekitar dan bertempat tinggal tidak jauh dari tempat bekerja. Mereka tercatat sebagai penduduk setempat oleh pemerintah wilayah setempat dan sudah dipastikan juga tercatat atau terdaftar bahkan mendapatkan jaminan sosial dari pemerintah seperti jaminan kesehatan, jaminan pendidikan bagi yang tidak mampu, dan bantuan sosial program keluarga harapan. Namun, sayangnya home industri tersebut belum mengikuti atau mendaftar pada program jamsostek sehingga para pekerja tidak mendapatkan jaminan tersebut. Para pekerja mengaku bahwa perusahaan tidak memberikan jaminan sosial tenaga kerja dari sejak awal mereka bekerja hingga saat ini. Peraturan perusahaan yang tidak ada juga memperburuk kondisi jaminan bagi para pekerja, yang mereka miliki hanya jaminan dari pemerintah.

Pada tahun 2014 terjadi transformasi dari PT Jamsostek (Persero) menjadi BPJS Ketenagakerjaan Kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan bersifat wajib bagi pekerja, dengan maksud agar terlindungi dari berbagai resiko sosial ekonomi yang sewaktu-waktu menimpa. Namun demikian, penerapan

¹⁰⁷ Adisu, Editus dan Libertus Jehani. "Hak-Hak Pekerja Perempuan". (Jakarta: Visimedia, 2006).hlm.16.

dalam proses kepersertaan tetap disesuaikan dengan kemampuan ekonomi masyarakat dan pemerintah serta kelayakan dalam penyelenggaraan program. Peserta BPJS Ketenagakerjaan dibedakan menjadi dua yaitu Peserta Penerima Upah (PU) dan Peserta Bukan Penerima Upah (BPU). Peserta yang termasuk dalam kategori Penerima Upah (PU) adalah mereka yang bekerja dengan memperoleh gaji, upah atau imbalan dalam bentuk lain dari pemberi kerja.¹⁰⁸

Menurut pandangan peneliti bahwasanya Home Industri Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen memang tidak mendaftarkan program jamsostek dengan alasan *pertama* home industri tersebut termasuk dalam industri kecil sedangkan yang wajib mengikuti program jamsostek adalah industri besar atau sedang sehingga tidak termasuk dalam syarat program jamsostek. *Kedua* pemilik home industri tentu melihat kondisi perekonomian para pekerjanya sehingga jika dilihat dari kondisi ekonomi tidak layak apabila mengikuti program jamsostek. Hal ini membuktikan bahwa masih rendahnya kesadaran baik dari pihak perusahaan maupun pekerja dalam menanggapi jaminan sosial. Sehingga hal tersebut menjadi masalah karena pada dasarnya perusahaan wajib memberikan jaminan sosial pada pekerjanya dan juga upah yang sesuai dengan standar yang ditetapkan pada tiap wilayah.

¹⁰⁸Sasongko, Gatot Yosep Agung Supriyantoo dan Yustinus Wahyudi."Pengaruh Upah Minimum, Produk Domestik Bruto Sektor Industri dan Inflasi Terhadap Kepersertaan BPJS Ketenagakerjaa".International Journal of Social Science and Business. Vol. 3 No 3.2019.hlm. 248-258.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen dan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti mendapatkan sebuah kesimpulan bahwasanya :

Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen merupakan jenis home industri kecil karena memiliki pekerja antara 5 sampai 19 orang, yakni hanya memiliki pekerja 12 orang terdiri dari 10 pekerja perempuan dan 2 pekerja laki-laki. Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad juga termasuk dalam industri yang berorientasi pada tenaga atau *labor (man power oriented industry)*, hal ini dikarenakan home industri tersebut berlokasi di Jalan Raya desa dekat dengan pemukiman penduduk dan berpotensi besar dalam penyerapan tenaga kerja. Selain itu, para pekerja di home industri mayoritas berasal dari daerah sekitar home industri meskipun ada beberapa yang berasal dari berbeda desa/wilayah, tujuan mereka memilih untuk bekerja ialah untuk mendapatkan penghasilan untuk membantu penambah penghasilan suami karena pekerjaan suami mereka yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan produktifitas barang atau jasa home industri batik tulis sekar jagad gemeksekti kebumen termasuk dalam industri primer, hal ini karena bahan-bahan yang digunakan untuk membuat batik adalah bahan-bahan mentah dan bahan setengah jadi seperti; kain, lilin (malam), pewarna kain, dan alat cetak untuk membuat pola/motif batik cap. Semua bahan akan diolah kembali hingga menghasilkan hasil akhir menjadi satu lembar kain yang penuh motif atau disebut kain batik.

Dengan tergolong dalam home industri kecil maka di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad tidak memiliki peraturan perusahaan yang dikeluarkan oleh pemilik home industri. Dari hal tersebut menghasilkan beberapa problem yang dihadapi oleh pekerja perempuan di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen, beberapa problem yang dihadapi yakni :

Pertama, sistem jam kerja yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yakni Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 pasal 77 ayat (1) dan (2) sistem kerja yang digunakan merupakan budaya *patron-clien* atau abdi raja (majikan dengan pekerja/buruh) yang sudah berlaku dari jaman dahulu dan belum diperbaharui. *Kedua*, sistem pengupahan yang tidak sesuai dengan UMR wilayah kabupaten/kota sehingga penghasilan yang didapat tidak mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Selain itu, sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar sehingga pengambilan upah/gaji dilakukan secara sederhana melalui komunikasi lisan antara majikan dengan pekerja/buruh. *Ketiga*, masih kurangnya kesadaran terhadap jaminan sosial tenaga kerja baik dari pemilik maupun pekerja.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian tentang Problematika Pekerja Perempuan di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen peneliti berusaha untuk memberikan saran yang dimasa mendatang dapat menjadi bahan pertimbangan adapun saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut :

1. Bagi Pemilik Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad

Pemilik home industri sebaiknya lebih memperhatikan budaya kerja yang terlalu bebas dan tidak terorganisir. Meskipun jam kerja yang sedikit bebas akan memunculkan inovasi dan kreatifitas namun sebuah perusahaan memiliki peraturan perundang-undangan yang mengatur. Oleh karena itu, seharusnya jam kerjanya diatur dan upahnya juga bisa diatur menurut ketentuan upah minimum.

2. Bagi Home Industri

Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen diharapkan dapat memberikan jaminan yang layak kepada pekerjanya, karena jamsostek merupakan perlindungan yang sangat penting bagi pekerja. Selain itu, diharapkan Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad mendapat perhatian yang lebih dari pihak pemerintah ataupun pemerintah setempat dalam hal peningkatan kualitas untuk mensejahterakan pekerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisu, Editus dan Libertus Jehani.2006.”*Hak-Hak Pekerja Perempuan*”. (Jakarta: Visimedia).
- Afandi, Ahmad Sukidin dan Pudjo Suharso.2018.”*Peran Buruh Perempuan Pada Home Industry Kerupuk (Studi Kasus Pada Buruh Perempuan di Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 12 No 2.
- Alhusain,Achmad Sani.2015.”*Kendala Dan Upaya Pengembangan Industri Batik Di Surakarta Menuju Standarisasi (Efforts and Obstacles in the Development of Batik Industry in Surakarta towards Standardization)*”. Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik. Vol. 6 No 2.
- Amini Salam, Aisyah.”*Proses Adaptasi Mahasiswa UMM Dalam Pergaulan Sosial di Kota Malang*”. Skripsi UMM..2021. <https://eprints.umm.ac.id/41018/3/BAB%202.pdf>
- Andreas,Jimmy dkk.2020.”*Pengaruh Upah dan Insentif Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Darmasindo Intikaret Medan*”.Jurnal Bisnis Kolega Vol. 6 No 1.
- Apriyani Kurnia Trijaya, Imam Setyobudi, Sriati Dwiatmini.2021.”*Motif Batik Sebagai Ikon Dan Mitos Baru Identitas Kabupaten Lebak*”.Jurnal Budaya Etnika Vol. 5 No 1.
- Arifin, Zainul Siti Nur Khalifatussakdiyah.2020.”*Kontribusi Wanita Karir Terhadap Pendidikan Anak*”.Jurnal Kajian Hukum Keluarga Islam, Vol. 2 No 1.
- Arikunto, Suharsimi.1993.” *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.” Jakarta: Rieneka Cipta.
- Bungin,Burhan.2003.”*Metodologi Penelitian Kualitatif*.”(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Busyairi Ahmad, M. Saleh Laha.2020.”*Penerapan Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi IISIP Yapis Biak)*”.Jurnal Nalar Pendidikan Vol. 8 No 1.

<https://thebatik.co.id/batik-indonesia/> diakses pada tanggal 11 Juli 2022 pada pukul 13.13 WIB.

“Peraturan Menteri Tenaga Kerja Tentang Jam Kerja yang Wajib Anda Pahami dan Jalankan”. ilmumanajemensdm.com diakses pada tanggal 21 Juni 2022 pukul 10.03 WIB <https://ilmumanajemensdm.com/peraturan-menteri-tenaga-kerja-tentang-jam-kerja-yang-wajib-anda-pahami-dan-jalankan/>

artikelsiana Sumber Informasi Generasi Milenial.”*Unsur-Unsur Masalah Sosial dan Tujuan Masalah Sosial*”.Diakses pada 16 Agustus 2022 pukul 12.49 WIB. <https://artikelsiana.com/Unsur-unsur-masalah-sosial-tujuan-masalah-sosial/>

Badan Pusat Statistik.”*Profil Perempuan Indonesia 2019*.”Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

dotedu.id “*Macam-Macam Masalah Publik*”. Diakses pada 18 Agustus 2022 pukul 08.52 WIB. <https://dotedu.id/macam-macam-masalah-publik/>

gajimu.com.”*Ketentuan Jam Kerja di Indonesia*”. Diakses pada Jumat, 09 September 2022 pada pukul 12.30 WIB. <https://gajimu.com/pekerjaan-yanglayak-jam-kerja>

Materi Belajar.co.id “*15 Pengertian Masalah Menurut Para Ahli Dan Jenis-jenis Masalah*”. Diakses pada 16 Agustus 2022 pukul 13.07 WIB. <https://materibelajar.co.id/pengertian-masalah/>

Website Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen “*Agrocity of Java*”. Diakses pada 19 Agustus 2022 pukul 12.35 WIB. <https://www.kebumenkab.go.id/index.php/web/page/23>

my.id “Upah Minimum Kabupaten Kebumen Jawa Tengah”. Diakses pada 13 Juli 2022 pada pukul 12.30 WIB.

Elyas,Nurdin.2006.”*Berwiraswasta Dengan Home Industry*”.Yogyakarta: Absolut.Cet. Ke -3.

Endang Edi Rahaju, ML,dkk.2012.”*Motivasi Wanita Bekerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di Kecamatan Taman Kota Madya Madiun)*”. Jurnal Ekomaks Vol.1 No 2.

Faikoh Puput.2019. "*Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad Di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen*".Skripsi.Unnes Semarang:
<http://lib.unnes.ac.id>.

Fakhiroh,Zakiyatul.2020."*Peran Home Industri Sepatu Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Muslim Perspektif Ekonomi Islam*".Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Fawaid Ahmad,Erwin Fatmala.2020."*Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat*". Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan. Vol. 14 No 1.

Flambonita,Suci.2017. "*Perlindungan Hukum Terhadap Hak Pekerja Perempuan Di Bidang Ketenagakerjaan. Jurnal Simbur Cahaya*". Vol. 24 No. 1.

G.Z. Mambu,Joupy.2010."*Aspek Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Wanita (Menurut Undang-Undang Nomor. 13 Tahun 2003)*". de Jure, Jurnal Syariah dan Hukum, Vol. 2 No 2.

Gani, Evy Savitri.2016."*Hak Wanita Dalam Bekerja*".Jurnal Tahkim IAIN Ambon. Vol. XII No 1.

Ginting, Philia Anindita.2018."*Implementasi Teori Malow dan Peran Ganda Pekerja Wanita K3L Universitas Padjajaran*". Jurnal Pekerjaan Sosial, Vol. 1 No 3.

H.I. Fiera Sakina.2021."*Analisis Peran Home Industry Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Emping Melinjo di Kelurahan Way Tataan Teluk Betung Timur Bandar Lampung)*".Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.UIN Raden Intang Lampung.

Hakim,Lukman.2012."*Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*".(Jakarta: Erlangga).

Ibrahim,Zulkarnain.2016."*Eksistensi Serikat Pekerja/Serikat Buruh dalam Upaya Mensejahterakan Pekerja*".Jurnal Media Hukum.Vol. 23 No 2.

- Inayati, Nur. 2019. "Peran Home Industri Dalam Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Study Kasus di Home Industri EL-Lisa Hijab Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara)". Skripsi UIN Walisongo. Semarang.
- Ismadi. 2011. "Seni Kerajinan Batik (Peralatan dan Bahan)". Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Diakses pada 4 Juli 2022 pada pukul 20.43 WIB.
- Kamus Bahasa Indonesia. 2008. (Jakarta: Pusat Bahasa).
- Khomisah. 2017. "Rekonstruksi Sadar Gender: Mengurai Masalah Beban Ganda (Double Burden) Wanita Karier Di Indonesia". Jurnal al-Tsaqafa Vol. 14 No 02.
- Kusnadi. 2015. "Pemberdayaan Perempuan Pesisir (Pengembangan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Budidaya Rumput Laut)". (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Mansour Fakhri. "Analisis Gender & Transformasi Sosial". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Mayangsari, M. D., & Amalia, D. 2018. "Keseimbangan kerja-kehidupan pada wanita karir." Jurnal Ecopsy. Vol. 5 No. 1.
- Meliyuniati. 2021. "Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Tenaga Kerja Perempuan Industri Kasur Lantai Obik Jaya Desa Banjarsari)". Skripsi IAIN Purwokerto.
- Moleong. 2010. "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi". (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Mulyana, Deddy. 2001. "Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya". (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Munirah, Nurhayati Sahibe. 2021. "Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Wanita Karir". Jurnal Ilmiah Iqra' Vol. 15 No 2.
- Murdaningrum, Roro. 2021. "Hubungan Beban Kerja Dengan Work Life Balance Pada Wanita Karir Single Parent". Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Vol. 4.

- Ningsih, Kurnia. 2014. "Komunikasi Sosial Anak Jalanan (Studi Fenomenologi Terhadap Anak Jalanan di Kota Makassar)". Skripsi UIN ALAUDIN Makassar.
- Nurdin, Elyas. 2006. "Berwiraswasta Dengan Home Industry". Yogyakarta: Absolut. Cet. Ke -3.
- Nurmila dan Ratnawaty, Et al. 2017. "Analisis Perhatian Wanita Karir Terhadap Keberhasilan Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Dusun Sawagi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa". Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian, Vol. 3.
- Oktio Candra, Theodorus. 2020. "Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Individu Dan Keterlibatan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Wilayah Sempadan Sungai Code Kota Yogyakarta". Skripsi Universitas Sanata Dharma.
- Pamela, Ladivine. 2019. "Kajian Desain Batik Tulis Di Batik Owens Joe Bekonang". Jurnal Seni Budaya Vol. 17 No 2.
- Poerwandari. 2005. "Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi." Jakarta: Lembaga Perkembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Purnamasari, Diah Ayu. 2015. "Sejarah Perkembangan, Makna, Dan Nilai Filosofis Batik Sriket Khas Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah" Skripsi Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Putrianti, F. C. 2007. "Kesuksesan Peran Ganda Wanita Karir Ditinjau Dari Dukungan Suami, Optimisme, dan Strategi Coping." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sabariman, Hoiril. 2019. "Perempuan Pekerja (Status Dan Peran Pekerja Perempuan Penjaga Warung Makan Kurnia)". Jurnal Analisa Sosiologi. Vol. 8 No 2.
- Sabhana Azmy, Anna. 2012. "Negara Dan Buruh Migran Perempuan: Menelaah Kebijakan Perlindungan Masa Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono 2004-2010". (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia).
- Sasongko, Gatot Yosep Agung Supriyantoo dan Yustinus Wahyudi. 2019. "Pengaruh Upah Minimum, Produk Domestik Bruto Sektor Industri dan Inflasi terhadap Kepersertaan BPJS

- Ketenagakerjaa*".International Journal of Social Science and Business. Vol. 3 No 3.
- Shanastra Nautica dan Sayatman.2019."*Perancangan Motif Batik dari Potensi Daerah Kabupaten Sidoarjo sebagai Cara Melestarikan dan Memperkaya Motif Batik Sidoarjo*". Jurnal Sains dan Seni ITS. Vol. 8 No 1.
- Sugiyono.2014."*Memahami Penelitian Kualitatif*".(Bandung: Alfabeta).
- Suminartini dan Susilawati.2020."*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*".Jurnal Comm-edu Vol. 3 No. 3.
- Sunarijati, Ari.2018."*Pekerja Wanita Peran Ganda dan Persamaan Hak*". (Jakarta: Lembaga Wanita, Remaja dan Anak DPP-SPSI atas kerjasama dengan Friedrich Ebert Stiftung).
- Susanti,Grenita Indah.2018."*Kajian Estetik Batik Sekar Jagad Motif Mancungan Kebumen*".Skripsi UNY.
- Sutaat.2006."*Permasalahan Sosial Tenaga Kerja Wanita Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Sosial (Studi Kasus di Daerah Asal, Daerah Transit dan Daerah Tujuan TKW)*". Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Vol. 11 No 3.
- Syahputri,Elfa Triswida.2019."*Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Tulungagung*". Skripsi.IAIN Tulungagung: repo.uinsatu.ac.id.
- T.H. Tambunan,Tulus.2015."*Perekonomian Indonesia*".(Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007.Ed. 3 Cet-4. (Jakarta:Balai Pustaka).
- Umar Akmal.2012."*Pengaruh Upah, Motivasi Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pekerja pada Industri Manufaktur di Kota Makassar*".Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 10 No 2.
- Utari, S. R.2020."*Eksistensi Wanita Karir Dalam Keluarga*".AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama. Vol.14 No 1.

Utomo, Priyo dan Dona Budi Kharisma.2019.”*Implementasi Standarisasi Batik Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2014 Tentang Standarisasi Dan Penilaian Kesesuaian Di Kota Yogyakarta*”. Jurnal Privat Law. Vol. VII No 2.

Wahidin, Darto. Armaidly Armawi, Kodiran.2019.”*Transformasi Industri Kreatif Batik Dalam Rangka Peningkatan Ketahanan Kerajinan Kain Batik (Studi di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)*”. Jurnal Ketahanan Nasional. Vol. 25 No 3.

Wahyuningsih, Ely.2014.”*Perkembangan Industri Batik.....*”.Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Yusanto, Yoki.2019.”Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif”.Journal of Scientific Communication Vol.1 Issue 1.

Yusutria, Y.2020.”Peran Wanita Karir dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama bagi Anak melalui Pendekatan Religius (Studi Kasus Kota Padang Sumatera Barat)”. Jurnal Studi Sosial, Vol. 5 No. 1.

Yuyun.2019.” *Implikasi Perempuan Pekerja Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Masyarakat Masamba Kabupaten Luwu Utara.*” Skripsi (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar)

Zainul Arifin dan Siti Nur Khalifatussakdiyah.2020.”Kontribusi Wanita Karir Terhadap Pendidikan Anak”.Jurnal Kajian Hukum Keluarga Islam Vol. 2 No 1.

Zulkarnaen, Ahmad Hunaeni.”*Penyuluhan Tentang Tata Cara Membuat Peraturan Perusahaan Di PT. Pelangi Warna Kreasi Bandung*”. Journal Of Empowerment Vol. 1 No 1.2017.hlm.39-48.
<https://jurnal.unsur.ac.id/index.php/JE>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

- i. Wawancara dengan pemilik Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen

Identitas Pemilik/Pengusaha

Nama : Hikmah
Umur : 50 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : RT 06 RW 02 Dusun Tanuraksan Desa
Gemeksekti Kecamatan Kebumen
Kabupaten Kebumen
Pendidikan terakhir : SMA
Agama : Islam

- a. Dimanakah letak geografis Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad ?
- b. Bagaimanakah sejarah berdirinya Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad?
- c. Apakah terdapat visi dan misi di home industri ini?
- d. Apakah tujuan/orientasi Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad ?
- e. Termasuk dalam home industri apakah Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen. Home industri kecil/sedang/besar?
- f. Apakah Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad memiliki jejaring dalam memasarkan produknya?
- g. Apakah produk batik yang dihasilkan telah mendapat standar kualitas nasional Indonesia (SNI)?
- h. Apakah home industri ini memiliki surat perizinan pendirian industri dari pemerintah?

- ii. Wawancara dengan pekerja perempuan Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen
- a. Apa yang anda alami/rasakan selama bekerja sebagai pengrajin batik di home industri batik tulis sekar jagad?
 - b. Menurut anda perempuan yang bekerja itu seperti apa?
 - c. Apakah keahlian/keterampilan yang anda miliki?
 - d. Pendidikan apakah yang terakhir anda tempuh?
 - e. Faktor apa yang mendorong anda yang kemudian memutuskan bekerja sebagai buruh/pengrajin batik?
 - f. Apakah ada perlakuan lain selama bekerja, semisal diperlakukan untuk bekerja cepat?
 - g. Apakah ada jaminan sosial tenaga kerja yang dimiliki/diberikan?
 - h. Berapakah upah/imbalan yang diterima anda selama bekerja sebagai pengrajin batik (dalam satu hari/satu bulan)?
 - i. Apakah upah/imbalan yang diterima mencukupi kebutuhan sehari-hari?
 - j. Apakah upah/imbalan yang diterima sesuai dengan standar UMR kabupaten?
 - k. Pada hari apa sajakah anda bekerja dan kapan anda libur/tidak bekerja?
 - l. Apakah ada paguyuban/komunitas bagi pekerja seperti yang anda lakukan?
 - m. Pada jam berapa anda dirumah dan sampai jam berapa anda di home industri?
 - n. Bagaimana pandangan lingkungan masyarakat sekitar anda terhadap pekerjaan yang anda lakukan?
 - o. Berapa lama anda sudah bekerja sebagai pengrajin batik?

Lampiran 2

Hasil Wawancara

1. Ibu Hikmah Pemilik Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen
 - a. “Lokasi Home Industry Batik Tulis Sekar Jagad berada di Jalan Karangsembung, RT 06 RW II Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Di dusun tersebut terkenal dengan sebutan ‘kampoeng batik’ karena di daerah tersebut terdapat banyak pengrajin batik”.
 - b. “Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad bergerak pada bidang kerajinan batik tulis dengan produk utama yakni batik lokal. Motif batik yang tercipta merupakan hasil ide-ide sendiri dan kreativitas dari para pembatik. Awalnya, usaha batik ini merupakan usaha milik ibunya yang dikelola bersama dengan dirinya, sehingga Hikmah merupakan generasi ketiga penerus usaha batik tepatnya pada tahun 2007. Dahulu juga menjual batik dari para pembatik sekitar rumah, kemudian semakin lama semakin banyak permintaan dari pembeli hingga sampai akhirnya dibangun sebuah toko batik (*show room*).”
 - c. “Tidak mempunyai visi misi dan struktur kepengurusan”.
 - d. “Tujuan dari didirikannya Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad ini adalah untuk melestarikan batik khas/lokal Kebumen. Dibuktikan juga dengan masih ada banyaknya pengrajin batik di wilayah tersebut serta masih ada yang berkeinginan untuk membuat batik.”
 - e. “Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad berdasarkan Surat Izin Pendirian Industri termasuk dalam usaha mikro, hal ini dikarenakan jumlah tenaga kerja di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen berjumlah 12 orang terdiri dari 10 pekerja perempuan dan 2 pekerja laki-laki. Sehingga home industri tersebut termasuk dalam industri kecil”.
 - f. “Jenis batik yang diproduksi dan dipasarkan yakni batik tulis, cap, printing/sablon. Pemasaran produk batik berasal dari pengrajin batik

sekitar rumah dan sudah memiliki kontak dagang ke luar negeri yakni negara Malaysia dan negara Singapura”.

g. “Produk batik di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti belum mendapat sertifikasi SNI (Standar Nasional Indonesia)”.

h. “Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad sudah ada atau sudah memiliki surat izi pendirian industri dari dinas perijinan Kabupaten Kebumen”.

2. Wawancara dengan pekerja perempuan Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad

Identitas Pekerja/Buruh

Nama : Muntofingatun

Status : Ibu Rumah Tangga/Pekerja buruh batik

Agama : Islam

Jumlah anggota keluarga : 4 anak

a. “Yang dirasakan ya biasa saja, sudah terbiasa disini senang-senang saja dapat berkomunikasi dengan yang lain daripada dirumah melakukan apa setelah pekerjaan rumah selesai”.

b. “Yaa sedikit-sedikit buat membantu membeli garam”.

c. “Dulu pernah menjadi asisten rumah tangga terus keluar kerja disini. Kan jika bekerja yang lain misal menjahit kan harus mikir, jika membatik kan tidak mba”.

d. “Pendidikan terakhir sampai SD”.

e. Kebutuhan, harus punya semangat bekerja dari dalam diri sendiri, karena anak-anaknya banyak, Yaa sedikit-sedikit buat membantu membeli garam”.

f. “Tidak, paling jika ada pesanan ibunya mengatakan kepada pekerjanya untuk segera dikerjakan, ini buat tanggal segini sudah ditunggu segera dibuatkan ya begitu mba”.

g. “Tidak ada jaminan sosial tenaga kerja disini. Paling dari pemerintah desa ada di rumah”.

h. “Kalo saya mengambil kerja harian bukan per kain, harian. Kalo saya mengambil gaji/upahnya pada waktu butuh saja atau akan digunakan, dan

mengambil gajinya pada pemilik home industrinya langsung jika sedang tidak ada pemiliknya mengambil gajinya di karyawan yang ada di toko disitu mba. Terkadang jika sedang waktu gajian pada hari sabtu lalu pemiliknya pergi keluar uang gajinya sudah dipasrahkan/diamanatkan kepada pegawainya disana. Gaji/upah yang diberikan dihitung dari jumlah hari bekerja yakni sebesar Rp. 35.000.00,-/ hari lamanya bekerja”.

- i. “Tidak, tidak mencukupi. Alasannya ya tidak bisa cepat mba (mengerjakan pekerjaannya) kalo sedang menutupi kain dengan lilin kan tidak bisa cepat-cepat membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Suaminya sudah jarang bekerja kan sudah tua kalo ada pekerjaan ya bekerja, bekerjanya tidak pasti. Kalo ada yang meminta bantuan tenaganya dulu kan bekerja di pasiran (mengangkut pasir di sungai) sekarang sudah tua sudah sepi.”
- j. “Sesuai UMR atau tidak, iya kan setiap tahun berbeda tahun kemarin segini terus tahun berikutnya segini begitu mba.”
- k. “Jika hari minggu kadang berangkat kadang tidak mba, kan nanti lihat yang lain mau pada berangkat apa tidak seringnya berangkat”
- l. “Komunitas tidak ada, ini daerah sini terkenal dengan sebutan kampung batik dari pemerintah desa”.
- m. “Berangkat mulai kerja pukul 08.00 WIB selesai atau pulang nya pukul 16.00 WIB”.
- n. “Pandangan lingkungan sekitar adem ayem, karena lingkungan sekitar kebanyakan profesinya membuat batik umumnya pada membuat batik. Kan, jika membuat batik harus ada modalnya. Disana ada yang membuat batik di rumah-rumah lalu dijualnya secara langsung tidak melalui media sosial di jualnya di toko sekar jagad. Namun motif-motifnya berbeda dengan yang dibuat di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen.”
- o. “Ada sekitar 10 tahun bekerja disini”.

Identitas Pekerja/Buruh

Nama : Siti Fajriyanti
Status : Ibu Rumah Tangga/Pekerja buruh batik
Agama : Islam
Jumlah anggota keluarga : 1 anak

- a. “Yang dirasakan ya biasa saja, sudah terbiasa disini senang-senang saja dapat berkomunikasi dengan yang lain daripada dirumah melakukan apa setelah pekerjaan rumah selesai”.
- b. “Mencari kesibukan di luar untuk ekonomi sendiri cukup tidak cukup mba. Yaa orang namanya hidup bersama berjuang bersama harus punya tabungan. Bapaknya bekerja di luar, kalo sore kesini sekalian pulang jemput dulu. Rumahnya jauh sih mba arahnya beda-beda ada yang lewat sana, ke arah sebelah sana-sana saya yang paling ujung mba gunung. Jadi, kalau istirahat tidak pulang tetap disini capek dijalan juga”.
- c. “Dulu sebelum bekerja di Home Industri Batik Tulis pernah jualan jamu. Selama setengah tahun di Desa Panjer. Kan tadinya anaknya mau masuk sekolah tapi tidak mau jadinya di tinggal lagi oleh ibunya untuk kerja. Anaknya dulu sering main kesini mba kalau pulang sekolah. Kan sekolah TK di rumah tidak ada orang jadi pulang kesini dulu, sekarang sudah kelas 5 SD sudah bisa mandiri di rumah. Kalo siang bapaknya pulang, sore paling kegiatannya mengaji di TPQ”.
- d. “Lulus sampai Mts setingkat SMP”.
- e. “Untuk ekonomi ya cukup tidak cukup mba, namanya hidup bersama-sama”.
- f. “Tidak, paling jika ada pesanan ibunya mengatakan kepada pekerjanya untuk segera dikerjakan, ini buat tanggal segini sudah ditunggu segera dibuatkan ya begitu mba”.
- g. “Tidak ada jaminan sosial tenaga kerja disini. Paling dari pemerintah desa ada di rumah”.

- h. Orang ini kan bekerja harian mba, kadang-kadang kan ibu rumah tangga kan ya mempunyai kesibukan masing-masing lah. Ada perlu apa ya tidak berangkat, kalo harian kan menurut kita berangkat ya dapat uang kalo engga berangkat ya engga dapat uang. Ambil upahnya terserahnya kita mau kapan, kalo mau ambil banyak ya dapat banyak kalo mau dibutuhkan ya diambil. Kalo saya biasanya kalo sudah 20 hari hasilnya ya alhamdulillah lah mba. Sesuai UMR atau tidak, iya kan setiap tahun berbeda tahun kemarin segini terus tahun berikutnya segini begitu mba.”
- i. “Untuk ekonomi ya cukup tidak cukup mba, namanya hidup bersama-sama”.
- j. “Sesuai UMR atau tidak, iya kan setiap tahun berbeda tahun kemarin segini terus tahun berikutnya segini begitu mba.”
- k. Kalau saya hari minggu jarang berangkat mba, kadang-kadang kasihan kan anaknya kalau full satu minggu kadang juga butuh istirahat. Kalau istirahat pergi kemana, ke jembatan pernah satu kali krakal ya kadang-kadang. Yang sering hari minggu libur saya, kalau yang lain-lain ya tidak. Kan kalau ada acara-acara apa kalo hari-hari biasa ya kan kalau jam pagi kan waktunya lama ya lah nanti pagi izin tidak berangkat terus siangnya masuk apa paginya berangkat terus siangnya izin pulang duluan mau ada kegiatan lain ya ada”.
- l. “Komunitas tidak ada, ini daerah sini terkenal dengan sebutan kampung batik dari pemerintah desa”.
- m. “Berangkat mulai kerja pukul 08.00 WIB selesai atau pulang nya pukul 16.00 WIB”.
- n. “Pandangan lingkungan sekitar adem ayem, karena lingkungan sekitar kebanyakan profesinya membatik umumnya pada membuat batik. Kan, jika membuat batik harus ada modalnya. Disana ada yang membuat batik di rumah-rumah lalu dijualnya secara langsung tidak melalui media sosial di jualnya di toko sekar jagad. Namun motif-motifnya berbeda dengan yang dibuat di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen.”

o. “Sudah 5 tahun ada mba”.

Identitas Pekerja/Buruh

Nama : Kodriyah

Status : Ibu Rumah Tangga/Pekerja buruh batik

Agama : Islam

Jumlah anggota keluarga : 4 anak

- a. “Yang dirasakan ya biasa saja, sudah terbiasa disini senang-senang saja dapat berkomunikasi dengan yang lain daripada dirumah melakukan apa setelah pekerjaan rumah selesai”.
- b. “Kalau saya tidak bekerja juga tidak kenapa-kenapa kan masih ada suami yang bekerja, tapi kan mba perempuan ingin ituu, ingin mencari uang sendiri”.
- c. “Dulu pernah bekerja di tetangganya disana terus belajar batik sama kakak saya akhirnya terus bekerja disini”.
- d. “Pendidikan terakhir sampai SD”.
- e. “Saya bekerja disini kan melanjutkan perjuangan mbah-mbah yang dahulu mba. Dulu kan ini punyaanya ibunya bu hikmah terus sekarang sudah tidak jadi punyaanya sendiri. Banyaknya pengrajin batik disini ya karena ikut-ikutan saja. Terus saya belajar membatik sama kakak saya di rumah”.
- f. “Tidak, paling jika ada pesanan ibunya mengatakan kepada pekerjaanya untuk segera dikerjakan, ini buat tanggal segini sudah ditunggu segera dibuatkan ya begitu mba”.
- g. “Tidak ada jaminan sosial tenaga kerja disini. Paling dari pemerintah desa ada di rumah”.
- h. “Oh jika upahnya satu kain ini harganya Rp 25.000.00,- nanti uangnya dikumpulkan dulu nanti dapat berapa baru diminta kalo sudah lama. Diambilnya nanti kalo sudah membutuhkan setengah bulan biasanya baru akan mau diambil”.

- i. “Untuk ekonomi ya cukup tidak cukup mba, namanya hidup bersama-sama.”
 - j. “Sesuai UMR atau tidak, iya kan setiap tahun berbeda tahun kemarin segini terus tahun berikutnya segini begitu mba.”
 - k. “Jika hari minggu kadang berangkat kadang tidak mba, kan nanti lihat yang lain mau pada berangkat apa tidak seringnya berangkat”
 - l. “Komunitas tidak ada, ini daerah sini terkenal dengan sebutan kampung batik dari pemerintah desa”.
 - m. “Berangkat mulai kerja pukul 08.00 WIB selesai atau pulang nya pukul 16.00 WIB”.
 - n. “Tetangga saya yang mengetahui saya kerja yaa senang, ‘oh kerja yah mba gitu’. Tidak bekerja mau melakukan apa sih? Kan begitu. Anaknya sudah besar-besar sudah pada sekolah. Lingkungannya bukan lingkungan pengangguran mba.”
 - o. “Sudah 8 tahun ada.”
- Identitas Pekerja/Buruh
- Nama : Sulastri
- Status : Ibu Rumah Tangga/Pekerja buruh batik
- Agama : Islam
- Jumlah anggota keluarga : 2 anak
- a. “Yang dirasakan ya biasa saja, sudah terbiasa disini senang-senang saja dapat berkomunikasi dengan yang lain daripada dirumah melakukan apa setelah pekerjaan rumah selesai”.
 - b. “Ooh ya bantu-bantu sedikit untuk membeli garam.”
 - c. “Awalnya yaa di proses awal. Terus diajak kesini untuk membantu blabar sama ngobati (pewarnaan kain batik) terus sampai sekarang. Dulu sebelumnya sebelum kerja disini di rumah saja membantu tetangga (jadi pembantu rumah tangga)”.
 - d. “Saya sekolahnya tidak lulus mba, sekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dekat sini di kelas 5 saya keluar. Sudah tidak *kepenak* jadi saya keluar.

Sudah dari dahulu ceg-cegane (pegangan/hal yang biasa dilakukan) seperti ini mba, membuat batik dari dahulu. Yang sedang dikerjakan ini namanya batik kombinasi, kombinasi batik tulis dan batik print/sablon. Biasanya membuat batik untuk seragam kantor, seragam pernikahan, seragam arisan dan PKK”.

- e. “Kebutuhan mba, untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari”.
- f. “Tidak, paling jika ada pesanan ibunya mengatakan kepada pekerjanya untuk segera dikerjakan, ini buat tanggal segini sudah ditunggu segera dibuatkan ya begitu mba”.
- g. “Tidak ada jaminan sosial tenaga kerja disini. Paling dari pemerintah desa ada di rumah”.
- h. “Oh jika upahnya satu kain ini harganya Rp 25.000.00,- nanti uangnya dikumpulkan dulu nanti dapat berapa baru diminta kalo sudah lama. Diambilnya nanti kalo sudah membutuhkan setengah bulan biasanya baru akan mau diambil”.
- i. “Untuk ekonomi ya cukup tidak cukup mba, namanya hidup bersama-sama.”
- j. “Sesuai UMR atau tidak, iya kan setiap tahun berbeda tahun kemarin segini terus tahun berikutnya segini begitu mba”.
- k. “Jika hari minggu kadang berangkat kadang tidak mba, kan nanti lihat yang lain mau pada berangkat apa tidak seringnya berangkat”.
- l. “Komunitas tidak ada, ini daerah sini terkenal dengan sebutan kampung batik dari pemerintah desa”.
- m. “Waktu sibuk bekerjanya paling jam 08.00 sampai jam 16.00 jam 12.00 istirahat terus nanti jam 13.00 mulai bekerja lagi jam 16.00 pulang. Istirahatnya dari jam 12.00 sampai jam 13.00”.
- n. “Pandangan lingkungan sekitar adem ayem, karena lingkungan sekitar kebanyakan profesinya membatik umumnya pada membuat batik. Kan, jika membuat batik harus ada modalnya. Disana ada yang membuat batik di rumah-rumah lalu dijualnya secara langsung tidak melalui media sosial di jualnya di toko sekar jagad. Namun motif-motifnya

berbeda dengan yang dibuat di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen”.

o. “Sudah ada 10 tahun lebih mba”.

Identitas Pekerja/Buruh

Nama : Mu'minah

Status : Ibu Rumah Tangga/Pekerja buruh batik

Agama : Islam

Jumlah anggota keluarga : 5 anak

- a. “Yang dirasakan ya biasa saja, sudah terbiasa disini senang-senang saja dapat berkomunikasi dengan yang lain daripada dirumah melakukan apa setelah pekerjaan rumah selesai”.
- b. “Dulu ibunya juga membatik seperti ini mba di rumah di Watubarut banyaknya batik cap terus di jual ke tetangga sekitar dan orang-orang karena tidak cepat laku atau dibeli dengan sistem kredit akhirnya ikut daftar kerja disini (Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad). Pabriknya disini ada banyak namun yang paling besar yang ini”.
- c. “Sudah lama. Saya kerja batik dari kecil mba sudah membatik seperti ini sampai sekarang tidak ada peningkatannya. . Bisanya membuat batik ini dulu belajar waktu kerja dengan ibunya di rumah di Watubarut, yang laki-laki membuat batik cap yang perempuan membuat batik tulis.”
- d. “Pendidikan terakhir saya sampai SD”.
- e. Kebutuhan mba, untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari”.
- f. “Tidak, paling jika ada pesanan ibunya mengatakan kepada pekerjanya untuk segera dikerjakan, ini buat tanggal segini sudah ditunggu segera dibuatkannya ya begitu mba”.
- g. “Tidak ada jaminan sosial tenaga kerja disini”.
- h. “Oh jika upahnya satu kain ini harganya Rp 25.000.00,- nanti uangnya dikumpulkan dulu nanti dapat berapa baru diminta kalo sudah lama.

Diambilnya nanti kalo sudah membutuhkan setengah bulan biasanya baru akan mau diambil”.

- i. “Tidak, tidak mencukupi. Alasannya ya tidak bisa cepat mba (mengerjakan pekerjaannya) kalo sedang menutupi kain dengan lilin kan tidak bisa cepat-cepat membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Suaminya sudah jarang bekerja kan sudah tua kalo ada pekerjaan ya bekerja, bekerjanya tidak pasti. Kalo ada yang meminta bantuan tenaganya dulu kan bekerja di pasiran (mengangkut pasir di sungai) sekarang sudah tua sudah sepi”.
- j. “Sesuai UMR atau tidak, iya kan setiap tahun berbeda tahun kemarin segini terus tahun berikutnya segini begitu mba”.
- k. “Jika hari minggu kadang berangkat kadang tidak mba, kan nanti lihat yang lain mau pada berangkat apa tidak seringnya berangkat”.
- l. “Komunitas tidak ada, ini daerah sini terkenal dengan sebutan kampung batik dari pemerintah desa
- m. “Oh kalo pemiliknya biasanya memberikan makannya satu kali, kalo pagi makan snack ringan sama sore. Berangkat mulai kerja pukul 08.00 WIB selesai atau pulanginya pukul 16.00 WIB”.
- n. “Pandangan lingkungan sekitar adem ayem, karena lingkungan sekitar kebanyakan profesinya membatik umumnya pada membuat batik. Kan, jika membuat batik harus ada modalnya. Disana ada yang membuat batik di rumah-rumah lalu dijualnya secara langsung tidak melalui media sosial di jualnya di toko sekar jagad. Namun motif-motifnya berbeda dengan yang dibuat di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen”
- o. “Disini sudah 2 tahun, sudah mengalami persenan 2 kali”.

Lampiran 3

Dokumentasi



Lokasi Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen



Wawancara dengan Ibu Muntofingatun



Wawancara dengan Ibu Siti Fajriyati



Wawancara dengan Ibu Kodriyah



Wawancara dengan Ibu Sulastri



Wawancara dengan Ibu Mu'minah



Gambar Tugu Sebutan Kampung Batik di desa Gemeksekti Kebumen



Proses Pewarnaan Kain Batik Tulis



Proses Pemberian Malam Pada Kain Batik



Perebusan Kain Batik



Proses Pencucian Kain Batik Untuk Menghilangkan Malam



Proses Penjemuran Kain Batik Tulis dari Pewarnaan



Proses Akhir Kain Batik



Kain Mori




Wajan dan Canting



Lilin/Malam yang Belum Dicairkan



Warna Untuk Mewarnai Kain Batik Tulis


PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
NOMOR INDUK BERUSAHA: 2803220043901


Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Nomor Induk Berusaha (NIB) kepada:

1. Nama Pelaku Usaha	KHUKMAH
2. Alamat	DK. TANJUNGPAGAN, Desa/Ceburahan Gemeksekti, Kec. Kebumen, Kab. Kebumen, Provinsi Jawa Tengah
3. Nomor Telepon Seluler	+62 8126305516
4. Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)	batikekajagadkim@gmail.com
5. Status Usaha	Usaha Mikro

NIB ini berlaku di seluruh wilayah Republik Indonesia selama menjalankan kegiatan usaha dan berlaku sebagai Angka Pengenal Impor (API-PI), hak akses kepabeanan, serta pendaftaran kepesertaan jaminan sosial kesehatan dan jaminan sosial ketenagakerjaan.

NIB ini merupakan perizinan tunggal yang berlaku sebagai persetujuan penggunaan tanda Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Bertindak Halal (BH).

Diterbitkan di Jakarta, tanggal: 28 Maret 2022

Menteri Investasi/
Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal,

 Ditandatangani secara elektronik


Dicetak tanggal: 28 Maret 2022

1. Dokumen ini diterbitkan sistem OSS berdasarkan data dari Pelaku Usaha, terjamin dalam sistem OSS, yang menjadi tanggung jawab Pelaku Usaha.

2. Dalam hal terjadi keabadian isi dokumen ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.


3. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSSr-E-BSSN.

4. Data sebagai Perizinan Berusaha dapat diperoleh melalui sistem OSS menggunakan hak akses.

 **Badai**
Sertifikat
Elektronik

Surat Perizinan Pendirian Industri

Lampiran 4

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

Nomor : B. 891/Un.19/FD.J.KPM/PP.05.3/7/2022
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 07 Juli 2022

Kepada Yth. :
Pemilik Rumah Produksi Batik Sekar Jagad
Di
Kebumen


Assalamu'alaikum. Wr. Wb
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama	: Anisa Apri Setiyowati
2. NIM	: 1817104006
3. Semester	: 8
4. Jurusan	: Konseling dan Pengembangan Masyarakat
5. Prodi	: Pengembangan Masyarakat Islam
6. Alamat	: Desa Kalijrek RT 05 RW 02 Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen
7. Judul	: Problematika Pekerja Perempuan di Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek	: Problematika Pekerja Perempuan
2. Tempat/Lokasi	: Home Industri Batik Tulis Sekar Jagad Gemeksekti Kebumen
3. Tanggal Riset	: 11 Juli-11 Oktober 2022
4. Metode Penelitian	: Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb


Ketua Jurusan,
NUR AZIZAH, M.Si.

Surat Perizinan Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/010/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:
ANISA APRI SETIYOWATI
1817104006

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	74
2. Tartil	70
3. Tahfidz	70
4. Imla'	70
5. Praktek	70

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 10 Oktober 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 195705211985031002

NO. SERI: MAJ-2018-MB-213

Sertifikat BTA PPI



Sertifikat KKN



Sertifikat Bahasa Arab



Sertifikat Bahasa Inggris



Sertifikat PPL

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/7405/XII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

ANISA APRI SETIYOWATI
NM: 1817104006

Tempat / Tgl. Lahir: Kebumen, 15 April 2000

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	78 / B+
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	80 / B+

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 20 Desember 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Ejar Harsoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Sertifikat Aplikom



Lampiran 5

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Anisa Apri Setiyowati
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 15 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alama : Desa Kalijirek RT 06 RW 02 Kecamatan
Kebumen Kabupaten Kebumen
Nama Ayah : Margono (Alm)
Nama Ibu : Sunarsih

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri 1 Kalijirek
2. SMP/MTs : SMP Muhammadiyah 2 Kebumen
3. SMA/MA : MA Negeri 2 Kebumen
4. Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
(Dalam Proses)

C. Pengalaman Organisasi

1. IPMA (Ikatan Pemuda Masjid Al-Hidayah) tahun 2017-2018.
2. Departemen Pendidikan Sosial Budaya HMJ Pengembangan Masyarakat Islam tahun 2019-2020.
3. Divisi Wind Urup Project Purwokerto tahun 2022-2023
4. Asosiasi Mahasiswa Bidikmisi (Adiksi) 2018-2022.
5. Ikatan Mahasiswa Kebumen Purwokerto 2018-2022.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, September 2022



Anisa Apri Setiyowati
NIM. 1817104006

